KUMPULAN DOKUMEN PENTING

REVOLUSI BESAR KEBUDAJAAN PROLETAR

KUMPULAN DOKUMEN PENTING

REVOLUSI BESAR

KEBUDAJAAN PROLETAR

PUSTAKA BAHASA ASING
PEKING 1970

Ditjetak di Republik Rakjat Tiongkok

Pemimpin Besar kita Ketua Mao

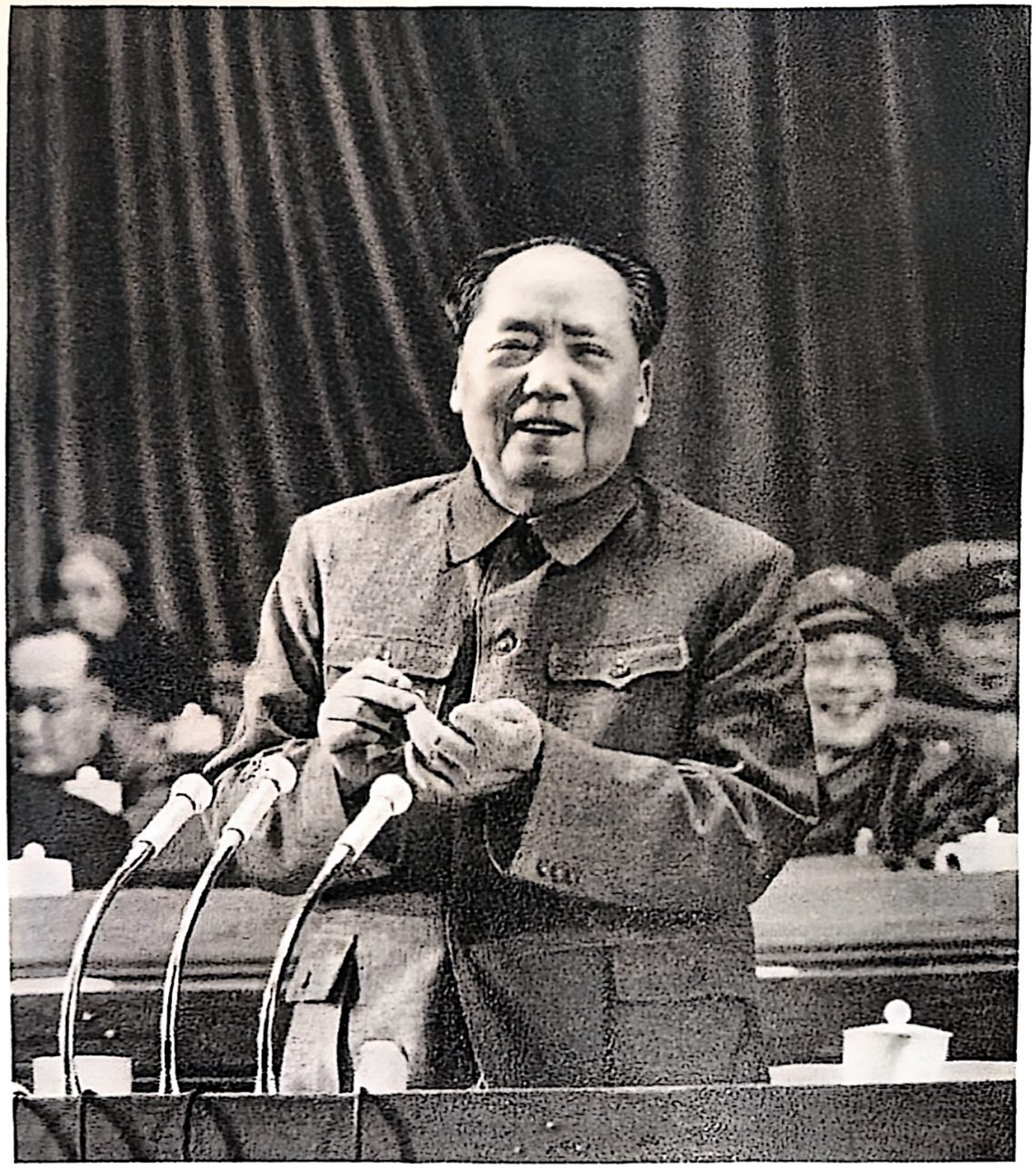

Pemimpin Besar Ketua Mao mengutjapkan pidato jang teramat penting didepan Kongres Nasional Ke-IX Partai Komunis Tiongkok

Pemimpin Besar Ketua Mao ketika pertama kali menerima Garda Merah dan massa revolusioner lainnja dari segenap pendjuru tanahair pada tanggal 18 Agustus 1966 di Peking — pusat Revolusi Besar Kebudajaan Proletar

Pemimpin Besar Ketua Mao dan kawan seperdjuangannja jang karib Wakil Ketua Lin Piao memeriksa barisan raksasa revolusi kebudajaan dari atas podium Thiên An Men, Peking, pada tanggal 3 November 1966

Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sekarang ini adalah perlu sepenuhnja dan sangat tepat pada waktunja untuk mengkonsolidasi diktatur proletariat, mentjegah restorasi kapitalisme dan membangun sosialisme.

MAO TJETUNG

Masjarakat sosialis merupakan suatu tingkat sedjarah jang tjukup pandjang. Dalam tingkat sedjarah sosialisme ini, masih ada klas[2], kontradiksi klas dan perdjuangan klas, masih ada perdjuangan antara djalan sosialis dengan djalan kapitalis, masih ada bahaja restorasi kapitalisme. Kita harus menjedari sifat djangka-pandjang dan kerumitan perdjuangan ini. Kita harus mempertadjam kewaspadaan. Kita harus melakukan pendidikan sosialis. Kita harus setjara tepat memahami dan mengurus masalah kontradiksi klas dan perdjuangan klas, se-

tjara tepat membedakan dan mengurus kontradiksi antara musuh dengan kita dan kontradiksi dikalangan rakjat. Djika tidak, negara sosialis seperti negara kita ini akan menudju kebalikannja, akan berubah wataknja dan akan terdjadi restorasi. Mulai dari sekarang, setiap tahun, setiap bulan dan setiap hari kita harus berbitjara tentang itu, agar kita mempunjai pengertian jang agak djernih tentang masalah ini dan mempunjai suatu garis Marxis-Leninis.

MAO TJETUNG

Kita telah memperoleh kemenangan jang besar. Akan tetapi klas jang telah dikalahkan tetap akan melakukan rontaan. Orang²nja masih hidup, klas ini masih ada. Maka itu kita belum bisa berbitjara tentang kemenangan terachir. Dalam beberapa puluh tahunpun kita tidak dapat berbitjara tentang itu. Kita tidak boleh kehilangan kewaspadaan. Menurut pandangan Leninis, untuk kemenangan terachir suatu negeri sosialis bukan sadja diperlukan usaha² proletariat dan massa rakjat jang luas dinegerinja sendiri, tetapi djuga di-

tuntut adanja kemenangan revolusi dunia dan penghapusan sistim penghisapan atas manusia oleh manusia diseluruh bumi sehingga seluruh umatmanusia mentjapai pembebasan. Maka itu, dengan gampang sadja berbitjara tentang kemenangan terachir revolusi dinegeri kita adalah salah, adalah bertentangan dengan Leninisme, dan djuga tidak sesuai dengan kenjataan.

MAO TJETUNG

ISI

LAPORAN KEPADA KONGRES NASIONAL KE-IX PARTAI KOMUNIS TIONGKOK 1

Lin Piao

(Disampaikan pada tanggal 1 April dan diterima baik pada tanggal 14 April 1969)

PEMBERITAHUAN COMITE CENTRAL PARTAI KOMUNIS TIONGKOK 121

16 Mei 1966

KEPUTUSAN COMITE CENTRAL PARTAI KOMUNIS TIONGKOK TENTANG REVOLUSI BESAR KEBUDAJAAN PROLETAR 146

(Diterima baik pada tanggal 8 Agustus 1966)

KOMUNIKE SIDANG PLENO KE-11 COMITE CENTRAL KE-VIII PAR-

TAI KOMUNIS TIONGKOK 176
(Diterima baik pada tanggal 12 Agustus 1966)

KOMUNIKE SIDANG PLENO KE-12 JANG DIPERLUAS DARI COMITE CENTRAL KE-VIII PARTAI KOMUNIS TIONGKOK 200
(Diterima baik pada tanggal 31 Oktober 1968)

SURAT KAWAN LIN PIAO KEPADA ANGGOTA2 DEWAN HARIAN KOMISI MILITER COMITE CENTRAL PARTAI KOMUNIS TIONGKOK 223
22 Maret 1966

TJATATAN POKOK2 SIMPOSION TENTANG PEKERDJAAN SASTRA DAN SENI DIKALANGAN TENTARA JANG DISELENGGARAKAN KAWAN TJIANG TJHING ATAS PESAN KAWAN LIN PIAO 226
2-20 Februari 1966

SURAT KAWAN LIN PIAO MENGENAI BELADJAR DAN MENTRAPKAN SETJARA HIDUP KARJA2 KETUA MAO DIFRONT INDUSTRI DAN PERHUBUNGAN 270
11 Maret 1966

PIDATO KAWAN LIN PIAO DIDEPAN RAPAT UMUM UNTUK MERAJAKAN REVOLUSI BESAR KEBUDAJAAN PROLETAR 274
18 Agustus 1966

PIDATO KAWAN LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PENERIMAAN PARA GURU DAN PELADJAR REVOLUSIONER JANG DATANG DI PEKING DARI SEGENAP PENDJURU TANAHAIR 282
31 Agustus 1966

PIDATO KAWAN LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PENERIMAAN PARA GURU DAN PELADJAR REVOLUSIONER JANG DATANG DI PEKING DARI SEGENAP PENDJURU TANAHAIR 289
15 September 1966

PIDATO KAWAN LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PERAJAAN ULANGTAHUN KE-17 BERDIRINJA REPUBLIK RAKJAT TIONGKOK 297
1 Oktober 1966

PIDATO KAWAN LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PENERIMAAN PARA GURU DAN PELADJAR REVOLUSIONER JANG DATANG DI PE-

KING DARI SEGENAP PENDJURU TANAHAIR 307
3 November 1966

PIDATO KAWAN LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PERAJAAN ULANG-TAHUN KE-18 BERDIRINJA REPU-BLIK RAKJAT TIONGKOK 317
1 Oktober 1967

PIDATO KAWAN LIN PIAO DIDEPAN RAPAT UMUM RAKJAT PEKING UNTUK MEMPERINGATI ULANG-TAHUN KE-50 REVOLUSI OKTOBER 328
6 November 1967

PIDATO KAWAN LIN PIAO DA-LAM RAPAT UMUM PERAJAAN ULANGTAHUN KE-19 BERDIRINJA REPUBLIK RAKJAT TIONGKOK 347
1 Oktober 1968

PIDATO WAKIL KETUA LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PERAJAAN ULANGTAHUN KE-20 BERDIRINJA REPUBLIK RAKJAT TIONGKOK 355
1 Oktober 1969

LAPORAN KEPADA KONGRES NASIONAL KE-IX PARTAI KOMUNIS TIONGKOK

(Disampaikan pada tanggal 1 April dan diterima baik pada tanggal 14 April 1969)

Lin Piao

Kawan²!

Kongres Nasional Ke-IX Partai Komunis Tiongkok akan merupakan suatu kongres jang mempunjai pengaruh jang mendjangkau djauh dalam sedjarah Partai kita.

Kongres kita ini diselenggarakan pada saat Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang dibangkitkan dan dipimpin sendiri oleh Ketua Mao telah mentjapai kemenangan besar. Prahara revolusi besar ini telah berhasil menghantjur-leburkan markasbesar burdjuis jang dibenggoli oleh renegat, mata² dalam selimut dan pengchianat-buruh Liu Shao-tjhi, menelandjangi segelintir renegat, agen rahasia dan kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis jang ngotot tidak mau bertobat didalam Partai dengan Liu Shao-tjhi sebagai wakil umumnja, menghantjurkan komplotan mereka jang berusaha merestorasi kapitalisme, dengan demikian telah sangat memperkuat diktatur proletariat dinegeri kita, sangat memperkuat Partai kita, dan mempersiapkan sjarat² jang tjukup di-bidang² politik, ideologi dan organisasi bagi Kongres ini.

I. TENTANG PERSIAPAN UNTUK REVOLUSI BESAR KEBUDAJAAN PROLETAR

Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dinegeri kita adalah suatu revolusi proletar sedjati setjara besar²an.

Ketua Mao pernah mendjelaskan perlunja revolusi besar ini dengan kata² jang ringkas: **"Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sekarang ini adalah perlu sepenuhnja dan sangat tepat pada waktunja untuk mengkonsolidasi diktatur proletariat, mentjegah restorasi kapitalisme dan membangun sosialisme."** Untuk sepenuhnja mengerti akan tesis ilmiah Ketua Mao ini, kita harus setjara mendalam memahami adjaran Ketua Mao tentang meneruskan revolusi dibawah diktatur proletariat.

Tidak lama setelah ditutupnja Kongres Nasional Ke-VIII Partai, pada tahun 1957, Ketua Mao mengumumkan karjanja jang besar *Tentang Mengurus*

Setjara Tepat Kontradiksi Dikalangan Rakjat jang, sesudah *Laporan Kepada Sidang Pleno Ke-2 Comite Central Ke-VII Partai Komunis Tiongkok*, setjara menjeluruh mengemukakan adanja kontradiksi, klas² dan perdjuangan klas dibawah sjarat diktatur proletariat, mengemukakan adjaran tentang adanja dua matjam kontradiksi jang berlainan sifatnja didalam masjarakat sosialis, jaitu kontradiksi antara musuh dengan kita dan kontradiksi dikalangan rakjat, dan mengemukakan teori besar tentang meneruskan revolusi dibawah diktatur proletariat. Karja itu laksana mertjusuar jang bersinar gilang-gemilang menerangi arah-haluan revolusi sosialis dan pembangunan sosialisme dinegeri kita, dan djuga telah meletakkan dasar teori bagi Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sekarang ini.

Untuk memahami setjara lebih mendalam sumbangan² besar jang bersedjarah dari Ketua Mao, perlu setjara

singkat menindjau kembali pengalaman sedjarah gerakan komunis internasional.

Pada tahun 1852 Marx pernah berkata sebagai berikut: **"Djauh sebelum saja, ahli² sedjarah burdjuis sudah pernah menguraikan perkembangan sedjarah perdjuangan klas, dan ahli² ekonomi burdjuis djuga pernah membuat analisa dari sudut ekonomi mengenai klas². Hal² baru jang telah saja lakukan jalah membuktikan: (1)** ***adanja klas²*** **se-mata² bertalian dengan** ***tingkat² sedjarah jang chusus dalam perkembangan produksi***; **(2) perdjuangan klas sudah pasti mendatangkan** ***diktatur proletariat***; **(3) diktatur ini sendiri hanja merupakan peralihan ke** ***pelenjapan semua klas*** **dan ke** ***masjarakat tak berklas.***" *(Pilihan Surat² Marx Dan Engels*, edisi bahasa Tionghoa, halaman 63.) Adjaran Marx tentang diktatur proletariat telah menarik garis-pemisah jang tegas antara

sosialisme ilmiah dengan sosialisme utopi serta ber-matjam² sosialisme gadungan. Marx dan Engels telah berdjuang seumur hidup untuk adjaran itu.

Sesudah wafatnja Marx dan Engels, partai² dari Internasionale II, ketjuali Partai Bolsjewik jang dipimpin oleh Lenin, hampir semuanja telah mengchianati Marxisme. Dalam perdjuangan melawan revisionisme Internasionale II, Lenin telah mewarisi, membela dan mengembangkan Marxisme. Pusat-teleng perdjuangan terletak pada masalah diktatur proletariat. Lenin dalam mengetjam keras kaum revisionis lama ber-kali² menundjukkan: **"Barangsiapa *hanja* mengakui perdjuangan klas, dia masih bukan seorang Marxis . . . . Kaum Marxis hanjalah orang jang *meluaskan* pengakuan atas perdjuangan klas sampai pada pengakuan atas *diktatur proletariat*."**

(*Kumpulan Karja Lenin*, edisi bahasa Tionghoa, Djilid XXV, halaman 399.)

Lenin telah memimpin proletariat Rusia merebut kemenangan Revolusi Sosialis Oktober Besar dan mendirikan negara sosialis jang pertama. Berdasarkan praktek revolusionernja jang besar dalam memimpin diktatur proletariat, Lenin telah melihat adanja bahaja restorasi kapitalisme dan sifat djangka-pandjang perdjuangan klas: **"Peralihan dari kapitalisme kekomunisme merupakan satu zaman sedjarah jang utuh. Selama zaman ini belum berachir, kaum penghisap tidak boleh tidak pasti menaruh harapan untuk restorasi, dan *harapan* itu didjelmakan kedalam *pertjobaan*² untuk restorasi."** (*Kumpulan Karja Lenin*, edisi bahasa Tionghoa, Djilid XXVIII, halaman 235.)

Lenin menundjukkan: **" . . . perlawanan burdjuasi mendjadi *sepuluh kali* lebih keras karena ia telah digulingkan (sekalipun hanja didalam satu negeri**

sadja). Kehebatannja terletak bukan hanja pada kekuatan kapital internasional, bukan hanja pada kekokohan dan kekuatan hubungan² internasionalnja, tetapi djuga pada *kekuatan kebiasaan,* **pada kekuatan** *produksi ketjil²an.* **Sebab, tjelakanja, produksi ketjil²an masih tersebar luas dan luas sekali didunia ini, dan produksi ketjil²an terus-menerus, setiap hari, setiap djam, setjara spontan dan dalam djumlah jang besar** *melahirkan* **kapitalisme dan burdjuasi."** (*Kumpulan Karja Lenin,* edisi bahasa Tionghoa, Djilid XXXI, halaman 6.) Kesimpulan Lenin jalah: **"Berhubung dengan semua sebab ini, diktatur proletariat adalah perlu".** (*Ibid*)

Lenin menundjukkan pula, bahwa **"burdjuasi baru"** sedang **"muntjul dari kalangan pedjabat² Sovjet kita".** (*Kumpulan Karja Lenin,* edisi bahasa Tionghoa, Djilid XXIX, halaman 162.)

Lenin mentjanangkan bahwa bahaja restorasi djuga datang dari kepungan kapitalisme: negara² imperialis **"tidak akan membiarkan lalu setiap kesempatan untuk melakukan intervensi bersendjata sebagaimana mereka katakan, jaitu untuk mentjekik kekuasaan Sovjet."** (*Kumpulan Karja Lenin,* edisi bahasa Tionghoa, Djilid XXXI, halaman 423.)

Klik renegat revisionis Uni Sovjet telah setjara total mengchianati adjaran² Lenin jang gilang-gemilang itu. Dari Chrusjtjov sampai Brezjnev dan sebangsanja semua adalah kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis jang sudah lama bersembunji didalam tubuh Partai Komunis Uni Sovjet. Begitu naik keatas panggung, mereka segera mendjelmakan **"harapan untuk restorasi"** dari burdjuasi kedalam *"pertjobaan²* **untuk restorasi",** menjerobot pimpinan Partai Lenin dan Stalin, dan melalui "evolusi setjara damai" mengu-

bah negara diktatur proletariat jang pertama didunia ini mendjadi negara diktatur burdjuasi fasis jang gelap.

Ketua Mao telah melakukan perdjuangan balas-berbalas terhadap revisionisme modern jang berpusat pada klik renegat revisionis Uni Sovjet, dan telah mewarisi, membela dan mengembangkan teori Marxisme-Leninisme tentang revolusi proletar dan diktatur proletariat. Ketua Mao telah setjara menjeluruh menjimpulkan pengalaman sedjarah diktatur proletariat, baik pengalaman jang positif maupun jang negatif, dan untuk mentjegah restorasi kapitalisme, telah mengemukakan teori tentang meneruskan revolusi dibawah diktatur proletariat.

Djauh pada saat mendjelang perubahan revolusi Tiongkok dari revolusi demokrasi baru mendjadi revolusi sosialis, jaitu pada bulan Maret 1949, Ketua Mao dalam laporannja kepada Sidang Pleno Ke-2 Comite Central Ke-

VII Partai telah menundjukkan dengan tegas, bahwa setelah proletariat merebut kekuasaan politik diseluruh negeri, kontradiksi pokok didalam negeri adalah **"kontradiksi antara klas buruh dengan burdjuasi".** Inti-pokok perdjuangan tetap adalah masalah kekuasaan politik. Ketua Mao setjara chusus memperingatkan kita: **"Sesudah musuh jang bersenapan dibinasakan, musuh jang tak bersenapan masih tetap ada, dan mereka pasti akan berdjuang mati²an melawan kita, maka kita sekali² tidak boleh memandang enteng musuh² ini. Kita akan membuat kesalahan jang sangat besar, djika kita sekarang tidak mengadjukan dan menjedari masalah itu setjara demikian."** Ketua Mao telah meramalkan sifat djangka-pandjang dan kerumitan perdjuangan klas antara proletariat dengan burdjuasi sesudah terbentuknja diktatur proletariat, dan mengadjukan kepada seluruh Partai tugas militan untuk

melantjarkan perdjuangan melawan imperialisme, Kuomintang dan burdjuasi di-bidang² politik, ideologi, ekonomi, kebudajaan dan diplomatik.

Sesuai dengan keputusan Sidang Pleno Ke-2 Comite Central Ke-VII, sesuai dengan garis umum Partai untuk masa peralihan jang dirumuskan oleh Ketua Mao, Partai kita telah melakukan perdjuangan jang intensif. Sampai pada tahun 1956, pengubahan sosialis terhadap pertanian, keradjinan-tangan serta industri dan perdagangan kapitalis mengenai hak-milik atas alat² produksi pada pokoknja sudah selesai. Ini merupakan saat jang sangat penting bagi bisa-tidaknja revolusi sosialis madju terus. Mengingat berketjamuknja revisionisme dalam gerakan komunis internasional dan perkembangan² baru dalam perdjuangan klas dinegeri kita, Ketua Mao dalam karjanja jang besar *Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi Dikalangan Rakjat* mem-

peringatkan seluruh Partai: **"Di Tiongkok, meskipun pengubahan sosialis mengenai sistim hak-milik pada pokoknja sudah selesai, . . . tapi masih ada sisa² klas tuantanah dan komprador jang telah digulingkan, masih ada burdjuasi, dan pengubahan atas burdjuasi ketjil baru sadja dimulai."** Ditudjukan kepada teori sumbang jang dikemukakan oleh Liu Shao-tjhi pada tahun 1956 bahwa "dinegeri kita soal mana jang menang, sosialisme atau kapitalisme, sekarang telah dipetjahkan", Ketua Mao setjara chusus menundjukkan: **"Soal mana jang menang mana jang kalah antara sosialisme dengan kapitalisme masih belum benar² dipetjahkan."** **"Perdjuangan klas antara proletariat dengan burdjuasi, perdjuangan klas diantara berbagai kekuatan politik dan perdjuangan klas dilapangan ideologi antara proletariat dengan burdjuasi masih akan berlangsung untuk waktu jang lama dan ber-liku², kadang²**

bahkan akan sengit sekali." Dalam teori dan praktek gerakan komunis internasional, ini untuk pertama kalinja mengemukakan setjara tegas bahwa sesudah pengubahan sosialis mengenai hak-milik atas alat² produksi itu selesai pada pokoknja, masih ada klas² dan perdjuangan klas, dan proletariat masih harus meneruskan revolusi.

Markasbesar proletar jang dikepalai oleh Ketua Mao memimpin massa luas terus melakukan perdjuangan jang besar, sesuai dengan arah jang ditundjukkan oleh Ketua Mao itu. Dari perdjuangan melawan kaum kanan burdjuis pada tahun 1957 sampai perdjuangan membongkar klik anti-Partai Pheng Te-huai dalam Sidang Lushan pada tahun 1959, dari perdebatan besar mengenai garis umum Partai dalam pembangunan sosialisme sampai pada perdjuangan antara dua garis dalam gerakan pendidikan sosialis, jang mendjadi inti-pokok perdjuangan jalah

masalah menempuh djalan sosialis atau djalan kapitalis, masalah mempertahankan diktatur proletariat atau merestorasi diktatur burdjuasi.

Setiap kemenangan garis revolusioner proletar Ketua Mao, setiap kemenangan dari pertempuran besar jang dilantjarkan oleh Partai terhadap burdjuasi, ditjapai hanja setelah menghantjurkan garis revisionis jang kanan atau jang lahirnja "kiri" tapi hakekatnja kanan dengan Liu Shao-tjhi sebagai wakilnja.

Sebagai hasil penjelidikan sekarang sudah terbukti, bahwa djauh pada masa Perang Revolusioner Dalamnegeri Pertama, Liu Shao-tjhi telah berchianat dan menjerah kepada musuh, mendjadi mata² dalam selimut dan pengchianat-buruh, bahwa ia adalah kakitangan jang ber-tumpuk² kedjahatannja dari imperialisme, revisionisme modern dan kaum reaksioner Kuomintang, dan bahwa ia adalah wakil umum dari kaum

berkuasa penempuh djalan kapitalis. Ia mempunjai suatu garis politik jang dengan sia² mentjoba merestorasi kapitalisme di Tiongkok, supaja Tiongkok mendjadi tanah djadjahan imperialisme dan revisionisme. Dan ia djuga mempunjai suatu garis organisasi jang mengabdi kepada garis politiknja jang kontra-revolusioner itu. Sudah bertahun² lamanja, dengan menampung pembelot² dan pengchianat², Liu Shao-tjhi mengumpulkan segerombolan renegat, agen rahasia dan kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis; mereka dengan menjembunjikan sedjarah politiknja jang kontra-revolusioner, saling melindungi dan bersekongkol satu sama lain, telah menjerobot djabatan² penting Partai dan negara, menguasai pimpinan sedjumlah kesatuan dari pusat sampai daerah, membentuk suatu markasbesar burdjuis dibawahtanah untuk melawan markasbesar proletar jang dikepalai oleh Ketua Mao. Mereka

bersekongkol dengan imperialisme, revisionisme modern dan kaum reaksioner Kuomintang, memainkan peranan sebagai pensabot jang tidak bisa dimainkan oleh imperialisme Amerika Serikat, revisionisme Uni Sovjet dan kaum reaksioner semua negeri.

Pada tahun 1939, ketika Perang Pembebasan Nasional Anti-Djepang jang dipimpin oleh Ketua Mao sedang berkembang dengan hebatnja, Liu Shao-tjhi mengeluarkan buku hitamnja *Asuhan Budi*. Hakekat buku ini adalah pengchianatan terhadap diktatur proletariat; ia samasekali tidak berbitjara tentang menghantjurkan imperialisme Djepang, tentang bagaimana berdjuang melawan kaum reaksioner Kuomintang, tentang prinsip fundamentil Marxisme-Leninisme, jaitu merebut kekuasaan politik dengan kekuatan bersendjata, melainkan mengandjurkan supaja anggota² Partai Komunis meninggalkan praktek revo-

lusi jang besar untuk melakukan apa jang dinamakan "asuhan budi" jang idealis itu, dan ini pada hakekatnja menghendaki supaja anggota² Partai Komunis "mengasuh diri" mendjadi budak jang bertekuk lutut menjerah kepada diktatur kontra-revolusioner imperialisme dan kaum reaksioner Kuomintang.

Setelah kemenangan Perang Anti-Djepang, ketika imperialisme Amerika Serikat mempersendjatai tentara kontra-revolusioner Tjiang Kai-sék dalam persiapan untuk melantjarkan serangan besar²an terhadap Daerah Bebas, Liu Shao-tjhi menjesuaikan diri dengan kebutuhan kaum reaksioner AS-Tjiang Kai-sék, mengeluarkan garis kapitulasionisnja tentang apa jang disebut "Tiongkok telah memasuki tahap baru perdamaian dan demokrasi", untuk menentang garis umum jang dikemukakan oleh Ketua Mao tentang **"dengan leluasa memobilisasi massa, memper-**

besar kekuatan rakjat, dan dibawah pimpinan Partai kita, mengalahkan kaum agresor dan membangun Tiongkok baru" serta pedoman tentang **"balas-berbalas dan memperdjuangkan setiap djengkal tanah"** jang ditudjukan untuk menghadapi serangan kaum reaksioner AS-Tjiang Kai-sék; ia mengchotbahkan bahwa "bentuk perdjuangan utama bagi revolusi Tiongkok dewasa ini telah berubah dari perdjuangan bersendjata mendjadi perdjuangan tak bersendjata, perdjuangan parlementer dari massa"; ia bermaksud menghapuskan pimpinan Partai atas tentara rakjat, "menjatukan" Tentara Roùte Ke-8 dan Tentara Ke-4 Baru, pendahulu Tentara Pembebasan Rakjat, kedalam "tentara nasional" Tjiang Kai-sék, dan mendemobilisasi setjara besar²an pradjurit putra² buruh dan tani jang dipimpin Partai, dengan sia² mentjoba menghapuskan samasekali tentara rakjat, mengubur revolusi Tiongkok

dan mempersembahkan kepada Kuomintang hasil² kemenangan jang telah direbut kembali oleh rakjat Tiongkok dengan darah.

Pada bulan April 1949, ketika Tentara Pembebasan Rakjat Tiongkok ber-siap² hendak menjeberangi sungai Jangtje dan mendjelang tertjapainja kemenangan revolusi demokrasi baru Tiongkok diseluruh negeri, Liu Shao-tjhi buru² pergi ke Thiéntjin dan merebahkan diri kedalam pelukan kaum kapitalis. Ia setjara kalap menentang pedoman menggunakan, membatasi dan mengubah industri kapitalis swasta, pedoman jang telah diputuskan oleh Sidang Pleno Ke-2 Comite Central Ke-VII Partai jang baru sadja selesai diselenggarakan; ia mengchotbahkan dengan sekuat tenaga bahwa "kapitalisme Tiongkok sekarang ini masih dalam masa mudanja", harus "dikembangkan setjara besar²an" dengan tidak terbatas, "untuk sekarang ini penghi-

sapan kapitalis bukan sadja tidak berdosa, bahkan berdjasa"; ia dengan tak tahu malu me-njandjung² burdjuasi dengan mengatakan bahwa "makin banjak menghisap makin besar djasanja", dan dengan sekuat tenaga menggembar-gemborkan teori tenaga produktif jang revisionis. Dengan kesemuanja itu ia mentjoba dengan sia² membawa Tiongkok kedjalan kapitalis.

Pendeknja, pada saat² sedjarah jang penting dalam revolusi demokrasi baru dan revolusi sosialis, Liu Shao-tjhi dengan gerombolannja selalu setjara kalap menentang garis revolusioner proletar Ketua Mao dan melakukan kegiatan² sabotase komplotan kontra-revolusioner. Akan tetapi, karena mereka itu adalah kontra-revolusioner, tak boleh tidak komplotan mereka pasti terbongkar. Setelah Chrusjtjov naik panggung, teristimewa ketika revisionisme Uni Sovjet bersekongkol dengan imperialisme Amerika Serikat, kaum

reaksioner India dan negeri² lainnja setjara besar²an melakukan kampanje anti-Tiongkok, mereka mendjadi lebih kalap lagi.

Ketua Mao paling dulu mengetahui bahaja komplotan kontra-revolusioner dari Liu Shao-tjhi dengan gerombolannja. Dalam Konferensi Kerdja Comite Central pada bulan Djanuari 1962, Ketua Mao mengemukakan masalah keharusan waspada terhadap timbulnja revisionisme. Dalam Konferensi Kerdja Comite Central di Peitaihe pada bulan Agustus 1962 dan Sidang Pleno Ke-10 Comite Central Ke-VIII Partai pada bulan September tahun itu djuga, Ketua Mao dengan lebih lengkap lagi mengemukakan garis pokok Partai kita untuk seluruh tingkat sedjarah sosialisme. Ketua Mao mengemukakan: **"Masjarakat sosialis merupakan suatu tingkat sedjarah jang tjukup pandjang. Dalam tingkat sedjarah sosialisme ini, masih ada klas², kontradiksi klas dan**

perdjuangan klas, masih ada perdjuangan antara djalan sosialis dengan djalan kapitalis, masih ada bahaja restorasi kapitalisme. Kita harus menjedari sifat djangka-pandjang dan kerumitan perdjuangan ini. Kita harus mempertadjam kewaspadaan. Kita harus melakukan pendidikan sosialis. Kita harus setjara tepat memahami dan mengurus masalah kontradiksi klas dan perdjuangan klas, setjara tepat membedakan dan mengurus kontradiksi antara musuh dengan kita dan kontradiksi dikalangan rakjat. Djika tidak, negara sosialis seperti negara kita ini akan menudju kebalikannja, akan berubah wataknja dan akan terdjadi restorasi. Mulai dari sekarang, setiap tahun, setiap bulan dan setiap hari kita harus berbitjara tentang itu, agar kita mempunjai pengertian jang agak djernih tentang masalah ini dan mempunjai suatu garis Marxis-Leninis." Garis Marxis-Leninis jang dikemukakan oleh

Ketua Mao ini merupakan tali-njawa Partai kita.

Kemudian, pada bulan Mei 1963, dibawah pimpinan Ketua Mao telah ditetapkan *Keputusan Comite Central Partai Komunis Tiongkok Tentang Beberapa Masalah Dalam Pekerdjaan Didesa Dewasa Ini (Rentjana)* (jaitu *Keputusan 10 Fasal*), jang menentukan garis, pedoman dan politik Partai dalam gerakan pendidikan sosialis. Ketua Mao sekali lagi mengeluarkan peringatan kepada seluruh Partai, bahwa djika lupa akan klas dan perdjuangan klas, lupa akan diktatur proletariat, **"maka tak akan lama lagi, barangkali hanja beberapa tahun atau belasan tahun sadja, atau paling lama beberapa puluh tahun, tak terelakkan pasti akan terdjadi restorasi kontra-revolusioner diseluruh negeri, partai Marxis-Leninis pasti akan berubah mendjadi partai revisionis, mendjadi partai fasis, dan seluruh Tiongkok akan berubah warna-**

nja. Tjoba kawan² pikirkan, betapa berbahajanja keadaan ini!" Disini Ketua Mao telah dengan lebih djelas lagi mengemukakan kepada seluruh Partai dan rakjat seluruh negeri tentang bahaja restorasi kapitalisme!

Semua peringatan dan perdjuangan ini tidak dan tidak mungkin mengubah sedikitpun watak klas jang reaksioner dari Liu Shao-tjhi dengan gerombolannja. Pada tahun 1964, dalam gerakan pendidikan sosialis jang besar, Liu Shao-tjhi terang²an tampil kedepan menindas massa, melindungi kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis dan setjara terang²an menjerang metode ilmiah Marxis berupa penjelidikan dan penelitian tentang keadaan sosial jang diandjurkan oleh Ketua Mao itu sebagai sesuatu jang "sudah usang". Liu Shao-tjhi mengotjeh bahwa djika tidak melaksanakan garisnja, "tidak mempunjai sjarat untuk mendjadi anggota pimpinan". Ia dengan gerombol-

annja sudah tidak sabar lagi hendak merestorasi kapitalisme. Pada achir tahun 1964, Ketua Mao menjelenggarakan Konferensi Kerdja Comite Central dan memimpin penjusunan dokumen *Masalah² Jang Dikemukakan Dewasa Ini Dalam Gerakan Pendidikan Sosialis Didesa* (jaitu *Dokumen 23 Fasal*), mengetjam keras garis reaksioner burdjuis Liu Shao-tjhi jang lahirnja "kiri" tapi hakekatnja kanan itu, mengkritik dalil Liu Shao-tjhi jang bukan² seperti apa jang dikatakan "ber-djalin²nja kontradiksi²" dalam dan luar Partai" dan "kontradiksi antara 'empat beres' dengan 'empat tidak beres' ", dan untuk pertama kalinja mengemukakan dengan tegas bahwa **"sasaran utama gerakan ini jalah kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis didalam Partai".** Kesimpulan baru jang ditarik oleh Ketua Mao dalam menjimpulkan pengalaman sedjarah diktatur proletariat didalam dan luarnegeri ini telah membetulkan

arah-haluan gerakan pendidikan sosialis dan menundjukkan arah bagi Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang segera akan tiba.

Menindjau kembali sedjarah selama masa ini, kita akan dapat mengetahui bahwa Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang diikutsertai oleh ratusan djuta massa revolusioner ini se-kali² tidak terdjadi setjara kebetulan. Ini merupakan akibat jang wadjar dari perdjuangan meruntjing jang lama antara dua klas, dua djalan dan dua garis didalam masjarakat sosialis. Ini adalah **"revolusi besar politik dimana proletariat melawan burdjuasi dan semua klas penghisap, adalah kelandjutan dari perdjuangan jang lama antara Partai Komunis Tiongkok dan massa rakjat revolusioner jang luas dibawah pimpinannja dengan kaum reaksioner Kuomintang, adalah kelandjutan dari perdjuangan klas antara proletariat dengan burdjuasi."** Proletariat, tanimiskin, ta-

nisedang lapisan-bawah, Tentara Pembebasan Rakjat, kader revolusioner dan kaum intelektuil revolusioner Tiongkok jang heroik, jang bertekad bulat mengikuti erat² Pemimpin Besar Ketua Mao untuk menempuh djalan sosialis, sudah tidak sabar lagi terhadap kegiatan² restorasi dari Liu Shao-tjhi dengan gerombolannja, maka suatu pergulatan klas jang besar tidak dapat dielakkan lagi.

Sebagaimana ditundjukkan oleh Ketua Mao dalam suatu pembitjaraannja pada bulan Februari 1967: **"Dulu kita telah melakukan perdjuangan didesa, perdjuangan dipabrik, perdjuangan dikalangan kebudajaan, dan telah mengadakan gerakan pendidikan sosialis, tetapi masalahnja tidak mendapat pemetjahan, karena belum menemukan suatu bentuk, suatu tjara, jang dapat setjara terbuka, setjara menjeluruh dan dari bawah keatas membangkitkan massa luas untuk menjingkap segi² gelap kita."** Sekarang kita telah me-

nemukan bentuk itu, jaitu Revolusi Besar Kebudajaan Proletar. Hanja dengan membangkitkan ratusan djuta massa untuk mengutarakan pendapat seleluasa²nja, menulis surat-tempelan huruf-besar dan mengadakan perdebatan besar, baru dapat membongkar renegat, agen rahasia dan kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis jang menjelundup kedalam Partai, serta menghantjurkan komplotan mereka jang berusaha merestorasi kapitalisme. Tampang sebenarnja dari renegat, mata² dalam selimut dan pengchianat-buruh Liu Shao-tjhi sebagai seorang kontra-revolusioner kawakan mendjadi djelas djustru sebagai hasil penjelidikan jang diikutsertai oleh massa luas. Sidang Pleno Ke-12 Jang Diperluas Dari Comite Central Ke-VIII Partai telah memutuskan untuk memetjat Liu Shao-tjhi dari semua djabatannja didalam dan diluar Partai serta memetjatnja dari Partai untuk se-lama²nja; ini ada-

lah suatu kemenangan besar bagi ratusan djuta massa. Guru Besar kita Ketua Mao, berdasarkan adjaran tentang meneruskan revolusi dibawah diktatur proletariat, telah membangkitkan dan memimpin sendiri Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sekarang ini; ini benar² **"adalah perlu sepenuhnja dan sangat tepat pada waktunja"** dan merupakan sumbangan baru jang besar bagi teori dan praktek Marxisme-Leninisme.

II. TENTANG PROSES REVOLUSI BESAR KEBUDAJAAN PROLETAR

Revolusi Besar Kebudajaan Proletar ini adalah suatu revolusi besar politik jang dibangkitkan dan dipimpin sendiri oleh Pemimpin Besar kita Ketua Mao dibawah sjarat diktatur proletariat, suatu revolusi besar dibidang bangunan-atas. Tudjuan kita jalah menghantjurkan revisionisme, merebut kembali bagian² kekuasaan jang telah diserobot burdjuasi, melaksanakan diktatur proletariat jang menjeluruh dibidang bangunan-atas, termasuk semua sektor kebudajaan, mengkonsolidasi dan memperkuat dasar ekonomi sosialisme, untuk mendjamin supaja negeri kita terus madju dengan langkah² besar diatas djalan sosialis.

Didepan Sidang Pleno Ke-10 Comite Central Ke-VIII Partai tahun 1962 Ketua Mao sudah menundjukkan: **"Untuk menggulingkan suatu kekuasaan politik selalu harus terlebih dulu mentjiptakan pendapat umum, terlebih dulu melakukan pekerdjaan dibidang ideologi. Demikianlah halnja dengan klas revolusioner, dan demikian djuga klas kontra-revolusioner."** Kata² Ketua Mao ini telah memberi pukulan jang djitu pada bagian vital klik revisionis kontra-revolusioner Liu Shao-tjhi. Mereka begitu giat berusaha menguasai bidang

ideologi, menguasai bangunan-atas, mendjalankan diktatur kontra-revolusioner setjara kalap terhadap proletariat di-bagian² jang mereka kuasai dan setjara luas menjebarkan rumput beratjun, maksudnja hanja satu, jaitu membuat persiapan pendapat umum untuk menggulingkan diktatur proletariat. Untuk menumbangkan mereka dibidang politik, kita per-tama² djuga harus menghantjurkan pendapat umum kontra-revolusioner mereka dengan pendapat umum revolusioner.

Ketua Mao selalu sangat mementingkan perdjuangan dibidang ideologi. Sedjak pembebasan seluruh negeri, Ketua Mao telah ber-kali² memprakarsai pengkritikan terhadap film *Riwajat Wu Sün*, terhadap klik kontra-revolusioner Hu Feng, terhadap *Studi Tentang "Impian Kamar Merah"*, dan lain²nja. Kali ini djuga Ketua Mao jang memimpin seluruh Partai melantjarkan serangan terhadap posisi burdjuis dimana

Liu Shao-tjhi dengan gerombolannja bertjokol. Ketua Mao telah menulis artikel terkenal *Dari Mana Datangnja Fikiran Manusia Jang Tepat?* dan dokumen² lainnja, mengkritik idealisme dan metafisika burdjuis Liu Shao-tjhi, dan mengkritik bahwa badan² sastra dan seni jang dikuasai Liu Shao-tjhi **"sampai sekarang masih dikuasai oleh 'orang mati'"**, bahwa Kementerian Kebudajaan **"djika tidak berubah, gantilah namanja mendjadi kementerian untuk kaisar, radja, djenderal dan menteri, kementerian tjendekiawan berbakat dan wanita tjantik atau kementerian orang asing jang telah mati"**, bahwa nama Kementerian Kesehatan djuga harus diganti mendjadi **"kementerian kesehatan untuk tuanbesar dikota"**. Dibawah komando Ketua Mao, proletariat mentjetuskan revolusi pertama² di-bidang² opera Peking, balet dan musik simfoni jang oleh klas tuantanah dan burdjuasi dianggap sebagai bidang²

sutji jang tak boleh diganggu-gugat. Ini merupakan suatu pertarungan berhadap²an muka. Sekalipun Liu Shao-tjhi dengan gerombolannja melakukan perlawanan dan sabotase dengan seribu satu matjam daja, tapi proletariat achirnja mentjapai hasil² jang penting sesudah pertempuran² jang berat. Maka lahirlah sedjumlah tjontoh seni-drama revolusioner jang gilang-gemilang, dan figur² pahlawan buruh, tani dan pradjurit achirnja tegak berdiri diatas panggung. Selandjutnja, Ketua Mao menggerakkan lagi kampanje pengkritikan terhadap rumput jang sangat beratjun *Pemetjatan Hai Zui Dari Djabatannja* dan lain²nja, dengan udjung tombak perdjuangan langsung diarahkan kepada sarang klik revisionis — Comite Partai Kota Peking lama, "keradjaan merdeka" jang dikuasai Liu Shao-tjhi, jang tertutup rapat sampai tak tertembus djarum ataupun air.

Pemberitahuan 16 Mei 1966 jang disusun dibawah pimpinan Ketua Mao sendiri telah menetapkan teori, garis, pedoman dan politik bagi Revolusi Besar Kebudajaan Proletar ini, dan merupakan program besar bagi seluruh gerakan. *Pemberitahuan* ini mengkritik habis²an "Ichtisar Februari" jang dikeluarkan oleh markasbesar burdjuis Liu Shao-tjhi untuk menindas revolusi besar itu, dan menjerukan kepada seluruh Partai dan rakjat seluruh negeri supaja mengarahkan udjung tombak perdjuangan kepada tokoh² representatif burdjuis jang menjelundup kedalam Partai, sedang perhatian chusus harus ditjurahkan pada penelandjangan terhadap **"orang² seperti Chrusjtjov, jang sekarang sedang tidur disamping kita".** Ini adalah perintah mobilisasi jang besar kepada rakjat seluruh negeri untuk melantjarkan revolusi besar politik. Grup Revolusi Kebudajaan Central jang dibentuk atas putusan

Pemberitahuan telah setjara tegas melaksanakan garis revolusioner proletar Ketua Mao.

Dibimbing oleh garis revolusioner proletar Ketua Mao, massa revolusioner jang luas terdjun kedalam perdjuangan. Di Universitas Peking telah ditulis sebuah surat-tempelan huruf-besar sebagai sambutan atas seruan Comite Central. Surat²-tempelan huruf-besar jang berisi kritik terhadap ideologi reaksioner burdjuis dengan tjepat tersebar diseluruh negeri. Kemudian bangkitlah Garda Merah segelombang demi segelombang, pemuda² dan anak² tanggung revolusioner mendjadi pendobrak² jang berani. Klik Liu Shao-tjhi mendjadi kalang-kabut, dengan ter-gesa² mereka mengeluarkan garis reaksioner burdjuis dan setjara kedjam menindas gerakan revolusioner pemuda peladjar. Akan tetapi, inipun tidak memberi mereka seberapa banjak waktu untuk menjambung njawa mereka

jang sudah dekat pada adjalnja. Dibawah pimpinan Ketua Mao Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII Partai telah diselenggarakan. Sidang Pleno mensahkan dokumen programatis *Keputusan Comite Central Partai Komunis Tiongkok Tentang Revolusi Besar Kebudajaan Proletar* (jaitu *Keputusan 16 Fasal*). Ketua Mao mengumumkan surat-tempelan huruf-besar *Membombardir Markasbesar*, menjingkap tabir markasbesar burdjuis Liu Shao-tjhi. Dalam suratnja kepada Garda Merah, Ketua Mao menundjukkan: tindakan revolusioner Garda Merah **"telah menjatakan kemarahan dan gugatan terhadap klas tuantanah, burdjuasi, imperialisme, revisionisme dan kakitangan mereka jang semuanja menghisap dan menindas buruh, tani, kaum intelektuil revolusioner serta partai dan golongan revolusioner, menundjukkan bahwa berontak terhadap kaum reaksioner dapat dibenarkan. Saja menjatakan so-**

kongan hangat kepada kalian." Kemudian, di Thién An Men diibukota, Ketua Mao telah 8 kali menerima sedjumlah 13 djuta orang Garda Merah dan massa revolusioner lainnja jang datang dari seluruh tanahair, sehingga mengobarkan tekad-djuang revolusioner rakjat seluruh negeri. Gerakan² revolusioner buruh dan tani serta gerakan kader revolusioner di-instansi² berkembang dengan pesat. Surat-tempelan huruf-besar bertambah banjak, bagaikan api jang membakar padang lalang dan tembakan ribuan meriam jang menggelegar dengan dahsjatnja, sembojan **"berontak terhadap kaum reaksioner dapat dibenarkan"** berkumandang diseluruh negeri. Pertempuran jang dilakukan oleh ratusan djuta massa untuk membombardir markasbesar burdjuis Liu Shao-tjhi berkobar dengan hebatnja.

Klas reaksioner manapun se-kali² tidak akan dengan sukarela mengun-

durkan diri dari panggung sedjarah. Ketika revolusi menjentuh bagian² kekuasaan jang telah diserobot burdjuasi itu, perdjuangan klas mendjadi lebih tadjam lagi. Setelah Liu Shao-tjhi djatuh, klik revisionis Liu Shao-tjhi beserta agen²nja diberbagai tempat tak putus²nja mengganti taktiknja, mengeluarkan sembojan² jang lahirnja "kiri" tapi hakekatnja kanan seperti "tjuriga terhadap se-gala²nja" dan "ganjang se-gala²nja", mentjoba dengan sia² untuk terus menghantam djumlah terbesar dan melindungi diri mereka jang merupakan segelintir orang. Mereka djuga memetjah-belah massa revolusioner, mengendalikan dan mengelabui sebagian massa untuk melindungi diri mereka. Dan setelah intrik² itu dihantjurkan oleh kaum revolusioner proletar, mereka lalu melantjarkan lagi suatu serbuan kembali setjara kalap, jaitu arus-sakal jang timbul antara musim-

dingin tahun 1966 dengan musimsemi tahun 1967.

Arus-sakal ini menudjukan udjung tombaknja kepada markasbesar proletar jang dikepalai oleh Ketua Mao. Program umumnja tidak lain jalah: membatalkan keputusan² jang diterima baik oleh Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII Partai, dengan maksud membatalkan vonis atas markasbesar burdjuis jang dibenggoli Liu Shao-tjhi jang telah ditumbangkan, membatalkan vonis atas garis reaksioner burdjuis jang telah didiskreditkan oleh kritik massa luas, dan melakukan penindasan serta pembalasan terhadap gerakan massa revolusioner. Akan tetapi, arus-sakal ini dikritik dengan serius oleh Ketua Mao dan diboikot oleh massa revolusioner jang luas, dan ia bagaimanapun djuga tidak dapat menahan arus pokok gerakan massa revolusioner jang madju menggelora.

Ber-liku²nja dan perulangan² jang ber-kali² dalam gerakan revolusioner membuat massa luas menjedari lebih djauh akan pentingnja kekuasaan politik: Liu Shao-tjhi dengan gerombolannja bisa melakukan kedjahatan² adalah terutama karena mereka telah menjerobot kekuasaan proletariat dibanjak badan dan daerah, massa revolusioner menderita penindasan adalah terutama karena kekuasaan di-tempat² itu tidak berada ditangan proletariat. Disementara kesatuan sistim hak-milik sosialis hanja terdapat setjara formil, tapi sebenarnja pimpinan telah diserobot oleh segelintir renegat, agen rahasia dan kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis, atau masih tetap berada ditangan kaum kapitalis jang semula. Teristimewa ketika kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis me-niup² angin djahat berupa ekonomisme kontra-revolusioner jang terkutuk setelah gagalnja intrik mereka untuk menekan

revolusi dengan dalih "mentjengkam produksi", massa luas mendjadi lebih mengerti bahwa hanja dengan merebut kembali kekuasaan jang telah hilang itu, barulah kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis dapat dikalahkan sa-masekali. Dibawah pimpinan dan dengan sokongan Ketua Mao dan mar-kasbesar proletar jang dikepalai oleh Ketua Mao, klas buruh Shanghai jang mempunjai tradisi revolusioner tampil kedepan dengan berani, bersatu de-ngan massa revolusioner dan kader revolusioner jang luas, dari bawah keatas merebut kekuasaan dari tangan kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis didalam Comite Partai Kota lama dan Dewan Rakjat Kota lama pada bulan Djanuari 1967.

Ketua Mao tepat pada waktunja me-njimpulkan pengalaman prahara revo-lusi Djanuari Shanghai dan berseru kepada seluruh negeri: **"Kaum revo-lusioner proletar bersatulah, rebut**

kekuasaan dari segelintir kaum ber-kuasa penempuh djalan kapitalis di-dalam Partai!" Selandjutnja, Ketua Mao mengeluarkan lagi petundjuk: **"Tentara Pembebasan Rakjat harus menjokong massa luas kaum kiri."** Lebih djauh Ketua Mao menjimpulkan pengalaman provinsi Heilungtjiang serta beberapa provinsi dan kota lain-nja, menetapkan pedoman dan politik tentang mendirikan Dewan[2] Revolu-sioner jang mewudjudkan perpaduan tritunggal revolusioner, jang didalam-nja duduk wakil kader revolusioner, wakil Tentara Pembebasan Rakjat dan wakil massa revolusioner, dengan de-mikian telah mendorong madju per-djuangan merebut kekuasaan diseluruh negeri.

Perdjuangan untuk perebutan ke-kuasaan dan kontra-perebutan kekua-saan antara proletariat dengan bur-djuasi merupakan perdjuangan hidup-mati. Selama satu tahun dan 9 bulan,

mulai dari prahara revolusi Djanuari Shanghai tahun 1967 hingga berdirinja Dewan² Revolusioner Tibet dan Sintjiang pada bulan September 1968, terdjadi adu-kekuatan jang ber-ulang² dibidang politik antara dua klas dan dua garis, berkobar perdjuangan sengit antara ideologi proletar dengan ideologi non-proletar, dan timbul keadaan jang sangat rumit. Tepat sebagaimana ditundjukkan oleh Ketua Mao: **"Dulu kita melakukan pertempuran² dan ekspedisi² diselatan dan diutara, dan perang demikian mudah dilakukan. Karena musuhnja sudah djelas. Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sekarang ini djauh lebih sulit daripada perang itu." "Soalnja jalah mereka jang membuat kesalahan ideologi tertjampur-aduk dengan mereka jang termasuk dalam kategori kontradiksi antara musuh dengan kita, maka untuk suatu ketika belum dapat dibedakan dengan djelas."** Akan tetapi,

bersandar pada pimpinan bidjaksana Ketua Mao, achirnja kita berhasil mengatasi kesulitan itu. Pada musimpanas tahun 1967, Ketua Mao mengadakan penindjauan ke-daerah² disebelah selatan dan utara sungai Jangtje, memberi petundjuk² jang teramat penting, membimbing massa revolusioner jang luas untuk selangkah demi selangkah membedakan dengan djelas kontradiksi antara musuh dengan kita dari kontradiksi dikalangan rakjat, mewudjudkan lebih landjut persatuan besar revolusioner dan perpaduan tritunggal revolusioner, dan membimbing orang² jang mempunjai fikiran burdjuis ketjil kedjalan revolusi proletar. Dengan demikian, dalam proses perdjuangan ini hanjalah musuh jang mendjadi katjau, sedangkan massa luas mendapat gemblengan.

Segelintir renegat, agen rahasia dan tuantanah, tanikaja, anasir kontrarevolusioner, anasir djahat dan kaum

kanan jang belum berubah, anasir kontra-revolusioner jang sedang aktif, orang ambisius dan kaum bermuka-dua burdjuis, jang bersembunji dikalangan massa, tidak akan memperlihatkan wadjah mereka jang sebenarnja sebelum ada iklim jang tjotjok. Pada musimpanas tahun 1967 dan musim-semi tahun 1968, mereka sekali lagi meniup angin djahat jang reaksioner untuk membatalkan vonis, dari kanan dan dari ekstrim "kiri". Udjung tombak mereka ditudjukan kepada markasbesar proletar jang dikepalai oleh Ketua Mao, kepada Tentara Pembebasan Rakjat dan kepada Dewan² Revolusioner jang baru lahir, disamping itu mereka djuga menghasut massa supaja saling mengganjang, mengorganisasi klik² komplotan kontra-revolusioner, mentjoba dengan sia² melakukan kontra-perebutan kekuasaan terhadap proletariat. Akan tetapi, segelintir orang djahat itu achirnja di-

bongkar djuga seperti halnja dengan gembong mereka Liu Shao-tjhi. Ini merupakan suatu kemenangan jang penting bagi Revolusi Besar Kebudajaan Proletar.

III. TENTANG SUNGGUH2 MELAKSANAKAN DENGAN BAIK PENGGANJANGAN-PENGKRITIKAN-PENGUBAHAN

Sebagaimana halnja dengan semua revolusi lainnja, masalah pokok revolusi besar dibidang bangunan-atas ini jalah masalah kekuasaan politik, masalah pimpinan berada ditangan klas mana. Terbentuknja Dewan² Revolusioner disemua provinsi, kota dan daerah otonom diseluruh negeri (ketjuali provinsi Taiwan) menandakan bahwa revolusi ini telah mentjapai kemenangan jang besar dan menentukan. Akan tetapi revolusi masih belum berachir. Proletariat perlu madju

terus, **"sungguh² melaksanakan dengan baik pengganjangan-pengkritikan-pengubahan"**, meneruskan revolusi sosialis dibidang bangunan-atas sampai selesai.

Ketua Mao menundjukkan: **"Membentuk Dewan Revolusioner tritunggal; melantjarkan pengkritikan besar; melakukan pemurnian barisan klas; mengadakan pembetulan dalam Partai; menjederhanakan susunan badan², mengubah peraturan² dan sistim² jang tidak rasionil, men-turba-kan personil kantor — demikianlah beberapa tahap jang pada umumnja dilalui dalam pengganjangan-pengkritikan-pengubahan dipabrik."** Sesuai dengan petundjuk Ketua Mao ini, kita harus satu pabrik demi satu pabrik, satu sekolah demi satu sekolah, satu komune rakjat demi satu komune rakjat dan satu kesatuan demi satu kesatuan menjelesaikan tugas² tersebut setjara mendalam, seksama, sungguh² dan rasionil.

Menghadapi seribu-satu matjam pekerdjaan, Dewan Revolusioner pertama² harus mentjengkam jang pokok, harus menempatkan hal beladjar dan mentrapkan setjara hidup Fikiran Mao Tjetung pada kedudukan utama dalam semua pekerdjaan, mempanglimai segala²nja dengan Fikiran Mao Tjetung. Selama beberapa puluh tahun ini, Fikiran Mao Tjetung selalu menundjukkan arah revolusi bagi seluruh Partai dan rakjat seluruh negeri. Akan tetapi, karena Liu Shao-tjhi dengan gerombolan revisionis kontra-revolusionernja memblokade petundjuk² Ketua Mao, massa revolusioner jang luas sukar untuk langsung mendengar suara Ketua Mao. Prahara revolusi besar sekarang ini telah menghantjurkan "istana² radja neraka" besar dan ketjil itu sehingga Fikiran Mao Tjetung dapat langsung bertemu dengan massa revolusioner jang luas. Ini merupakan suatu kemenangan jang

besar. Demikian luasnja Fikiran Mao Tjetung dipopulerkan disuatu negeri besar jang berpenduduk 700 djuta, ini adalah hasil terbesar Revolusi Besar Kebudajaan Proletar. Dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, ratusan djuta rakjat selalu membawa buku *Kutipan Kata² Ketua Mao Tjetung,* beladjar dan mentrapkannja dengan sungguh²; begitu petundjuk terbaru Ketua Mao diumumkan, mereka segera mempropagandakannja dan segera bertindak. Langgam jang paling berharga ini harus dipelihara dan dipertahankan terus. Kita harus setjara mendalam mengembangkan gerakan massa beladjar dan mentrapkan setjara hidup Fikiran Mao Tjetung, terus menjelenggarakan dengan baik berbagai matjam kursus beladjar Fikiran Mao Tjetung, dan benar² mendjadikan seluruh negeri kita sekolah besar Fikiran Mao Tjetung sesuai dengan *Petundjuk 7 Mei* Ketua Mao tahun 1966.

Semua kawan revolusioner harus dengan djelas menjedari bahwa perdjuangan klas dibidang ideologi dan politik se-kali² tidak akan berhenti. Berhasilnja kita merebut kekuasaan sekali² tidak berarti lenjapnja perdjuangan antara proletariat dengan burdjuasi. Kita harus terus mengibarkan tinggi² pandji pengkritikan besar revolusioner, dan menggunakan Fikiran Mao Tjetung untuk mengkritik burdjuasi, mengkritik revisionisme, mengkritik segala matjam fikiran salah jang kanan maupun jang ekstrim "kiri", jang menjalahi garis revolusioner proletar Ketua Mao, mengkritik individualisme burdjuis dan mengkritik teori "banjak pusat", jaitu teori "tanpa pusat". Kita harus terus mengkritik habis²an dan mendiskreditkan serangkaian filsafat komprador jang membudak kepada orang asing serta doktrin madju merangkak dari renegat, mata² dalam selimut dan pengchianat-buruh Liu Shao-tjhi, dan

menegakkan dengan kokoh dikalangan kader dan massa jang luas ide Ketua Mao tentang **"berdiri sendiri dan bebas, berdiri diatas kaki sendiri"**, untuk mendjamin supaja usaha kita madju terus menurut arah jang ditundjukkan oleh Ketua Mao.

Ketua Mao menundjukkan: **"Dewan Revolusioner harus melaksanakan pimpinan tunggal, mendjebol badan² administratif jang ber-susun², mendjalankan politik 'tentara bermutu dan administrasi sederhana', membentuk badan pimpinan jang direvolusionerkan dan berhubungan erat dengan massa."** Ini merupakan suatu prinsip pokok untuk mendorong supaja bangunan-atas dengan lebih baik lagi mengabdi kepada dasar ekonomi sosialisme. Badan² administratif jang ber-susun² dan terpisah dari massa, skolastisisme jang menekan dan mengikat inisiatif revolusioner massa, langgam tuantanah dan burdjuasi jang mengutamakan kemegahan dan mementingkan formalitet, semuanja merusak dasar ekonomi sosialisme, menguntungkan kapitalisme dan tidak menguntungkan sosialisme. Badan² kekuasaan negara disemua tingkat dan organisasi² lainnja, sesuai dengan petundjuk Ketua Mao, harus berhubungan erat dengan massa, terutama dengan massa pokok, jaitu klas buruh, tanimiskin dan tanisedang lapisan-bawah. Kader baru maupun kader tua harus sering membersihkan diri dari debu² birokratis, djangan terdjangkit oleh kebiasaan buruk "berlaku sebagai birokrat dan tuanbesar". Mereka harus konsekwen berhemat dalam berrevolusi, menjelenggarakan semua usaha sosialis dengan radjin dan hemat, menentang kemewahan dan pemborosan dan waspada terhadap serangan peluru berbalut gula dari burdjuasi. Mereka harus mempertahankan sistim turutsertanja kader dalam kerdja produksi kolektif dan memperhatikan

penghidupan massa rakjat. Sesuai dengan adjaran Ketua Mao, mereka harus melakukan sendiri pekerdjaan penjelidikan dan penelitian, "membedah" seekor sampai beberapa ekor "burung geredja", terus-menerus menjimpulkan pengalaman. Mereka harus senantiasa mengadakan kritik dan otokritik, dan sesuai dengan lima sjarat jang dikemukakan oleh Ketua Mao untuk penerus revolusi, **"mengganjang keakuan, mengkritik revisionisme",** dengan sungguh² mengubah pandangan-dunia diri sendiri.

Tentara Pembebasan Rakjat adalah sokoguru jang kuat bagi diktatur proletariat. Ketua Mao ber-kali² menundjukkan bahwa menurut pandangan Marxis, komponen terpenting dari negara adalah tentara. Tentara Pembebasan Rakjat Tiongkok jang ditjiptakan dan dipimpin sendiri oleh Ketua Mao adalah tentara putra² buruh dan tani,

adalah tentara proletariat, jang telah membuat djasa² bersedjarah jang besar dalam perdjuangan menggulingkan tiga gunung besar, jaitu imperialisme, feodalisme dan kapitalisme-birokrat, dan dalam perdjuangan² membela tanahair, melawan agresi Amerika Serikat dan membantu Korea, menghantjurkan agresi imperialisme, revisionisme dan kaum reaksioner. Dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, sedjumlah besar komandan dan pradjurit ambil bagian dalam pekerdjaan "tiga sokong dan dua militer" (jaitu sokong industri, sokong pertanian, sokong massa luas kaum kiri, pengawasan militer dan latihan militer dan politik), dan wakil² tentara ambil bagian dalam perpaduan tritunggal, dengan demikian mereka telah mendapat gemblengan dalam perdjuangan klas, berhubungan erat dengan massa, mendorong madju perevolusioneran ideologi tentara, dan telah

membuat djasa² baru bagi rakjat. Ini djuga merupakan persiapan terbaik untuk menghadapi perang. Kita harus mengembangkan tradisi mulia **"menjokong pemerintah dan mentjintai rakjat", "menjokong tentara dan mentjintai rakjat",** memperkuat persatuan antara tentara dengan rakjat, mengintensifkan pembangunan milisia, memperhebat pembangunan pertahanan negara dan melakukan lebih baik lagi semua pekerdjaan. Selama tiga tahun ini, renegat, agen rahasia, kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis jang ngotot tidak mau bertobat dan anasir kontra-revolusioner berusaha mensabot tentara rakjat kita jang besar itu, tapi tidak berhasil, ini djustru disebabkan karena rakjat menjokong tentara dan tentara melindungi rakjat.

Dibidang bangunan-atas, sektor² kebudajaan, kesenian, pendidikan, pers, kesehatan dan sebagainja menempati

kedudukan jang teramat penting. Sidang Pleno Ke-2 Comite Central Ke-VII Partai Komunis Tiongkok telah menetapkan garis **"harus dengan sepenuh hati bersandar pada klas buruh".** Dan sekarang ini, atas komando Ketua Mao **"klas buruh harus memimpin segala²nja",** klas buruh sebagai induk kekuatan revolusi proletar dan sekutunja jang teguh, tanimiskin dan tanisedang lapisan-bawah, telah naik keatas panggung politik dalam pengganjangan-pengkritikan-pengubahan dibidang bangunan-atas. Sedjak tanggal 27 Djuli 1968 barisan² besar klas buruh memasuki tempat² jang telah lama dikuasai oleh kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis, memasuki semua tempat dimana kaum intelektuil memusat, ini merupakan suatu tindakan revolusioner jang besar. Dapat atau tidaknja proletariat menduduki dengan kokoh posisi kebudajaan dan pendidik-

an dan mengubahnja dengan Fikiran Mao Tjetung, ini merupakan masalah kuntji bagi dapat atau tidaknja meneruskan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sampai selesai. Ketua Mao menaruh perhatian besar pada pekerdjaan dibidang tersebut, memimpin sendiri usaha menegakkan tjontoh² tipikal, dengan demikian telah memberi teladan jang tjemerlang bagi kita. Kita harus mengatasi ketjenderungan² salah dari sementara kawan jang memandang enteng front ideologi, kebudajaan dan pendidikan, dan mengikuti erat² Ketua Mao, bekerdja dengan tak kenal susah-pajah dan seksama dalam waktu lama. **"Klas buruh djuga harus terus-menerus meningkatkan kesedaran politiknja dalam perdjuangan"**, menjimpulkan pengalaman dalam memimpin penggan-njangan-pengkritikan-pengubahan dibidang bangunan-atas, untuk memenangkan pertempuran difront ini.

IV. TENTANG POLITIK² REVOLUSI BESAR KEBUDAJAAN PROLETAR

Untuk terus melantjarkan revolusi dibidang bangunan-atas, harus dengan sungguh² melaksanakan berbagai politik proletar Ketua Mao.

Politik² Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sudah lama ditetapkan dengan tegas dalam *Pemberitahuan* 16 Mei 1966 dan *Keputusan 16 Fasal* bulan Agustus tahun itu djuga. Petundjuk terbaru Ketua Mao bahwa **"Pada tahap pengganjangan-pengkritikan-pengubahan dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, harus dengan sungguh² memperhatikan politik"** dan serangkaian petundjuk terbaru lainnja telah lebih mengkongkritkan lagi politik² itu.

Masalah terpenting dewasa ini jalah melaksanakannja.

Politik² Partai, termasuk politik terhadap kaum intelektuil, politik kader,

politik terhadap **"anak² jang dapat didik mendjadi baik"** [anak² dari mereka jang telah melakukan kedjahatan atau membuat kesalahan — *Penterdjemah*], politik terhadap organisasi massa, politik mengenai perdjuangan terhadap musuh, politik ekonomi dan lain²nja — kesemuanja itu dibawah satu tema umum, jaitu masalah setjara tepat mengurus dua matjam kontradiksi jang berlainan sifatnja, kontradiksi antara musuh dengan kita dan kontradiksi dikalangan rakjat.

Sebagian besar atau sebagian terbesar kaum intelektuil didikan sekolah lama dapat atau bersedia mengintegrasikan diri dengan buruh, tani dan pradjurit. Mereka harus diberi **"pendidikan kembali"** oleh buruh, tani dan pradjurit, dibawah bimbingan garis tepat Ketua Mao. Dorongan harus diberikan kepada mereka jang telah dengan baik melakukan pengintegrasian dan kepada Garda Merah serta pemuda²

intelektuil jang dengan aktif pergi kedaerah pegunungan atau kedesa.

Ketua Mao ber-kali² mendidik kita: **"Harus memperluas lingkungan sasaran pendidikan, memperketjil lingkungan sasaran pukulan"**, harus **"melaksanakan adjaran Marx bahwa hanja dengan membebaskan seluruh umatmanusia, barulah proletariat dapat mentjapai pembebasan dirinja jang terachir."** Terhadap orang² jang membuat kesalahan, kita harus mengutamakan pendidikan dan pendidikan kembali, melakukan pekerdjaan ideologi dan politik dengan sabar dan teliti, dengan sungguh² **"mendjalankan pedoman 'bertjermin kepada jang lampau supaja lebih hati² kemudian' dan 'mengobati penjakit untuk menjelamatkan si sakit' agar dapat mentjapai dua tudjuan, jaitu kedjernihan dalam ideologi dan persatuan dikalangan kawan²."** Mengenai orang² baik dikalangan kaum berkuasa jang membuat kesalahan menempuh djalan

kapitalis, setelah mereka mempertinggi kesedarannja dan mendapat pengertian dari massa, mereka harus "dibebaskan" tepat pada waktunja dan diberi pekerdjaan jang lajak, diberi dorongan supaja pergi ke-tengah² massa buruh dan tani untuk mengubah pandangan-dunianja. Mereka jang sudah mentjapai sedikit kemadjuan dan mulai mempunjai sedikit kesedaran, harus terus diberi bantuan dengan bertolak dari pandangan untuk bersatu. Ketua Mao baru² ini menundjukkan: **"Proletariat adalah suatu klas jang paling djaja dalam sedjarah umatmanusia. Ia adalah suatu klas revolusioner jang paling perkasa baik dalam ideologi, politik maupun kekuatannja, ia dapat dan harus mempersatukan majoritet mutlak disekitar dirinja, setjara maksimal mengisolasi dan menghantam segelintir musuh."**

Dalam perdjuangan terhadap musuh, kita harus mendjalankan politik jang selalu diandjurkan Ketua Mao, jaitu

"mempergunakan kontradiksi, menarik djumlah jang terbesar, menentang djumlah jang terketjil dan menghantjurkan musuh satu demi satu". "Harus mengutamakan bukti², mengutamakan penjelidikan dan penelitian, dilarang keras melakukan tindakan paksaan untuk mendapatkan pengakuan² dan kemudian mempertjajainja begitu sadja." Kita harus mendjalankan politik Ketua Mao tentang **"memberi kelonggaran kepada mereka jang mengaku terus-terang, mengambil tindakan keras terhadap mereka jang membangkang"** dan tentang **"memberi djalan keluar".** Kita terutama bersandar pada massa rakjat jang luas dalam mendjalankan diktatur terhadap musuh. Terhadap orang² djahat dan anasir² jang mentjurigakan jang telah diketahui melalui pemeriksaan dalam gerakan pemurnian barisan klas, harus diambil politik **"satupun tidak dibunuh, sebagian besar tidak ditang-**

kap”, ketjuali anasir² kontra-revolusioner jang sedang aktif jang sudah njata terbukti melakukan kedjahatan² membunuh, membakar, meratjun dan lain²nja, jang harus ditindak menurut hukum.

Tokoh² otoritet reaksioner burdjuis dibidang keilmuan harus dikritik dan kemudian dilihat sikapnja, atau dikritik dan kemudian diberi pekerdjaan, atau dikritik dan kemudian diberi nafkah penghidupan, pendeknja dikritik ideologinja dan diberi djalan keluar. Mengurus kontradiksi antara musuh dengan kita bagian ini sebagai kontradiksi dikalangan rakjat adalah menguntungkan bagi pengkonsolidasian diktatur proletariat dan menguntungkan bagi pentjerai-beraian terhadap musuh.

Dalam melaksanakan politik² Partai harus setjara kongkrit mempeladjari keadaan kesatuan masing². Di-tempat² dimana persatuan besar revolusioner belum tjukup terkonsolidasi, harus

membantu massa revolusioner jang luas untuk mewudjudkan persatuan besar revolusioner menurut bidang kerdja, tjabang usaha dan kelas² sekolah, diatas dasar prinsip revolusioner, supaja bersatu untuk ber-sama² melawan musuh. Di-kesatuan² dimana belum dilakukan atau baru mulai dilakukan pemurnian barisan klas, harus mentjengkam erat² pekerdjaan itu dan melaksanakannja dengan se-baik²nja sesuai dengan politik² Partai. Di-kesatuan² dimana pemurnian sudah hampir selesai, harus mentjengkam erat² pekerdjaan² lainnja sesuai dengan petundjuk² Ketua Mao mengenai tiap tahap pengganjangan-pengkritikan-pengubahan. Bersamaan dengan itu, perkembangan² baru dalam perdjuangan klas harus diikuti dengan penuh perhatian. Bagaimana djika orang² djahat mendjadi galak lagi? Ada perkataan jang terkenal dari Ketua Mao: **“Kaum materialis jang konsekwen tak**

kenal takut". Apabila musuh² klas membangkitkan kekatjauan lagi, kerahkan sadja massa untuk menggandjangnja sekali lagi.

Sebagaimana ditundjukkan dalam *Keputusan 16 Fasal,* **"Revolusi Besar Kebudajaan Proletar adalah tenaga penggerak jang perkasa bagi perkembangan tenaga produktif masjarakat dinegeri kita".** Produksi pertanian dinegeri kita telah memperoleh panen kaja selama beberapa tahun ber-turut², di-bidang² produksi industri, ilmu dan teknik djuga telah timbul situasi jang ber-kobar², antusiasme dari rakjat pekerdja jang luas dalam revolusi dan produksi telah meningkat dengan tak ada taranja, banjak pabrik, tambang dan perusahaan telah terus-menerus memperbarui rekor produksinja dan mentjiptakan taraf produksi jang tertinggi dalam sedjarah, dan revolusi teknik sedang berkembang terus-menerus. Pasaran makmur, harga

barang stabil. Sampai achir tahun 1968 kita telah membajar lunas seluruh obligasi negara. Negara kita telah mendjadi suatu negara sosialis jang tidak mempunjai hutang dalamnegeri maupun hutang luarnegeri.

Pedoman **"mentjengkam revolusi, mendorong madju produksi"** ini adalah sepenuhnja tepat, ia dengan tepat mendjawab soal hubungan antara revolusi dengan produksi, kesedaran dengan materi, bangunan-atas dengan dasar ekonomi, hubungan produksi dengan tenaga produktif. Ketua Mao senantiasa mendidik kita: **"Pekerdjaan politik merupakan tali-njawa segala pekerdjaan ekonomi."** Lenin pernah mengetjam keras kaum oportunis jang menentang penindjauan masalah dari sudut politik, dengan berkata: **"Politik tak boleh tidak mesti menempati kedudukan utama dibandingkan dengan ekonomi. Argumen jang lain dari ini berarti melupakan ABC Marxisme."**

(*Kumpulan Karja Lenin*, edisi bahasa Tionghoa, Djilid XXXII, halaman 72.) Lenin menundjukkan pula: Apabila politik dan ekonomi disedjadjarkan, ini djuga berarti **"melupakan ABC Marxisme".** (*Ibid*) Politik adalah pernjataan jang terpusat dari ekonomi. Djika tidak melakukan revolusi dibidang bangunan-atas, tidak membangkitkan massa buruh dan tani jang luas, tidak mengkritik garis revisionis, tidak menelandjangi segelintir renegat, agen rahasia, kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis dan anasir kontra-revolusioner, tidak mengkonsolidasi pimpinan proletariat, bagaimana mungkin mengkonsolidasi lebih landjut dasar ekonomi sosialisme dan mengembangkan lebih landjut tenaga produktif sosialis? Ini bukan mengganti produksi dengan revolusi, melainkan mempanglimai produksi, mendorong madju produksi dan membimbing madju produksi dengan revolusi. Kita harus me-

lakukan penjelidikan dan penelitian untuk memetjahkan setjara aktif dan seksama banjak soal mengenai politik[2] dalam pengganjangan-pengkritikan-pengubahan difront ekonomi, berdasarkan garis umum Ketua Mao, jaitu **"mengobarkan sepenuhnja semangat kerdja, berusaha keras selalu madju didepan, membangun sosialisme dengan prinsip banjak, tjepat, baik dan hemat",** dan berdasarkan fikiran strategis jang besar tentang **"siap menghadapi perang, siap menghadapi bentjana alam dan mengabdi kepada rakjat"** dan serangkaian pedoman seperti **"pertanian sebagai dasar dan industri sebagai faktor jang memimpin".** Harus sepenuhnja mengembangkan inisiatif dan daja-tjipta revolusioner massa rakjat semua bangsa negeri kita, mentjengkam revolusi se-teguh[2]nja dan mendorong madju produksi se-kuat[2]nja, menjelesaikan dan melampaui rentjana pengembangan ekonomi nasional. Dapat

dipastikan bahwa kemenangan besar Revolusi Besar Kebudajaan Proletar tentu akan terus mendorong muntjulnja lompatan madju jang baru difront ekonomi dan dalam seluruh usaha pembangunan sosialisme kita.

V. TENTANG KEMENANGAN TERACHIR REVOLUSI DINEGERI KITA

Kemenangan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dinegeri kita sungguh² besar. Akan tetapi, se-kali² tidak boleh menganggap se-gala²nja sudah beres dan boleh tidur njenjak. Dalam suatu pembitjaraannja pada bulan Oktober 1968, Ketua Mao menundjukkan: **"Kita telah memperoleh kemenangan jang besar. Akan tetapi klas jang telah dikalahkan tetap akan melakukan rontaan. Orang²nja masih hidup, klas ini masih ada. Maka itu kita belum bisa berbitjara tentang kemenangan terachir.**

Dalam beberapa puluh tahunpun kita tidak dapat berbitjara tentang itu. Kita tidak boleh kehilangan kewaspadaan. Menurut pandangan Leninis, untuk kemenangan terachir suatu negeri sosialis bukan sadja diperlukan usaha² proletariat dan massa rakjat jang luas dinegerinja sendiri, tetapi djuga dituntut adanja kemenangan revolusi dunia dan penghapusan sistim penghisapan atas manusia oleh manusia diseluruh bumi sehingga seluruh umatmanusia mentjapai pembebasan. Maka itu, dengan gampang sadja berbitjara tentang kemenangan terachir revolusi dinegeri kita adalah salah, adalah bertentangan dengan Leninisme, dan djuga tidak sesuai dengan kenjataan." Dalam perdjuangan klas masih bisa terdjadi perulangan. Kita se-kali² tidak boleh lupa akan perdjuangan klas, se-kali² tidak boleh lupa akan diktatur proletariat. Dalam proses pelaksanaan ¹itik dewasa ini, tetap terdapat per-

djuangan diantara dua garis, terdapat gangguan² jang datang dari "kiri" maupun kanan. Untuk menjelesaikan pekerdjaan pada tahap² dalam penggan-njangan-pengkritikan-pengubahan, masih dibutuhkan usaha jang sangat besar. Kita harus mengikuti erat² Ketua Mao, bersandar se-erat²nja pada massa revolusioner jang luas dan mengatasi kesulitan dan liku² dalam djalan kemadjuan untuk merebut kemenangan jang lebih besar bagi usaha sosialisme.

VI. TENTANG PEMBETULAN DALAM PARTAI DAN PEMBANGUNAN PARTAI

Kemenangan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar telah memberikan pengalaman² jang berharga bagi kita tentang bagaimana mengadakan pembangunan Partai dibawah sjarat diktatur proletariat. Tepat sebagaimana

jang ditundjukkan oleh Ketua Mao kepada seluruh Partai: **"Organisasi Partai harus terdiri dari elemen² madju proletariat, harus merupakan organisasi barisan pelopor jang berkobar² semangatnja jang mampu memimpin proletariat dan massa revolusioner melakukan perdjuangan melawan musuh klas."** Petundjuk Ketua Mao telah menetapkan haluan politik kita untuk pembetulan dalam Partai dan pembangunan Partai.

Partai Komunis Tiongkok adalah Partai jang dibangun dibawah asuhan Pemimpin Besar kita Ketua Mao. Sedjak lahirnja pada tahun 1921, Partai kita telah mengalami perdjuangan jang lama dalam merebut kekuasaan politik dan mengkonsolidasi diktatur proletariat dengan kekuatan bersendjata. Dibawah pimpinan Ketua Mao, Partai kita senantiasa berdiri difront terdepan dalam perang revolusioner dan perdjuangan revolusioner. Djustru diba-

wah bimbingan garis tepat Ketua Mao, Partai kita dalam menghadapi musuh² dalam dan luarnegeri jang sangat kuat dan dalam keadaan jang amat rumit telah memimpin proletariat dan massa rakjat jang luas di Tiongkok mempertahankan pedoman **berdiri sendiri dan bebas, berdiri diatas kaki sendiri,** mempertahankan internasionalisme proletar, berdjuang gagah-berani, patah tumbuh hilang berganti, dengan demikian Partai telah berkembang dari grup² Komunis jang hanja terdiri dari beberapa puluh orang anggota pada semulanja mendjadi Partai jang besar, mulia dan tepat pada sekarang ini jang memimpin Republik Rakjat Tiongkok jang perkasa. Kita memahami sedalam²nja bahwa tanpa perdjuangan bersendjata rakjat, tidak akan ada Partai Komunis Tiongkok jang sekarang ini dan tidak akan ada Republik Rakjat Tiongkok jang sekarang ini. Kita harus mentjamkan se-lama²nja

adjaran Ketua Mao: **"Kawan² seluruh Partai djanganlah lupa akan pengalaman jang dibajar dengan darah ini."**

Semua sukses dari Partai Komunis Tiongkok adalah hasil dari pimpinan bidjaksana Ketua Mao, adalah kemenangan Fikiran Mao Tjetung. Selama setengah abad ini, dalam memimpin perdjuangan besar rakjat semua bangsa di Tiongkok untuk menjelesaikan revolusi demokrasi baru, dalam memimpin perdjuangan besar revolusi sosialis dan pembangunan sosialisme dinegeri kita dan dalam perdjuangan besar gerakan komunis internasional zaman sekarang melawan imperialisme, melawan revisionisme modern dan melawan kaum reaksioner semua negeri, Ketua Mao telah memadukan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi, telah mewarisi, membela dan mengembangkan Marxisme-Leninisme dalam bidang² politik, militer, ekonomi, ke-

budajaan, filsafat dll, dan telah meningkatkan Marxisme-Leninisme kesuatu tingkat jang baru samasekali. Fikiran Mao Tjetung adalah Marxisme-Leninisme pada zaman dimana imperialisme sedang menudju keruntuhan total dan sosialisme menudju kemenangan diseluruh dunia. Seluruh sedjarah Partai kita telah membuktikan suatu kebenaran: Apabila terpisah dari pimpinan Ketua Mao, terpisah dari Fikiran Mao Tjetung, Partai kita akan mengalami kekandasan dan kegagalan; apabila mengikuti erat² Ketua Mao dan bertindak menurut Fikiran Mao Tjetung, Partai kita akan madju dan akan menang. Kita harus mentjamkan pengalaman ini untuk selama²nja. Dalam waktu kapanpun dan dalam keadaan bagaimanapun, barangsiapa menentang Ketua Mao, barangsiapa menentang Fikiran Mao Tjetung, seluruh Partai dan seluruh negeri akan

serentak bangkit mengutuk dan menganjangnja.

Sewaktu membitjarakan pembetulan dalam Partai dan pembangunan Partai, Ketua Mao pernah mengatakan sebagai berikut: **"Manusia mempunjai pembuluh-nadi dan pembuluh-balik, melangsungkan peredaran darah melalui djantung, dan djuga harus bernafas melalui paru², mengeluarkan karbon-dioksida dan menghirup oksigen jang segar, jaitu membuang jang usang dan menerima jang segar. Suatu partai proletariat djuga harus membuang jang usang dan menerima jang segar, hanja dengan demikian ia dapat mendjadi ber-kobar² semangatnja. Tanpa membuang ampas², tanpa menerima darah segar, Partai tidak akan bersemangat."** Dengan perumpamaan jang hidup ini Ketua Mao telah menguraikan dialektika dari kontradiksi dalam Partai. **"Hukum kontradiksi didalam hal-ihwal, jaitu hukum**

kesatuan dari segi² jang berlawanan, adalah hukum terpokok dialektika materialis". Pertentangan dan perdjuangan antara dua garis didalam Partai adalah pentjerminan didalam Partai dari kontradiksi² diantara klas² dan antara hal-ihwal jang baru dengan jang lama didalam masjarakat. Djika didalam Partai tidak ada kontradiksi² dan tidak ada perdjuangan untuk memetjahkan kontradiksi² itu, djika tidak membuang jang usang dan menerima jang segar, akan berachirlah hidup Partai. Teori Ketua Mao tentang kontradiksi dalam Partai adalah fikiran pembimbing fundamentil untuk melakukan pembetulan dalam Partai dan pembangunan Partai dimasakini dan selandjutnja.

Sedjarah Partai Komunis Tiongkok adalah sedjarah perdjuangan antara garis Marxis-Leninis dari Ketua Mao dengan garis² oportunis kanan dan "kiri" didalam Partai. Dibawah pim-

pinan Ketua Mao, Partai kita telah mengalahkan garis oportunis kanan dari Tjhen Tu-siu, mengalahkan garis² oportunis "kiri" dari Tjhü Tjhiu-pai dan Li Li-san, mengalahkan garis oportunis Wang Ming jang mula² "kiri" kemudian kanan, mengalahkan garis Tjang Kuo-thao jang memetjah-belah Tentara Merah, mengalahkan persekutuan anti-Partai jang oportunis kanan dari Pheng Te-huai, Kao Kang, Zao Shu-she dll, dan melalui perdjuangan jang lama telah menghantjurkan pula garis revisionis kontra-revolusioner dari Liu Shao-tjhi. Partai kita terkonsolidasi, berkembang dan tumbuh mendjadi besar djustru di-tengah² perdjuangan antara dua garis, teristimewa dalam perdjuangan mengalahkan tiga klik renegat dari Tjhen Tu-siu, Wang Ming dan Liu Shao-tjhi jang paling membahajakan bagi Partai.

Dalam masa sedjarah baru diktatur proletariat, diktatur proletariat dan

pimpinan proletariat atas segala pekerdjaan diwudjudkan melalui Partai Komunis, barisan pelopor proletariat. Terpisah dari diktatur proletariat, terpisah dari penerusan revolusi dibawah diktatur proletariat, tidak akan dapat memetjahkan setjara tepat masalah pembangunan Partai, masalah membangun suatu Partai jang bagaimana dan bagaimana membangun Partai.

Garis revisionis Liu Shao-tjhi tentang pembangunan Partai djustru setjara fundamentil mengchianati adjaran tentang diktatur proletariat dan teori tentang pembangunan Partai dari Marxisme-Leninisme. Pada saat jang penting dimana revolusi sosialis di Tiongkok berkembang setjara mendalam dan perdjuangan klas berlangsung luarbiasa sengitnja, Liu Shao-tjhi sekali lagi menerbitkan kembali buku hitamnja *Asuhan Budi*, dengan tudjuan menggulingkan diktatur proletariat negeri kita dan merestorasi diktatur bur-

djuasi. Dalam mengutip perkataan Lenin tentang perlunja diktatur proletariat jang telah kita kutip diatas itu, Liu Shao-tjhi sekali lagi dengan sengadja mentjoret kesimpulan jang paling penting, jaitu **"diktatur proletariat adalah perlu"**, dengan demikian tersingkaplah dengan djelas tampang kontra-revolusionernja jang mengchianati diktatur proletariat. Liu Shao-tjhi djuga terus menjebarkan teori[2] sumbang reaksioner seperti teori "padamnja perdjuangan klas", teori "alat djinak", teori bahwa "massa terbelakang", teori "masuk Partai untuk mendjadi pembesar", teori "perdamaian intern-Partai" dan teori "peleburan kepentingan umum dengan kepentingan perseorangan" (jaitu "berugi sedikit untuk menarik keuntungan besar"), dengan sia[2] mentjoba menggerowoti dan mentjerai-beraikan Partai kita, supaja anggota Partai makin "mengasuh diri" makin revisionis, supaja

Partai jang Marxis-Leninis "ber-evolusi setjara damai" mendjadi partai revisionis dan supaja diktatur proletariat "ber-evolusi setjara damai" mendjadi diktatur burdjuasi. Kita harus melantjarkan terus pengkritikan besar revolusioner untuk menjapu-bersih samasekali pengaruh buruk teori² sumbang reaksioner Liu Shao-tjhi.

Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sekarang ini merupakan suatu gerakan pembetulan dalam Partai jang paling luas dan paling mendalam didalam sedjarah Partai kita. Organisasi² Partai dari semua tingkat dan anggota² Partai Komunis jang luas telah mengalami perdjuangan sengit antara dua garis, mengalami udjian dalam perdjuangan klas setjara besar²an dan mengalami pemeriksaan oleh massa revolusioner didalam dan diluar Partai. Dengan demikian anggota² Partai dan kader² telah menempuh badai-tofan dan menerdjunkan diri kedalam kantjah du-

nia, sehingga meningkat kesedaran klas dan kesedaran mereka tentang perdjuangan antara dua garis. Revolusi besar ini menjatakan kepada kita: Dibawah diktatur proletariat, kita harus memberikan pendidikan tentang klas, perdjuangan klas, perdjuangan antara dua garis dan penerusan revolusi kepada anggota² Partai jang luas. Kita harus melantjarkan perdjuangan melawan revisionisme didalam dan diluar Partai, membersihkan Partai dari renegat², agen² rahasia dan anasir² jang mewakili kepentingan klas² penghisap, dan menerima kedalam Partai elemen² madju proletariat sedjati jang terudji dalam badai-tofan. Harus diusahakan sekuat tenaga supaja pimpinan organisasi Partai dari semua tingkat benar² berada ditangan kaum Marxis. Harus diusahakan supaja anggota² Partai benar² menghubungkan teori dengan praktek, berhubungan erat dengan massa dan berani mengadakan kritik

dan otokritik. Harus diusahakan supaja anggota² Partai se-lama²nja mempertahankan langgam rendah-hati dan ber-hati², tidak sombong dan tidak terburu-nafsu, dan langgam berdjuang tak kenal susah-pajah. Hanja dengan demikian, Partai mampu memimpin proletariat dan massa revolusioner untuk meneruskan revolusi sosialis sampai selesai.

Ketua Mao mengadjarkan kepada kita: **"Pengalaman sedjarah patut diperhatikan. Suatu garis, suatu pandangan, harus senantiasa dan berulang² dibitjarakan; tidak boleh hanja dibitjarakan kepada sedjumlah ketjil orang sadja, harus diusahakan supaja massa revolusioner jang luas mengetahuinja."** Beladjar dan mempropagandakan pengalaman pokok dari Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sekarang ini, beladjar dan mempropagandakan sedjarah perdjuangan antara dua garis, beladjar dan mempropagandakan adjar-

an Ketua Mao tentang meneruskan revolusi dibawah diktatur proletariat, kesemuanja itu tidak boleh hanja dilakukan sekali sadja, tetapi harus dilakukan berulangkali, dan harus dibitjarakan tiap tahun, tiap bulan dan tiap hari. Hanja dengan demikian, begitu garis salah dan ketjenderungan salah muntjul, segera bisa dikritik dan diboikot oleh anggota Partai dan massa rakjat jang luas, dan terdjamin sehingga Partai kita senantiasa madju dengan kemenangan diatas djalan tepat jang ditundjukkan oleh Ketua Mao.

Salahsatu atjara penting dari Kongres Nasional Ke-IX Partai adalah mengubah Konstitusi Partai. Comite Central telah menjampaikan rentjana Konstitusi Partai kepada Kongres untuk didiskusikan. Rentjana ini disusun ber-sama² dengan ikutsertanja seluruh Partai dan massa revolusioner diseluruh negeri. Sedjak Ketua Mao mengadjukan pada bulan November

1967 supaja organisasi² basis Partai diikutsertakan dalam pengubahan Konstitusi Partai, Comite Central sudah menerima be-ribu² buah rentjana. Setelah Sidang Pleno Ke-12 Jang Diperluas Dari Comite Central Ke-VIII Partai atas dasar ini merumuskan rentjana Konstitusi Partai, maka seluruh Partai, seluruh tentara dan massa revolusioner jang luas diseluruh negeri mengadakan sekali lagi diskusi jang antusias dan sungguh². Boleh dikatakan bahwa rentjana Konstitusi Partai jang baru merupakan hasil perpaduan antara pimpinan bidjaksana Pemimpin Besar Ketua Mao dengan massa luas, merupakan pentjerminan tekad seluruh Partai, seluruh tentara dan massa revolusioner jang luas diseluruh negeri dan merupakan perwudjudan jang hidup dari sentralisme-demokratis dan garis massa jang senantiasa dipegang teguh oleh Partai. Jang teristimewa penting jalah rentjana Konstitusi Par-

tai dengan tegas menetapkan kembali bahwa dasar teori jang membimbing ideologi Partai adalah Marxisme-Leninisme-Fikiran Mao Tjetung. Ini adalah kemenangan besar dari Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dalam menghantjurkan garis revisionis Liu Shao-tjhi tentang pembangunan Partai, adalah kemenangan besar bagi Marxisme-Leninisme-Fikiran Mao Tjetung. Comite Central jakin bahwa setelah Konstitusi Partai jang baru didiskusikan dan disahkan oleh Kongres, Partai kita pasti dapat dibangun mendjadi lebih besar, lebih mulia dan lebih tepat berdasarkan ketentuan² Konstitusi Partai jang baru.

VII. TENTANG HUBUNGAN NEGERI KITA DENGAN LUARNEGERI

Disini kami ingin pula setjara chusus membitjarakan masalah hubungan negeri kita dengan luarnegeri.

Perdjuangan revolusioner dari proletariat dan rakjat tertindas serta bangsa tertindas didunia selamanja saling menjokong satu sama lain. Berkenaan dengan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dinegeri kita, Partai Buruh Albania dan semua Partai sekawan dan organisasi² sekawan Marxis-Leninis jang sedjati, proletariat dan rakjat revolusioner jang luas diseluruh dunia serta banjak negara sahabat, organisasi² sahabat dan tokoh² sahabat telah memberikan pudjian dan sokongan jang antusias kepada kita. Disini atasnama Pemimpin Besar Ketua Mao dan Kongres Nasional Ke-IX Partai, saja menjampaikan terimakasih jang sedalam²nja kepada mereka. Kita dengan tegas mendjamin: Partai Komunis Tiongkok dan rakjat Tiongkok pasti akan melaksanakan kewadjiban internasionalisme proletarnja dan ber-sama² dengan mereka melakukan sampai selesai perdjuangan besar melawan im-

perialisme, melawan revisionisme modern dan melawan kaum reaksioner semua negeri.

Ketjenderungan umum dunia dewasa ini tetap seperti dua patah kata jang diutjapkan oleh Ketua Mao, jaitu **"keadaan musuh semakin bobrok dari hari kehari, sedang keadaan kita semakin baik dari hari kehari."** Pada satu fihak, gerakan revolusioner proletariat sedunia dan rakjat semua negeri sedang menandjak dengan ber-kobar². Perdjuangan bersendjata rakjat² Vietnam bagian selatan, Laos, Muangthai, Birma, Malaja, Indonesia, India, Palestina dan negeri² serta daerah² lainnja di Asia, Afrika dan Amerika Latin kian hari kian berkembang mendjadi kuat. Kebenaran bahwa **"Kekuasaan politik lahir dari laras senapan"** telah semakin dikuasai oleh rakjat tertindas dan bangsa tertindas jang luas. Di Djepang, Eropa Barat dan Amerika Utara, daerah² "djantung" kapitalisme, telah

meletus gerakan raksasa massa revolusioner jang tiada taranja. Semakin lama semakin banjak rakjat jang sedang bangun. Partai² sekawan dan organisasi² sekawan Marxis-Leninis jang sedjati sedang ber-angsur² berkembang dalam proses memadukan Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi dinegerinja masing². Pada fihak lain, imperialisme Amerika Serikat dan sosial-imperialisme revisionis Uni Sovjet sedang terdjerumus kedalam krisis² politik dan ekonomi, mengalami kesulitan² didalam dan luar negeri dan menghadapi djalan buntu. Mereka dengan sia² mentjoba mem-bagi² kembali dunia, mereka saling bersekongkol djuga saling berebutan. Mereka saling berkordinasi dan bersekongkol dalam anti-Tiongkok, anti-Komunis, anti-rakjat, dalam menindas gerakan² pembebasan nasional dan dalam melakukan perang agresi. Dalam memperebutkan bahan² mentah, pasaran, negeri embel²

dan daerah strategis penting serta lingkungan pengaruh, mereka saling main siasat dan saling menjikut satu sama lain. Guna mewudjudkan ambisinja masing² mereka sedang melakukan perluasan persendjataan dan persiapan perang.

Lenin pernah menundjukkan: Imperialisme berarti perang. **" . . . diatas dasar ekonomi** ***sematjam itu selama*** **masih berlaku hak-milik perseorangan atas alat² produksi, perang imperialis adalah mutlak tak terelakkan."** (*Kumpulan Karja Lenin*, edisi bahasa Tionghoa, Djilid XXII, halaman 182.) Lenin lebih landjut menundjukkan: **"Perang imperialis merupakan hari mendjelang revolusi sosialis."** (*Kumpulan Karja Lenin*, edisi bahasa Tionghoa, Djilid XXV, halaman 349.) Tesis² ilmiah Lenin ini tidaklah ketinggalan zaman.

Ketua Mao baru² ini menundjukkan: **"Tentang masalah perang dunia, tak lain daripada dua kemungkinan: jang**

satu jalah perang menimbulkan revolusi, jang lain jalah revolusi mentjegah perang." Ini disebabkan karena didunia zaman sekarang terdapat empat kontradiksi besar: kontradiksi antara bangsa² tertindas dengan imperialisme dan sosial-imperialisme; kontradiksi antara proletariat dengan burdjuasi didalam negeri² kapitalis dan revisionis; kontradiksi antara negeri² imperialis dengan negeri sosial-imperialis dan diantara negeri² imperialis; kontradiksi antara negeri² sosialis dengan imperialisme dan sosial-imperialisme. Adanja dan berkembangnja kontradiksi² ini pasti akan menimbulkan revolusi. Berdasarkan pengalaman sedjarah dari Perang Dunia Pertama dan Perang Dunia Kedua dapat dipastikan bahwa djika imperialisme, revisionisme dan kaum reaksioner memaksakan perang dunia ketiga kepada rakjat dunia, itu hanja akan sangat mempertjepat perkembangan kontradiksi² tersebut, men-

dorong rakjat seluruh dunia bangkit berrevolusi dan memasukkan semua imperialisme, revisionisme dan kaum reaksioner kedalam liang kubur.

Ketua Mao mengadjarkan kepada kita: **"Semua kaum reaksioner adalah matjan kertas." "Dalam strategi kita harus memandang enteng semua musuh, tapi dalam taktik kita harus memandang serius semua musuh."** Kebenaran besar jang ditundjukkan oleh Ketua Mao ini telah menginspirasi tekad-djuang revolusioner rakjat seluruh dunia dan membimbing kita untuk terus-menerus mentjapai kemenangan dalam perdjuangan melawan imperialisme, revisionisme dan kaum reaksioner.

Watak matjan kertas imperialisme Amerika Serikat telah lama dibeledjeti oleh rakjat seluruh dunia. Imperialisme Amerika Serikat, musuh jang paling djahat dari rakjat seluruh dunia itu, kian lama kian merosot. Sedjak naik

panggung, Nixon menghadapi suatu keadaan buruk jang penuh dengan kebobrokan serta krisis ekonomi jang tak dapat dielakkan, menghadapi perlawanan besar dari rakjat seluruh dunia dan massa rakjat dalamnegeri, dan menghadapi situasi sulit dimana negeri² imperialis terpetjah-belah dan tongkat komando imperialis Amerika Serikat semakin tidak efektif. Nixon tidak berdaja apapun untuk memetjahkan masalah, ia terpaksa seperti pendahulu²nja terus memainkan taktik dobel kontra-revolusioner, jang pada lahirnja pura² "tjinta perdamaian", tetapi pada hakekatnja melakukan perluasan persendjataan dan persiapan perang dalam skala jang lebih besar. Pengeluaran biaja militer Amerika Serikat kian tahun kian bertambah. Imperialisme Amerika Serikat hingga sekarang masih menduduki dengan kekerasan wilajah negeri kita Taiwan, mengirim tentara agresor kebanjak negeri dan

mendirikan be-ribu² pangkalan militer dan instalasi militer diberbagai daerah didunia. Ia membuat demikian banjaknja pesawat-terbang dan meriam, demikian banjaknja bom nuklir dan peluru-kendali. Untuk apakah kesemuanja itu? Untuk me-nakut²i rakjat, menindas rakjat, membunuh rakjat dan mendominasi dunia. Dan sebagai akibat daripada tindakannja itu, ia di-mana² menempatkan diri dalam kedudukan bermusuhan dengan rakjat dan terdjerumus kedalam kepungan dan pengganjangan oleh proletariat dan massa rakjat jang luas diseluruh dunia, dan pasti akan menimbulkan revolusi jang lebih besar²an lagi diseluruh dunia.

Klik renegat revisionis Uni Sovjet adalah djuga matjan kertas. Tampang sosial-imperialisnja tersingkap semakin djelas. Djauh pada ketika revisionisme Chrusjtjov baru sadja muntjul, Pemimpin Besar kita Ketua Mao sudah

melihat bahaja serius dari revisionisme modern bagi usaha revolusi dunia. Ketua Mao memimpin seluruh Partai, ber-sama² dengan Partai Buruh Albania jang dikepalai Marxis-Leninis jang besar Kawan Anwar Hodja dan kaum Marxis-Leninis jang sedjati diseluruh dunia, melantjarkan perdjuangan jang tegas di-bidang² ideologi, teori dan politik melawan revisionisme modern jang berpusat pada revisionisme Uni Sovjet, sehingga rakjat seluruh dunia dapat setjara ber-angsur² beladjar dalam perdjuangan bagaimana membedakan antara Marxisme-Leninisme jang sedjati dengan Marxisme-Leninisme jang palsu, antara sosialisme jang sedjati dengan sosialisme jang palsu, dan menjebabkan revisionisme Chrusjtjov mendjadi bangkrut. Bersamaan dengan itu, Ketua Mao telah memimpin Partai kita untuk dengan tegas mengkritik garis revisionis Liu Shao-tjhi jang berkapitulasi kepada imperialisme, revi-

sionisme dan kaum reaksioner dan jang memadamkan gerakan² revolusioner berbagai negeri, telah menghantjurkan klik revisionis kontra-revolusioner Liu Shao-tjhi dan telah melaksanakan kewadjiban internasionalisme proletar Partai kita.

Sedjak Brezjnev naik panggung, tongkat komando klik renegat revisionis Uni Sovjet semakin mendjadi tidak efektif, dan kesulitan didalam dan luar negeri semakin serius, sehingga klik itu dengan lebih gila²an lagi mempraktekkan sosial-imperialisme dan sosial-fasisme. Kedalam, ia memperhebat penindasan terhadap rakjat Uni Sovjet dan memperhebat restorasi kapitalisme setjara menjeluruh. Keluar, ia memperhebat persekongkolan dengan imperialisme Amerika Serikat, memperhebat penindasan terhadap perdjuangan revolusioner dari rakjat berbagai negeri, memperhebat pengendalian dan penghisapan terhadap negeri² Eropa

Timur dan Republik Rakjat Mongolia, memperhebat perebutan dengan imperialisme Amerika Serikat atas Timur Tengah dan daerah² lainnja, dan memperhebat antjaman agresi terhadap negeri kita. Dikirimkannja be-ratus² ribu serdadu untuk menduduki Tjekoslowakia dan provokasi bersendjata terhadap wilajah negeri kita Pulau Tjenpao adalah dua pertundjukan buruk jang dimainkan revisionisme Uni Sovjet baru² ini. Untuk melakukan pembelaan atas agresi dan perampokannja, ia menggembar-gemborkan apa jang dinamakan teori "kedaulatan terbatas", teori "diktatur internasional" dan teori "keluarga besar sosialis". Apa artinja dengan kesemuanja itu? Itu berarti bahwa kedaulatan engkau "terbatas" sedangkan kedaulatan dia tak terbatas. Engkau tidak tunduk? Maka dia akan mendjalankan "diktatur internasional" terhadap engkau, jaitu diktatur terhadap rakjat berbagai negeri, untuk

membentuk "keluarga besar sosialis" jang dikuasai oleh tsar baru, jaitu tanah djadjahan sosial-imperialisme, seperti halnja dengan "Orde Baru Eropa" dari Hitler, "Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raja" dari militerisme Djepang dan "Keluarga Besar Dunia Merdeka" dari Amerika Serikat. Lenin pernah mengetjam keras renegat² Internasionale II sebagai **"sosialisme dibibir, imperialisme dalam perbuatan, jaitu** *oportunisme berubah mendjadi imperialisme.*" (*Kumpulan Karja Lenin*, edisi bahasa Tionghoa, Djilid XXIX, halaman 458.) Ketjaman ini sepenuhnja berlaku bagi klik renegat revisionis Uni Sovjet sekarang jang terdiri dari segelintir kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis. Kita jakin dengan teguh: Proletariat dan rakjat jang luas di Uni Sovjet jang mempunjai tradisi revolusioner jang djaja pasti akan bangkit menggulingkan klik segelintir renegat itu. Tepat seperti jang

ditundjukkan Ketua Mao: **"Uni Sovjet adalah negara sosialis jang pertama, Partai Komunis Uni Sovjet adalah Partai jang ditjiptakan oleh Lenin. Meskipun sekarang pimpinan Partai dan negara Uni Sovjet telah diserobot oleh kaum revisionis, akan tetapi saja nasehatkan kawan² supaja jakin dengan teguh, bahwa rakjat jang luas, anggota² Partai dan kader² jang luas di Uni Sovjet adalah baik dan mau berrevolusi, kekuasaan revisionis tak akan berlangsung lama."**

Karena pemerintah Uni Sovjet mentjiptakan peristiwa agresi bersendjata terhadap wilajah negeri kita Pulau Tjenpao, masalah perbatasan Tiongkok-Sovjet telah menarik perhatian seluruh dunia. Masalah perbatasan Tiongkok-Sovjet, seperti halnja dengan masalah² perbatasan Tiongkok dengan beberapa negeri tetangga lainnja, adalah peninggalan sedjarah. Terhadap masalah² ini, Partai kita dan Pemerintah negara kita

selalu mengandjurkan supaja diadakan perundingan melalui saluran diplomatik, untuk mentjapai penjelesaian jang adil dan masuk-akal. Dan sebelum ada penjelesaian, supaja status quo perbatasan dipertahankan dan bentrokan dihindari. Berdasarkan pendirian ini, negeri kita ber-turut² telah menjelesaikan setjara memuaskan masalah² perbatasan dengan Birma, Nepal, Pakistan, Mongolia, Afghanistan dan negeri tetangga lainnja. Hanja masalah² perbatasan antara Uni Sovjet dengan negeri kita dan antara India dengan negeri kita hingga kini masih belum diselesaikan.

Dalam masalah perbatasan Tiongkok-India, Pemerintah negara kita telah mengadakan perundingan ber-kali² dengan pemerintah India. Karena pemerintah reaksioner India mewarisi politik agresi imperialisme Inggris, ia tidak sadja menghendaki supaja kita mengakui "garis McMahon" jang tidak

sah dan jang bahkan tidak diakui djuga oleh pemerintah² reaksioner Tiongkok lama, tetapi djuga berusaha dengan sia² untuk lebih landjut mengagresi dan menduduki daerah Aksai Chin jang selamanja dibawah jurisdiksi negeri kita, dan dengan demikian telah merusak perundingan perbatasan Tiongkok-India. Ini sudah djelas bagi semua orang.

Masalah perbatasan Tiongkok-Sovjet timbul sebagai akibat agresi imperialisme Rusia tsar terhadap Tiongkok. Pada paro kedua abad ke-19, semasa rakjat Tiongkok maupun rakjat Rusia berada dalam kedudukan tidak berkuasa, pemerintah tsar telah mengambil tindakan agresi imperialis untuk mem-bagi² Tiongkok, telah memaksakan kepada Tiongkok serangkaian perdjandjian pintjang, mentjaplok daerah² luas wilajah Tiongkok, bahkan dibanjak tempat melampaui garis perbatasan jang ditetapkan dalam perdjandjian²

pintjang itu, lebih djauh mengagresi dan menduduki wilajah Tiongkok. Praktek perampok sematjam itu pernah dikutuk dengan marah oleh Marx, Engels dan Lenin. Pada tanggal 27 September 1920, Pemerintah Sovjet jang dipimpin oleh Lenin jang besar telah mengumumkan dengan serius: Ia "menjatakan segala perdjandjian jang diadakan oleh pemerintah² Rusia dimasa dulu dengan Tiongkok tidak berlaku semuanja, melepaskan semua wilajah jang direbut dari Tiongkok pada waktu dahulu dan semua daerah konsesi Rusia didalam wilajah Tiongkok, dan setjara tjuma² dan untuk selama²nja mengembalikan kepada Tiongkok segala sesuatu jang direbut dengan ganas oleh pemerintah tsar dan burdjuasi Rusia dari Tiongkok." (Lihat *Deklarasi Pemerintah Republik Sosialis Federal Sovjet Rusia Kepada Pemerintah Tiongkok.*) Berhubung dengan

sjarat² sedjarah pada waktu itu, politik proletar dari Lenin ini tidak terlaksana.

Dengan berpegang pada pendiriannja jang konsekwen dalam masalah perbatasan, Pemerintah negara kita djauh pada tanggal 22 Agustus dan 21 September 1960 telah ber-turut² dua kali mengambil inisiatif untuk mengusulkan kepada pemerintah Uni Sovjet agar diadakan perundingan guna menjelesaikan masalah perbatasan Tiongkok-Sovjet. Pada tahun 1964, fihak Tiongkok dan fihak Uni Sovjet memulai perundingan di Peking. Walaupun perdjandjian² jang bersangkutan dengan perbatasan Tiongkok-Sovjet sekarang ini adalah perdjandjian² pintjang jang dipaksakan oleh tsar kepada rakjat Tiongkok, tetapi bertolak dari keinginan untuk memelihara persahabatan revolusioner rakjat Tiongkok dan rakjat Sovjet, kita tetap mengandjurkan agar perdjandjian² itu didjadikan sebagai dasar untuk menjelesaikan

masalah perbatasan. Akan tetapi, klik renegat revisionis Uni Sovjet telah mengchianati politik proletar dari Lenin, mempertahankan pendirian sosial-imperialisme tsar baru, menolak untuk mengakui bahwa perdjandjian² tersebut adalah pintjang, dan bahkan dengan bersikeras menghendaki supaja negeri kita mengakui bahwa wilajah² Tiongkok jang diagresi dan diduduki atau jang hendak diagresi dan diduduki oleh mereka dengan melanggar perdjandjian² itu adalah milik Uni Sovjet. Pendirian sovinis negara-besar dan sosial-imperialis dari pemerintah Uni Sovjet ini telah menjebabkan kerusakan perundingan.

Setelah Brezjnev naik panggung, klik renegat revisionis Uni Sovjet dengan semakin men-djadi² merusak status quo perbatasan, ber-ulang² menimbulkan insiden² perbatasan, menembak dan membunuh nelajan² dan petani² kita jang tidak bersendjata apapun, dan melang-

gar kedaulatan negeri kita. Baru² ini mereka bahkan ber-turut² melakukan agresi bersendjata terhadap wilajah kita Pulau Tjenpao. Pasukan pendjaga perbatasan kita dalam keadaan tak dapat menahan kesabaran lagi telah memberikan pukulan kembali untuk membela diri, dan telah memberikan pukulan² jang semestinja kepada kaum agresor, dengan demikian telah membela wilajah sutji negeri kita dengan kemenangan. Untuk melepaskan diri mereka dari kedudukan jang serba-sulit, pada tanggal 21 Maret Kosigin mengadjukan permintaan agar diadakan hubungan telepon dengan pemimpin² negara kita. Pada tanggal 22 Maret, Pemerintah negara kita segera memberi djawaban kepada mereka dengan memorandum, jang menjatakan bahwa "Mengingat hubungan antara Tiongkok dan Uni Sovjet dewasa ini, sudah tidak sesuai lagi mengadakan hubungan dengan tjara melalui telepon.

Apabila pemerintah Uni Sovjet ada sesuatu jang hendak diutarakan, maka diminta mengadjukannja setjara resmi kepada Pemerintah Tiongkok dengan melalui saluran diplomatik." Pada tanggal 29 Maret, pemerintah Uni Sovjet mengeluarkan pernjataan, jang disatu fihak tetap mempertahankan pendirian agresornja jang berkepala-batu dan difihak lain menjatakan kesediaan untuk memulihkan "konsultasi". Mengenai ini, Pemerintah negara kita sedang mempertimbangkan untuk memberi djawaban.

Politik luarnegeri Partai dan Pemerintah kita adalah konsekwen, jaitu: diatas prinsip internasionalisme proletar, mengembangkan hubungan persahabatan, saling-bantu dan kerdjasama dengan negeri² sosialis; menjokong perdjuangan² revolusioner dari semua rakjat tertindas dan bangsa tertindas; diatas dasar lima prinsip — saling menghormati keutuhan wilajah dan kedaulatan, sa-

ling tidak mengagresi, tidak tjampur-tangan dalam urusan dalamnegeri masing², persamaan dan saling meng-untungkan, serta hidup berdampingan setjara damai — berusaha untuk hidup berdampingan setjara damai dengan ne-geri² jang berlainan sistim masjarakat-nja, menentang politik agresi dan poli-tik perang dari imperialisme. Politik luarnegeri proletar kita ini bukan suatu siasat sementara untuk sesuatu waktu, melainkan adalah politik jang dilaksa-nakan dengan konsekwen untuk djang-ka waktu pandjang. Demikianlah kita telah bertindak pada masa jang lampau, demikian pula kita tetap akan bertin-dak pada masa jang akan datang.

Kita selamanja berpendirian bahwa urusan dalamnegeri dari setiap negeri diselesaikan sendiri oleh rakjat negeri masing². Baik negara besar maupun negara ketjil, baik partai besar maupun partai ketjil, harus mendasarkan hu-bungan satu sama lain diatas prinsip

persamaan dan tidak tjampurtangan dalam urusan intern masing². Adalah kenjataan jang telah diketahui oleh umum bahwa untuk membela prinsip² Marxis-Leninis ini, Partai Komunis Tiongkok telah melakukan perdjuangan jang lama melawan sovinisme negara-besar jang buruk dari klik renegat re-visionis Uni Sovjet. Klik renegat revi-sionis Uni Sovjet dibibirnja selalu me-njebut² "partai sekawan" dan "negara sekawan", tetapi sebenarnja mengang-gap dirinja sebagai partai bapak, men-djadikan dirinja sebagai tsar baru jang dapat se-mau²nja mengagresi dan menduduki wilajah negeri² lain. Bukan sadja terhadap Partai Komunis Tiong-kok, Partai Buruh Albania dan Partai² Marxis-Leninis lainnja jang sedjati mereka melakukan sabotase dan sub-versi, tetapi djuga terhadap semua partai jang mempunjai pendapat jang sedikit berlainan dan terhadap semua negeri didalam apa jang dinamakan

"keluarga besar sosialis" jang mempunjai pendapat jang sedikit berlainan, mereka menundjukkan lagak jang ganas, melakukan penindasan, sabotase, subversi bahkan mengirim serdadu untuk mengagresi dan menduduki apa jang disebut "negara² sekawan" mereka, mentjulik anggota² dari apa jang dinamakan "partai² sekawan" mereka, pendeknja tidak ada sesuatu kedjahatan apapun jang tidak mereka lakukan. Perbuatan bandit fasis mereka ini telah menentukan bahwa mereka pasti akan menemui kehantjuran.

Adalah merupakan kebanggaan Tiongkok bahwa imperialisme Amerika Serikat dan revisionisme Uni Sovjet selalu berusaha "mengisolasi" Tiongkok. Mereka dengan gila²an menentang Tiongkok, ini tidak merugikan kita seudjung rambutpun, malah membangkitkan rakjat negeri kita untuk berdiri sendiri dan bebas, berdiri diatas kaki sendiri

dan berusaha keras untuk keperkasaan negara; dan malah membuktikan kepada seluruh dunia bahwa Tiongkok telah menarik garis-pemisah jang djelas dengan imperialisme Amerika Serikat dan revisionisme Uni Sovjet. Pada dewasa ini, jang menentukan nasib dunia bukanlah imperialisme, revisionisme dan kaum reaksioner, melainkan proletariat dan rakjat revolusioner semua negeri. Partai² dan organisasi² Marxis-Leninis jang sedjati diberbagai negeri jang terdiri dari elemen² madju proletariat adalah kekuatan² baru jang sedang tumbuh, jang mempunjai haridepan jang tak terhingga luasnja. Partai Komunis Tiongkok dengan tegas bersatu dan berdjuang bersama dengan mereka. Kita dengan tegas menjokong perdjuangan rakjat Albania melawan imperialisme dan revisionisme; dengan tegas menjokong rakjat Vietnam untuk meneruskan sampai selesai perang

melawan agresi imperialis AS dan menjelamatkan tanahair; dengan tegas menjokong perdjuangan revolusioner rakjat² Laos, Muangthai, Birma, Malaja, Indonesia, India, Palestina dan negeri² serta daerah² lainnja di Asia, Afrika dan Amerika Latin; dengan tegas menjokong perdjuangan adil proletariat, pemuda dan peladjar serta massa rakjat kulit-hitam Amerika Serikat untuk melawan klik penguasa Amerika Serikat; dengan tegas menjokong perdjuangan adil proletariat dan rakjat pekerdja Uni Sovjet untuk mengguling-kan klik renegat revisionis Uni Sovjet; dengan tegas menjokong perdjuangan adil rakjat Tjekoslowakia dan rakjat negeri² lainnja untuk melawan sosial-imperialisme revisionis Uni Sovjet; dengan tegas menjokong perdjuangan revolusioner rakjat Djepang dan rakjat berbagai negeri Eropa Barat dan Oceania; dengan tegas menjokong perdju-

angan revolusioner rakjat semua negeri didunia; dan dengan tegas menjokong semua perdjuangan adil melawan agresi dan penindasan imperialisme Amerika Serikat dan revisionisme Uni Sovjet. Bersatulah semua negeri dan rakjat jang mengalami agresi, pengendalian, intervensi dan gentjetan dari imperialisme Amerika Serikat dan revisionisme Uni Sovjet, menggalang front persatuan jang se-luas²nja untuk menghantjurkan musuh² kita bersama!

Kita djangan se-kali² mengendorkan kewaspadaan revolusioner kita karena telah menang, djangan se-kali² mengabaikan bahaja dilantjarkannja perang agresi besar²an oleh imperialisme Amerika Serikat dan revisionisme Uni Sovjet. Kita harus mengadakan persiapan se-tjukup²nja, bersiap-siaga untuk menghadapi dilantjarkannja perang besar²an oleh mereka, bersiap-siaga untuk menghadapi dilantjarkannja perang oleh mereka pada waktu jang lebih

tjepat. Bersiap-siaga untuk menghadapi dilantjarkannja perang konvensionil oleh mereka, dan djuga bersiap-siaga untuk menghadapi dilantjarkannja perang nuklir besar²an oleh mereka. **Pendek kata, kita harus siap.** Ketua Mao sedjak lama sudah mengatakan bahwa **djika tidak diserang, kita tidak akan menjerang; djika diserang, kita pasti akan balas menjerang.** Bila mereka tetap hendak berperang, akan kita lajani sampai selesai. Kemenangan revolusi Tiongkok ditjapai melalui peperangan. Ratusan djuta rakjat Tiongkok dan Tentara Pembebasan Rakjat Tiongkok, jang dipersendjatai dengan Fikiran Mao Tjetung dan tergembleng dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, telah membulatkan tekad dan dengan kejakinan penuh akan kemenangan, pasti akan membebaskan wilajahnja jang sutji Taiwan, pasti akan **memusnahkan setjara tegas, menjelu-**

ruh, habis²an dan total semua agresor jang berani datang menjerang!

Pemimpin Besar kita Ketua Mao menundjukkan: **"Revisionisme Uni Sovjet dan imperialisme Amerika Serikat saling bersekongkol, melakukan begitu banjak perbuatan² djahat dan busuk, rakjat revolusioner seluruh dunia tidak akan mengampuni mereka. Rakjat semua negeri didunia sedang bangkit. Suatu masa baru sedjarah melawan imperialisme Amerika Serikat dan revisionisme Uni Sovjet telah dimulai."** Baik perang menimbulkan revolusi maupun revolusi mentjegah perang, umur imperialisme Amerika Serikat dan revisionisme Uni Sovjet sudah tidak akan terlalu pandjang lagi! Kaum proletar semua negeri, bersatulah! Proletariat, rakjat² tertindas dan bangsa² tertindas sedunia, bersatulah! Kuburlah imperialisme Amerika Serikat dan revisionisme Uni Sovjet beserta kakitangan² mereka!

VIII. SELURUH PARTAI DAN RAKJAT SELURUH NEGERI BERSATULAH UNTUK MEMPERDJUANGKAN KEMENANGAN LEBIH BESAR

Kongres Nasional Ke-IX Partai diselenggarakan pada saat jang penting dalam perkembangan sedjarah Partai kita, pada saat jang penting dalam pengkonsolidasian dan perkembangan diktatur proletariat dinegeri kita, dan pada saat jang penting dalam perkembangan gerakan komunis dunia dan revolusi dunia. Diantara utusan² untuk Kongres kita ini terdapat kaum revolusioner proletar angkatan tua, dan djuga terdapat darah segar dalam djumlah jang besar. Banjaknja djumlah utusan anggota Partai dari kalangan buruh industri, utusan anggota Partai dari kalangan tanimiskin dan tanisedang lapisan-bawah serta utusan wanita belum pernah terdapat dalam kongres² Partai kita jang lalu. Diantara

utusan² anggota Partai dari Tentara Pembebasan Rakjat terdapat pedjuang² tua Tentara Merah, dan djuga terdapat pradjurit² baru. Utusan anggota Partai dari kalangan Garda Merah adalah untuk pertama kalinja menghadiri Kongres Nasional Partai. Demikian banjaknja utusan jang datang di Peking dari segenap pendjuru tanahair, datang disamping Pemimpin Besar Ketua Mao untuk ber-sama² membitjarakan dan memutuskan urusan penting Partai dan negara, ini menandakan bahwa Kongres kita adalah suatu kongres jang ber-kobar² semangatnja, suatu kongres persatuan, suatu kongres kemenangan.

Ketua Mao mengadjarkan kepada kita: **"Kesatuan negeri kita, persatuan rakjat kita dan persatuan semua bangsa didalam negeri kita — inilah djaminan pokok bagi pasti menangnja usaha kita."** Melalui Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dan dibawah pandji merah besar Fikiran Mao Tjetung, tanah-

air kita telah mentjapai kesatuan jang belum pernah ada taranja, dan rakjat negeri kita telah mentjapai persatuan besar revolusioner jang sangat luas. Persatuan besar ini dipimpin oleh proletariat dan berdasarkan persekutuan buruh dan tani, dengan meliputi semua bangsa sesaudara, meliputi kaum demokratis patriotik jang dalam waktu lama telah berbuat hal² jang baik bagi usaha revolusi dan pembangunan tanahair, meliputi perantau² Tionghoa patriotik jang luas diluarnegeri dan saudara² setanahair patriotik jang luas di Hongkong dan Makao, meliputi saudara² setanahair patriotik di Taiwan jang berada dibawah penindasan dan penghisapan kaum reaksioner AS-Tjiang Kai-sék, dan meliputi semua orang jang mendukung sosialisme dan mentjintai tanahair sosialis. Kita jakin bahwa sesudah Kongres Nasional Partai sekarang ini, rakjat semua bangsa diseluruh negeri kita pasti akan bersatu dengan

lebih erat dibawah pimpinan Pemimpin Besar Ketua Mao, untuk merebut kemenangan² jang lebih besar dalam perdjuangan melawan musuh² kita bersama dan dalam usaha pembangunan tanahair sosialis jang perkasa.

Ketua Mao pada tahun 1962 pernah mengatakan: **"Mulai dari sekarang, masa kurang-lebih 50 tahun sampai kurang-lebih 100 tahun adalah suatu zaman besar perubahan radikal dalam sistim sosial didunia, suatu zaman jang menggontjangkan bumi, jang tidak dapat dibandingi oleh zaman² sedjarah terdahulu jang manapun. Hidup dalam zaman demikian ini, kita harus bersiap melakukan perdjuangan besar jang mempunjai banjak tjiri jang berlainan dengan bentuk perdjuangan pada zaman lampau."** Prospek megah jang dibentangkan Ketua Mao dengan pandangan-djauh ini menjinari djalan kemadjuan kita dimasakini dan selandjutnja, menjemangati semua kaum Marxis-

Leninis jang sedjati guna berdjuang dengan gagah-berani untuk terwudjudnja tjita² besar komunisme.

Bersatulah seluruh Partai, bersatulah rakjat seluruh negeri, kibarkan tinggi² pandji merah besar Fikiran Mao Tjetung, **bertekad bulat, tak takut berkorban, mengatasi seribu-satu kesulitan untuk merebut kemenangan!**

Hidup kemenangan besar Revolusi Besar Kebudajaan Proletar!

Hidup diktatur proletariat!

Hidup Kongres Nasional Ke-IX Partai!

Hidup Partai Komunis Tiongkok jang besar, mulia dan tepat!

Hidup Marxisme-Leninisme-Fikiran Mao Tjetung jang besar!

Hidup Pemimpin Besar kita Ketua Mao! Hidup! Hidup!

PEMBERITAHUAN COMITE CENTRAL PARTAI KOMUNIS TIONGKOK

16 Mei 1966

Kepada semua biro daerah Comite Central, semua comite Partai provinsi, kota dan daerah otonom, semua departemen dan komisi dibawah Comite Central, semua fraksi Partai dan comite Partai dalam departemen² pemerintah dan dalam organisasi² rakjat, serta Departemen Politik Umum Tentara Pembebasan Rakjat:

Comite Central telah mengambil keputusan untuk mentjabut *Ichtisar Laporan Grup Lima Orang Revolusi Ke-*

budajaan Tentang Diskusi Keilmuan Dewasa Ini jang disahkan dan diedarkan pada tanggal 12 Februari 1966, **menghapuskan "Grup Lima Orang Revolusi Kebudajaan" jang semula beserta badan² kerdjanja, dan membentuk Grup Revolusi Kebudajaan baru jang langsung dibawah Dewan Harian Politbiro.** Apa jang dinamakan Ichtisar Laporan "Grup Lima Orang" itu setjara fundamentil adalah salah, berlawanan dengan garis revolusi kebudajaan sosialis jang diadjukan oleh Comite Central dan Kawan Mao Tjetung, dan berlawanan dengan pedoman pembimbing jang dirumuskan oleh Sidang Pleno Ke-10 Comite Central Ke-VIII Partai tahun 1962 tentang masalah klas² dan perdjuangan klas dalam masjarakat sosialis. Terhadap revolusi besar kebudajaan jang dipimpin dan dibangkitkan sendiri oleh Kawan Mao Tjetung ini, terhadap petundjuk tentang pengkritikan terhadap Wu Han jang diberikan oleh Kawan

Mao Tjetung dalam Konferensi Kerdja Comite Central pada September dan Oktober 1965 (jaitu dalam suatu sidang Dewan Harian Politbiro Comite Central jang djuga dihadiri oleh kawan² pimpinan dari semua biro daerah Comite Central), Ichtisar tersebut pura² menjokong tapi sebenarnja membangkang, dan menentangnja dengan sekuat tenaga.

Apa jang dinamakan Ichtisar Laporan "Grup Lima Orang" itu sebenarnja adalah ichtisar laporan dari Pheng Tjen seorang sadja. Ia ditelurkan oleh Pheng Tjen menurut pendapatnja sendiri tanpa setahu Kawan Khang Sheng sebagai anggota "Grup Lima Orang" dan kawan² lainnja. Mengenai dokumen jang menjangkut masalah² penting revolusi sosialis sebagai keseluruhan itu, Pheng Tjen samasekali tidak pernah mengadakan diskusi dan pertukaran pendapat didalam "Grup Lima Orang", tidak pernah meminta pendapat dari comite

Partai lokal manapun, tidak pernah mendjelaskan bahwa Ichtisar akan di-adjukan kepada Comite Central untuk diperiksa sebagai dokumen resmi Comite Central, apalagi mendapat persetudjuan dari Ketua Comite Central Kawan Mao Tjetung. Dengan tjara² jang sangat tidak djudjur, ia bertindak se-wenang², menjalah-gunakan kekuasaannja, dan dengan mentjatut nama Comite Central mengedarkan Ichtisar itu keseluruh Partai setjara ter-gesa².

Kesalahan² utama dari Ichtisar itu sebagai berikut:

(1) Bertolak dari pendirian burdjuis dan dengan menggunakan pandangan-dunia burdjuis dalam menindjau situasi dan sifat kritik keilmuan dewasa ini, Ichtisar telah memutar-balikkan sama-sekali hubungan antara musuh dengan kita. Negeri kita sedang menghadapi suatu pasang-naik revolusi kebudajaan proletar jang besar. Pasang-naik ini dengan hebat melanda semua posisi

ideologi dan posisi kebudajaan jang lapuk jang masih berada ditangan burdjuasi dan sisa² kekuatan feodal. Ichtisar itu bukannja menginspirasi seluruh Partai untuk dengan leluasa mengerahkan massa buruh, tani dan pradjurit jang luas serta pedjuang² kebudajaan proletar terus madju menjerbu, melainkan dengan sekuat tenaga mentjoba membelokkan gerakan itu kekanan. Dengan kata² jang katjau-balau, saling bertentangan dan munafik, Ichtisar mengaburkan perdjuangan klas jang tadjam difront kebudajaan dan ideologi dewasa ini, teristimewa mengaburkan tudjuan perdjuangan besar ini, jaitu **pengkritikan terhadap** Wu Han **dan sedjumlah besar tokoh representatif burdjuasi lainnja jang anti-Partai dan anti-sosialis (ada sedjumlah tokoh representatif burdjuasi jang demikian dalam Comite Central dan dalam badan² pusat maupun diprovinsi, kota dan daerah otonom).** Ichtisar tidak menjing-

gung kenjataan jang telah ber-kali² ditundjukkan oleh Ketua Mao bahwa hakekat drama Wu Han *Pemetjatan Hai Zui Dari Djabatannja* itu jalah masalah pemetjatan dari djabatan, dengan demikian Ichtisar menutupi sifat politik jang serius dari perdjuangan ini.

(2) Ichtisar itu menjalahi dalil pokok Marxis bahwa semua perdjuangan klas adalah perdjuangan politik. Ketika pers mulai menjinggung masalah politik dalam drama Wu Han *Pemetjatan Hai Zui Dari Djabatannja,* pengarang² Ichtisar malahan mengemukakan bahwa "diskusi dalam pers djangan terbatas pada masalah politik sadja, tapi harus dikembangkan sepenuhnja sampai pada berbagai matjam masalah ilmu dan teori jang bersangkutan". Disamping itu mereka djuga menjatakan pada berbagai kesempatan, bahwa pengkritikan terhadap Wu Han tidak boleh menjinggung masalah hakekat, tidak boleh menjinggung masalah pemetjatan kaum

oportunis kanan dari djabatannja dalam Sidang Lushan pada tahun 1959 dan tidak boleh menjinggung masalah anti-Partai dan anti-sosialisme dari Wu Han dan lain²nja. Kawan Mao Tjetung sering menjatakan kepada kita, bahwa perdjuangan terhadap burdjuasi dibidang ideologi adalah perdjuangan klas dalam djangka-pandjang jang tidak bisa diselesaikan dengan menarik suatu kesimpulan politik setjara ter-buru². Tetapi Pheng Tjen sengadja menjiarkan kabar angin dengan mengatakan kepada banjak orang, bahwa menurut anggapan Ketua Mao kesimpulan politik dalam pengkritikan terhadap Wu Han dapat ditarik dua bulan kemudian. Pheng Tjen djuga mengatakan bahwa masalah politik itu baru akan dibitjarakan dua bulan kemudian. Tudjuannja jalah menjalurkan perdjuangan politik dibidang kebudajaan itu kedalam apa jang dinamakan diskusi "keilmuan semata²" sebagaimana sering dichotbah-

kan oleh burdjuasi. Njata sekali bahwa ini berarti menentang pengutamaan politik proletar dan hendak mengutamakan politik burdjuis.

(3) Ichtisar itu meletakkan tekanan chusus pada apa jang dinamakan "membuka", tetapi dengan tjara main sulap ia telah memutar-balikkan samasekali pedoman "membuka" jang diuraikan oleh Kawan Mao Tjetung dalam Konferensi Nasional Pekerdjaan Propaganda Partai pada bulan Maret 1957 dan menghapuskan isi klas dari "membuka" itu. Djustru dalam membitjarakan masalah tersebut Kawan Mao Tjetung menundjukkan: **"Kita masih harus melantjarkan perdjuangan djangka-pandjang terhadap ideologi burdjuis dan burdjuis ketjil. Tidak memahami hal ini dan melepaskan perdjuangan ideologi adalah salah. Semua ide jang salah, semua rumput beratjun, semua setan dan siluman, harus dikritik dan se-kali² tidak boleh dibiarkan meradjalela dengan bebas."** Kawan Mao Tjetung djuga mengatakan, bahwa **" 'membuka' berarti membiarkan semua orang menjatakan pendapat mereka setjara leluasa, supaja mereka berani berbitjara, berani mengkritik dan berani berdebat".** Tapi Ichtisar mempertentangkan "membuka" itu dengan penelandjangan terhadap pendirian reaksioner burdjuasi oleh proletariat. Apa jang dimaksud dengan "membuka" dalam Ichtisar jalah liberalisasi burdjuis jang hanja memperkenankan burdjuasi untuk "membuka", tapi tidak memperkenankan proletariat untuk "membuka" dan memberikan pukulan-balas terhadap burdjuasi; dengan perkataan lain, jalah melindungi tokoh² representatif burdjuasi jang reaksioner sebangsa Wu Han. Apa jang dinamakan "membuka" dalam Ichtisar itu adalah menentang Fikiran Mao Tjetung dan untuk memenuhi kebutuhan burdjuasi.

(4) Ketika kita mulai memberikan pukulan-balas terhadap serangan kalap burdjuasi, pengarang² Ichtisar malah mengemukakan bahwa "setiap orang adalah sama deradjat dihadapan kebenaran". Sembojan ini adalah sembojan burdjuis. Dengan sembojan ini mereka melindungi burdjuasi, menentang proletariat, menentang Marxisme-Leninisme, menentang Fikiran Mao Tjetung dan samasekali menjangkal watak klas dari kebenaran. Dalam perdjuangan antara proletariat dengan burdjuasi, dalam perdjuangan antara kebenaran Marxisme dengan teori sumbang burdjuasi dan semua klas penghisap lainnja, djika bukan Angin Timur mengatasi Angin Barat, tentulah Angin Barat mengatasi Angin Timur, dan dalam hal ini samasekali tidak mungkin ada persamaan deradjat. **Dapatkah diperbolehkan adanja persamaan deradjat dalam masalah² fundamentil seperti perdjuangan proletariat terhadap bur-**

djuasi, diktatur proletariat terhadap burdjuasi, diktatur proletariat dibidang bangunan-atas, termasuk semua sektor kebudajaan, dan usaha proletariat untuk meneruskan pembersihan terhadap tokoh² representatif burdjuasi jang menjelundup kedalam Partai Komunis dan jang mengibarkan "pandji merah" untuk menentang pandji merah? Sosial-demokrasi jang lama selama puluhan tahun ini dan revisionisme modern selama belasan tahun ini tidak pernah memperbolehkan adanja persamaan deradjat antara proletariat dengan burdjuasi. Mereka samasekali menjangkal bahwa sedjarah umatmanusia selama ribuan tahun ini adalah sedjarah perdjuangan klas, samasekali menjangkal perdjuangan klas dari proletariat terhadap burdjuasi, samasekali menjangkal revolusi proletariat terhadap burdjuasi dan diktatur proletariat terhadap burdjuasi. Sebaliknja, mereka adalah kakitangan² setia dari burdjuasi

dan imperialisme, dan ber-sama² dengan burdjuasi dan imperialisme mempertahankan ideologi burdjuis jang membenarkan penindasan dan penghisapan atas proletariat serta mempertahankan sistim masjarakat kapitalis, dan menentang ideologi Marxis-Leninis dan sistim masjarakat sosialis. Mereka adalah segerombolan anasir kontra-revolusioner jang anti-Komunis dan anti-rakjat, perdjuangan mereka terhadap kita adalah perdjuangan hidup-mati, dan dalam hal ini samasekali tidak bisa berbitjara tentang persamaan deradjat. Oleh karena itu, perdjuangan kita terhadap mereka djuga tidak bisa lain ketjuali perdjuangan hidup-mati, dan hubungan kita dengan mereka se-kali² bukanlah hubungan atas dasar persamaan deradjat. Sebaliknja, hubungan ini adalah hubungan dimana klas jang satu menindas klas jang lain, jaitu proletariat melakukan kediktatoran atau diktatur terhadap

burdjuasi. Dan tidak mungkin ada hubungan lain seperti apa jang dinamakan hubungan atas dasar persamaan deradjat, hubungan koeksistensi setjara damai antara klas terhisap dengan klas penghisap atau hubungan atas dasar kemurahan hati, kedjudjuran, kebaikan budi dan lain sebagainja.

(5) Ichtisar itu mengatakan, bahwa "bukan sadja perlu mengatasi fihak lawan setjara politik, tetapi djuga perlu benar² djauh melampaui dan mengatasi fihak lawan dalam taraf keilmuan dan kedjuruan". Gagasan demikian jang tidak menarik garis-pemisah klas mengenai soal² keilmuan djuga sangat salah. Kebenaran dalam keilmuan jang dikuasai oleh proletariat, kebenaran Marxisme-Leninisme, kebenaran Fikiran Mao Tjetung sudah lama djauh melampaui dan mengatasi burdjuasi. Perumusan dalam Ichtisar menundjukkan bahwa pengarang²nja me-njandjung² dan meng-angkat² apa jang dinamakan

"tokoh² otoritet keilmuan" burdjuis, tapi memusuhi dan menekan sedjumlah kekuatan kita jang baru tumbuh, militan dan mewakili proletariat dikalangan keilmuan.

(6) Ketua Mao sering mengatakan: **Tanpa pendjebolan tidak ada pembangunan. Pendjebolan berarti pengkritikan, berarti revolusi. Pendjebolan memerlukan pengutaraan kebenaran, dan pengutaraan kebenaran berarti pembangunan. Menempatkan pendjebolan diatas se-gala²nja, dan didalam pendjebolan itu terdapat pembangunan.** Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung dibangun dan terus-menerus dikembangkan dalam perdjuangan mendjebol sistim ideologi burdjuis. Akan tetapi, Ichtisar menekankan bahwa "tanpa pembangunan, tidaklah mungkin tertjapai pendjebolan jang sungguh² dan radikal". Ini sebenarnja melarang pendjebolan terhadap ideologi burdjuis dan melarang pembangunan ideologi proletar. Ini langsung bertentangan dengan Fikiran Ketua Mao dan berlawanan dengan perdjuangan revolusioner jang kita lakukan difront kebudajaan untuk mendjebol ideologi burdjuis setjara besar²an. Dan ini berarti melarang proletariat melakukan revolusi.

(7) Ichtisar itu mengemukakan bahwa "djangan bertindak se-wenang² dan menekan orang lain dengan kekuasaan seperti tiran-sardjana", dan bahwa "harus waspada terhadap ditempuhnja djalan ahli burdjuis dan tiran-sardjana oleh pekerdja² keilmuan kaum kiri". Apakah sebenarnja jang dimaksudkan dengan "tiran-sardjana" itu? Siapakah "tiran-sardjana" itu? Apakah proletariat tidak perlu melakukan diktatur dan mengatasi burdjuasi? Apakah keilmuan proletar tidak perlu mengatasi dan melenjapkan keilmuan burdjuis? Dan apabila keilmuan proletar mengatasi dan melenjapkan keilmuan burdjuis,

apakah itu dapat dianggap sebagai tindakan "tiran-sardjana"? Udjung tombak Ichtisar itu ditudjukan kepada kaum kiri proletar. Njata sekali, maksudnja jalah mentjap kaum Marxis-Leninis sebagai "tiran-sardjana", dan dengan demikian menjokong tiran-sardjana burdjuis jang sesungguhnja untuk mempertahankan kedudukan monopoli mereka jang sudah gojah dan hampir ambruk dikalangan keilmuan. **Dalam kenjataannja, kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis didalam Partai jang menjokong tiran-sardjana burdjuis dan tokoh² representatif burdjuis jang menjelundup kedalam Partai dan jang melindungi tiran-sardjana burdjuis itulah jang benar² merupakan tiran-Partai besar jang mentjatut nama Partai, jang tidak membatja buku, tidak membatja suratkabar, tidak mengadakan kontak dengan massa, tidak mempunjai pengetahuan apapun dan selalu**

"bertindak se-wenang² dan menekan orang lain dengan kekuasaan".

(8) Dengan maksud jang tersembunji, pengarang² Ichtisar sengadja mengeruhkan air, mengatjaukan barisan klas dan mengalihkan sasaran perdjuangan dengan mengemukakan "pembetulan langgam" terhadap "kaum kiri jang teguh". Mereka begitu ter-buru² menjodorkan Ichtisar itu maksudnja terutama jalah mengganjang kaum kiri proletar. Mereka chusus mengumpulkan bahan² tentang kaum kiri, mentjari berbagai matjam dalih untuk menghantam kaum kiri, dan hendak memukul kaum kiri lebih landjut dengan menggunakan "pembetulan langgam" sebagai kedok, dalam pertjobaannja jang sia² untuk mentjerai-beraikan barisan kaum kiri. Mereka setjara terang²an melawan pedoman jang dikemukakan dengan tegas oleh Ketua Mao, jaitu harus melindungi kaum kiri, menjokong kaum kiri dan menaruh perhatian

chusus pada pembentukan dan perluasan barisan kaum kiri. Difihak lain, mereka menganugerahkan gelar "kaum kiri jang teguh" kepada tokoh² representatif burdjuasi, kaum revisionis dan renegat² jang menjelundup kedalam Partai, dan melindungi mereka. Dengan tjara² itulah mereka mentjoba menambah ketjongkakan kaum kanan burdjuis dan memadamkan semangat kaum kiri proletar. Mereka penuh rasa bentji kepada proletariat, dan penuh rasa tjinta kepada burdjuasi. Demikianlah pandangan persaudaraan burdjuis dari pengarang² Ichtisar.

(9) Pada waktu perdjuangan proletariat jang baru dan sengit terhadap tokoh² representatif burdjuis difront ideologi baru sadja dimulai, dan dibanjak lapangan dan banjak tempat bahkan masih belum dimulai, **atau sekalipun sudah dimulai tapi sebagian terbesar comite Partai masih sangat tidak mengerti, sangat tidak sungguh² dan**

sangat tidak efektif dalam memimpin perdjuangan besar ini, Ichtisar berulangkali menekankan bahwa perdjuangan harus dilakukan dengan apa jang dinamakan "terpimpin", "teliti", "hati²" dan "dengan persetudjuan badan pimpinan jang bersangkutan". Kesemuanja itu dimaksudkan untuk memberi pembatasan² pada kaum kiri proletar, menjodorkan banjak pantang dan larangan untuk mengikat kaki dan tangan kaum kiri proletar, dan memasang rintangan jang ber-lapis² bagi revolusi kebudajaan proletar. Setjara singkat, pengarang² Ichtisar dengan ter-buru² hendak mengerem perdjuangan, mengadakan pembalasan dan perhitungan kembali. Pengarang² Ichtisar sangat bentji terhadap artikel² kaum kiri proletar jang sudah diumumkan untuk memberi pukulan-balas terhadap "tokoh² otoritet" reaksioner burdjuis, dan menahan artikel² jang belum diumumkan. **Sebaliknja, mereka membiarkan semua setan**

dan siluman keluar dari sarangnja dengan leluasa dan ber-tahun² memenuhi suratkabar, siaran radio, madjalah, buku, buku peladjaran, pidato, karja sastra dan seni, film, drama, balada, seni-rupa, musik dan tari kita dan lain sebagainja, dan mereka tidak pernah mengandjurkan keharusan menerima pimpinan proletariat, djuga tidak pernah meminta persetudjuan. Dengan perbandingan demikian ini dapatlah dilihat bahwa pengarang² Ichtisar itu sebenarnja mengambil pendirian apa.

(10) Perdjuangan dewasa ini berkisar pada masalah melaksanakan atau menentang garis revolusi kebudajaan Kawan Mao Tjetung. Akan tetapi, Ichtisar mengatakan: "Melalui perdjuangan ini, dan dibawah bimbingan Fikiran Mao Tjetung, kita harus membuka djalan bagi pemetjahan masalah ini [jang dimaksud jalah 'melikwidasi sampai ke-akar²nja ideologi burdjuis dibidang keilmuan']." Dalam karja²nja

Tentang Demokrasi Baru, Pidato Dalam Simposion Sastra Dan Seni Di Jénan, Surat Kepada Teater Opera Peking Jénan Setelah Menonton "Naik Gunung Liangshan Karena Terdesak", Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi Dikalangan Rakjat dan *Pidato Dalam Konferensi Nasional Pekerdjaan Propaganda Partai Komunis Tiongkok,* Kawan Mao Tjetung sudah lama membuka djalan bagi kita proletariat difront kebudajaan dan ideologi. Tetapi, Ichtisar menganggap Fikiran Mao Tjetung belum membuka djalan bagi kita, maka harus diusahakan lagi untuk membuka djalan itu. Dengan menggunakan pandji "dibawah bimbingan Fikiran Mao Tjetung" sebagai selubung, Ichtisar mentjoba membuka satu djalan jang berlawanan dengan Fikiran Mao Tjetung, jaitu djalan revisionisme modern, djalan restorasi kapitalisme.

Pendek kata, Ichtisar itu menentang untuk meneruskan revolusi sosialis

sampai selesai, menentang garis revolusi kebudajaan dari Comite Central Partai jang dikepalai oleh Kawan Mao Tjetung, menghantam kaum kiri proletar dan melindungi kaum kanan burdjuis, dengan demikian mempersiapkan pendapat umum bagi restorasi kapitalisme. Ichtisar itu adalah tjerminan ideologi burdjuis didalam Partai, adalah revisionisme dari udjung rambut sampai telapak kaki. Perdjuangan terhadap garis revisionis ini se-kali² bukan suatu hal jang remeh, melainkan suatu hal besar jang nomor satu pentingnja, jang menjangkut nasib Partai dan negara kita, menjangkut haridepan Partai dan negara kita, menjangkut wadjah Partai dan negara kita dikemudian hari, dan djuga menjangkut revolusi dunia.

Comite² Partai semua tingkat harus segera menghentikan pelaksanaan *Ichtisar Laporan Grup Lima Orang Revolusi Kebudajaan Tentang Diskusi Keilmuan Dewasa Ini.* Seluruh Partai harus

mematuhi petundjuk Kawan Mao Tjetung, **mengibarkan tinggi² pandji besar revolusi kebudajaan proletar, menelandjangi habis²an pendirian reaksioner burdjuis dari mereka jang dinamakan "tokoh² otoritet keilmuan" jang anti-Partai dan anti-sosialis, mengkritik habis²an ideologi reaksioner burdjuis di-kalangan² keilmuan, pendidikan, pers, sastra dan seni serta penerbitan, dan merebut pimpinan di-bidang² kebudajaan itu. Dan untuk mentjapai tudjuan ini, bersamaan dengan itu harus dilantjarkan pengkritikan terhadap tokoh² representatif burdjuasi jang menjelundup kedalam Partai, pemerintah, tentara dan berbagai kalangan kebudajaan. Orang² demikian harus disikat, diantaranja ada jang harus dipindahkan dari djabatannja semula. Terlebih pula, orang² demikian tidak boleh dipertjajai untuk mendjabat pekerdjaan pimpinan revolusi kebudajaan, sedangkan dulu maupun sekarang memang banjak**

diantara mereka jang mendjabat pekerdjaan demikian itu, dan ini berbahaja sekali.

Tokoh² representatif burdjuasi jang menjelundup kedalam Partai, pemerintah, tentara dan berbagai kalangan kebudajaan itu adalah sedjumlah elemen revisionis kontra-revolusioner. Sekali sjarat²nja sudah matang, mereka akan merebut kekuasaan politik dan mengubah diktatur proletariat mendjadi diktatur burdjuasi. Tokoh² demikian ada jang sudah kita ketahui, tapi ada djuga jang masih belum kita ketahui, ada jang sedang kita pertjajai dan kita asuh mendjadi penerus² kita, misalnja orang² seperti Chrusjtjov, jang sekarang sedang tidur disamping kita. Comite² Partai semua tingkat harus menaruh perhatian sepenuhnja akan hal ini.

Pemberitahuan ini, bersama dengan dokumen salah jang dikeluarkan oleh Comite Central pada tanggal 12 Februari tahun ini, boleh di-bagi²kan

sampai kepada comite Partai tingkat kabupaten, comite Partai di-lembaga² kebudajaan dan comite Partai tingkat resimen dalam tentara. Diminta supaja comite² itu mendiskusikan mana jang salah dan mana jang benar diantara kedua dokumen itu, bagaimana pengertian mereka mengenai dokumen² itu, apa hasil² mereka dan apa kesalahan² mereka.

KEPUTUSAN COMITE CENTRAL PARTAI KOMUNIS TIONGKOK TENTANG REVOLUSI BESAR KEBUDAJAAN PROLETAR

(Diterima baik pada tanggal 8 Agustus 1966)

1. TINGKAT BARU DALAM REVOLUSI SOSIALIS

Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang sekarang sedang berlangsung adalah revolusi besar jang menjentuh djiwa manusia dan merupakan tingkat baru jang lebih mendalam dan lebih luas dalam perkembangan revolusi sosialis dinegeri kita.

Dalam Sidang Pleno Ke-10 Comite Central Ke-VIII Partai, Kawan Mao

Tjetung berkata: Untuk menggulingkan suatu kekuasaan politik selalu harus terlebih dulu mentjiptakan pendapat umum, terlebih dulu melakukan pekerdjaan dibidang ideologi. Demikianlah halnja dengan klas revolusioner, dan demikian djuga klas kontra-revolusioner. Dalil Kawan Mao Tjetung ini terbukti tepat sepenuhnja dalam praktek.

Meskipun burdjuasi telah digulingkan, namun mereka masih mentjoba menggunakan fikiran lama, kebudajaan lama, adat-istiadat lama dan kebiasaan lama dari klas² penghisap untuk membedjatkan massa dan menawan hati orang, dan berusaha keras untuk mentjapai tudjuan mereka guna berkuasa kembali. Proletariat djustru sebaliknja, mereka harus memberikan pukulan² keras jang langsung terhadap segala tantangan burdjuasi dibidang ideologi dan menggunakan fikiran baru, kebudajaan baru, adat-istiadat baru dan kebiasaan baru proletariat sendiri untuk mengubah

wadjah mental seluruh masjarakat. Dewasa ini, tudjuan kita jalah menggandjang dan mendjatuhkan kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis, mengkritik "tokoh² otoritet" reaksioner burdjuis dibidang keilmuan, mengkritik ideologi dari burdjuasi dan semua klas penghisap lainnja, mengubah pendidikan, sastra dan seni dan semua bangunan-atas lainnja jang tidak sesuai dengan dasar ekonomi sosialis, supaja memudahkan pengkonsolidasian dan pengembangan sistim sosialis.

2. ARUS POKOK DAN LIKU2

Kaum buruh, kaum tani, pradjurit, kaum intelektuil revolusioner dan kader revolusioner jang luas merupakan induk kekuatan dalam revolusi besar kebudajaan ini. Sedjumlah besar pemuda² dan anak² tanggung revolusioner jang semulanja tidak terkenal telah

mendjadi pendobrak² jang berani. Mereka tabah dan tjerdas. Dengan menggunakan bentuk² surat-tempelan huruf-besar dan perdebatan besar, mereka mengutarakan pendapat se-leluasa²nja, melakukan penelandjangan habis²an, mengadakan pengkritikan besar, dan melantjarkan serangan jang tegas terhadap tokoh² representatif burdjuis jang terang²an maupun jang bersembunji. Dalam gerakan revolusioner jang demikian besar ini, adalah sulit bagi mereka untuk menghindari kekurangan² ini atau itu, tetapi arah umum revolusi mereka selalu tepat. Ini adalah arus pokok dari Revolusi Besar Kebudajaan Proletar. Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sedang madju terus menurut arah umum ini.

Karena revolusi kebudajaan adalah suatu revolusi, maka rintangan² pasti tak dapat dihindarkan. Rintangan² ini terutama datang dari kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis jang me-

njelundup kedalam Partai, dan djuga datang dari kekuatan kebiasaan sosial jang lama. Pada dewasa ini rintangan² tersebut masih tjukup besar dan keras. Tetapi bagaimanapun djuga Revolusi Besar Kebudajaan Proletar adalah arah perkembangan situasi umum jang tak dapat dibendung. Banjak fakta menundjukkan bahwa rintangan² itu dapat didjebol dengan tjepat asal sadja massa telah dibangkitkan sepenuhnja.

Karena rintangan² itu agak besar, maka dalam perdjuangan ini akan terdjadi perulangan, bahkan mungkin terdjadi perulangan jang ber-kali². Perulangan sematjam ini tidak akan merugikan. Ia akan membadjakan proletariat dan massa pekerdja lainnja, teristimewa angkatan muda, memberi mereka pengalaman dan peladjaran, dan membuat mereka mengerti bahwa djalan revolusi adalah ber-liku² dan tidak rata.

3. MENEMPATKAN "KEBERANIAN" DIATAS SE-GALA2NJA DAN MEMBANGKITKAN MASSA DENGAN LELUASA

Nasib revolusi besar kebudajaan ini akan ditentukan oleh berani-tidaknja pimpinan Partai membangkitkan massa dengan leluasa.

Sekarang ini terdapat 4 matjam keadaan mengenai pimpinan jang diberikan kepada gerakan revolusi kebudajaan oleh organisasi² Partai dari berbagai tingkat:

(1) Bisa berdiri paling depan dalam gerakan dan berani membangkitkan massa dengan leluasa. Mereka adalah pedjuang² komunis jang menempatkan "keberanian" diatas se-gala²nja dan tak kenal takut, adalah murid² jang baik dari Ketua Mao. Mereka mengandjurkan penempelan surat-tempelan huruf-besar dan perdebatan besar, mendorong massa supaja menelandjangi segala setan dan siluman, bersamaan dengan itu djuga mendorong massa supaja

mengkritik kekurangan² dan kesalahan² mereka dalam pekerdjaan. Pimpinan jang tepat ini adalah hasil dari pengutamaan politik proletar dan penempatan Fikiran Mao Tjetung pada kedudukan memimpin.

(2) Pemimpin² dari banjak badan sangat tidak mengerti akan tugas pimpinan dalam perdjuangan besar ini, sangat tidak ber-sungguh² dan tidak efektif dalam memberikan pimpinan, karena itu mereka berada dalam kedudukan jang lemah dan tak mampu. Mereka menempatkan "ketakutan" diatas se-gala²nja, tetap berpegang pada tjara² dan aturan² lama, tidak mau mendobrak praktek² jang sudah lazim, dan tidak menuntut kemadjuan. Muntjulnja ketertiban baru, ketertiban revolusioner massa, adalah diluar dugaan mereka, sehingga pimpinan mereka ketinggalan dari situasi dan dari massa.

(3) Pemimpin² disementara badan, jang selama ini telah membuat kesalah-

an² ini atau itu, lebih² lagi menempatkan "ketakutan" diatas se-gala²nja, takut kalau² massa menangkap kesalahan² mereka. Sebenarnja, asal sadja mereka melakukan otokritik dengan sungguh² dan menerima kritik massa, Partai dan massa akan memaklumi mereka. Djika tidak berbuat demikian, mereka akan terus membuat kesalahan dan mendjadi batu-sandungan bagi gerakan massa.

(4) Sementara badan telah didominasi oleh kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis jang menjelundup kedalam Partai. Kaum berkuasa sematjam ini sangat takut ditelandjangi oleh massa dan karena itu mentjari segala matjam dalih untuk menekan gerakan massa. Mereka menggunakan tjara² mengalihkan sasaran perdjuangan dan memutar-balikkan antara putih dengan hitam dalam usahanja untuk menjelewengkan gerakan kedjalan jang sesat. Ketika merasa dirinja sangat terisolasi

dan tidak bisa lagi bertahan terus, mereka bahkan bertindak lebih djauh dengan main intrik, menikam orang dari belakang, menjebarkan kabarbohong dan berusaha keras mengaburkan garis-pemisah antara revolusi dengan kontra-revolusi, dengan maksud menghantam kaum revolusioner.

Comite Central Partai menuntut kepada comite² Partai berbagai tingkat supaja berpegang teguh pada pimpinan jang tepat, menempatkan "keberanian" diatas se-gala²nja, membangkitkan massa dengan leluasa, mengubah keadaan jang lemah dan tak mampu itu, mendorong kawan² jang telah membuat kesalahan tapi bersedia membetulkannja supaja membebaskan diri dari beban mental dan ikutserta dalam perdjuangan, dan memetjat kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis sehingga pimpinan disana direbut kembali ketangan kaum revolusioner proletar.

4. BIAR MASSA MENDIDIK DIRINJA SENDIRI DALAM GERAKAN

Dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, satu²nja tjara jang berlaku jalah massa membebaskan dirinja sendiri, dan setiap tjara main borong atau menggantikan peranan massa tidak boleh digunakan.

Harus pertjaja pada massa, bersandar pada massa dan menghargai inisiatif massa. Harus membuang "ketakutan". Djangan takut terdjadi kerusuhan. Ketua Mao selalu mengatakan kepada kita bahwa revolusi tak dapat dilakukan dengan begitu lemah-lembut, begitu sopan-santun, begitu ramah-tamah, baik-budi, hormat-takzim, menahan-diri dan murah-hati. Biarlah massa mendidik dirinja sendiri dalam gerakan revolusioner jang besar ini, dan membedakan mana jang benar dan mana jang salah, tjara mana jang tepat dan tjara mana jang tidak tepat.

Harus menggunakan sepenuhnja bentuk² surat-tempelan huruf-besar dan perdebatan besar untuk mengutarakan pendapat se-leluasa²nja, agar massa dapat mendjelaskan pandangan²nja jang tepat, mengkritik pendapat² jang salah dan menelandjangi segala setan dan siluman. Dengan demikian, barulah massa jang luas bisa meningkatkan kesedarannja, mengembangkan ketjakapannja, membedakan antara jang benar dengan jang salah dan membedakan dengan djelas antara kita dengan musuh didalam perdjuangan.

5. DENGAN TEGAS MENDJALANKAN GARIS KLAS PARTAI

Siapakah musuh kita? Siapakah sahabat kita? Masalah ini adalah masalah jang nomor satu pentingnja bagi revolusi, dan adalah djuga masalah jang nomor satu pentingnja bagi revolusi besar kebudajaan.

Pimpinan Partai harus pandai menemukan kaum kiri, mengembangkan dan memperbesar barisan kaum kiri, dan dengan tegas bersandar pada kaum kiri revolusioner. Dengan demikian, barulah dapat mengisolasi samasekali kaum kanan jang paling reaksioner, menarik golongan tengah, mempersatukan majoritet besar didalam gerakan, dan dengan melalui gerakan achirnja tertjapai persatuan lebih dari 95 persen kader dan persatuan lebih dari 95 persen massa.

Memusatkan kekuatan untuk menghantam segelintir kaum kanan burdjuis jang ultra-reaksioner dan kaum revisionis kontra-revolusioner, membongkar dan mengkritik sepenuhnja kedjahatan² mereka jang anti-Partai, anti-sosialis dan anti-Fikiran Mao Tjetung, dengan demikian mengisolasi mereka se-maksimal²nja.

Sasaran utama gerakan ini jalah kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis didalam Partai.

Harus menaruh perhatian pada pembedaan setjara keras antara kaum kanan jang anti-Partai dan anti-sosialis dengan orang² jang mendukung Partai dan sosialisme tapi pernah mengutjapkan kata² jang salah, berbuat sesuatu jang salah atau menulis beberapa artikel atau karja jang tidak baik.

Harus menaruh perhatian pada pembedaan setjara keras antara tiran-sardjana burdjuis dan "tokoh² otoritet" burdjuis jang reaksioner dengan orang² jang mempunjai ide keilmuan burdjuis jang biasa.

6. MENGURUS SETJARA TEPAT KONTRADIKSI DIKALANGAN RAKJAT

Harus setjara keras membedakan dua matjam kontradiksi jang berlainan sifatnja: kontradiksi dikalangan rakjat ataukah kontradiksi antara kita dengan musuh? Kontradiksi dikalangan rakjat djanganlah didjadikan kontradiksi an-

tara kita dengan musuh, demikian djuga kontradiksi antara kita dengan musuh djanganlah dianggap sebagai kontradiksi dikalangan rakjat.

Adalah gedjala jang normal bahwa dikalangan massa rakjat terdapat pendapat² jang berbeda. Perdebatan antara pendapat² jang berbeda tak bisa dielakkan, adalah perlu dan berfaedah. Dalam perdebatan jang normal dan sepenuh²nja massa dapat membenarkan jang tepat, membetulkan jang salah dan ber-angsur² mentjapai kebulatan.

Dalam perdebatan, harus digunakan tjara membeberkan fakta² dan mengemukakan alasan², mejakinkan orang dengan alasan². Tidak boleh digunakan tjara jang bagaimanapun untuk memaksa minoritet jang berpendapat lain supaja tunduk. Minoritet harus dilindungi, karena kadang² kebenaran berada difihak minoritet. Kalaupun pendapat minoritet itu salah, mereka djuga diperbolehkan berdebat untuk membela

diri dan mempertahankan pendapatnja sendiri.

Dalam melakukan perdebatan, harus digunakan tjara mengutarakan alasan dan bukan tjara kekerasan.

Dalam perdebatan, setiap orang revolusioner harus pandai berfikir setjara bebas dan mengembangkan langgam komunis jang berani berfikir, berani berbitjara dan berani bertindak. Untuk memperkuat persatuan, dengan prasjarat adanja kebulatan arah umum, kawan² revolusioner djanganlah melakukan perdebatan jang tak ada achirnja dalam soal² tetek-bengek.

7. WASPADA TERHADAP ORANG2 JANG MENTJAP MASSA REVOLUSIONER SEBAGAI "KONTRA-REVOLUSIONER"

Pemimpin² dari sementara sekolah, badan dan team kerdja telah mengorganisasi serangan-balas terhadap massa jang menempelkan surat-tempelan

huruf-besar untuk mengkritik mereka. Mereka bahkan mengemukakan sembojan² seperti: menentang pemimpin dari badan sendiri atau pemimpin team kerdja berarti menentang Comite Central Partai, berarti anti-Partai dan anti-sosialisme, berarti kontra-revolusi. Dengan tindakan ini, pukulan mereka pasti akan mengenai sedjumlah aktivis jang benar² revolusioner. Ini adalah kesalahan arah dan kesalahan garis, sekali² tidak bisa diperkenankan.

Sementara orang jang mempunjai fikiran² salah jang serius, bahkan sementara kaum kanan jang anti-Partai dan anti-sosialis, dengan menggunakan kekurangan² dan kesalahan² tertentu dalam gerakan massa, menjebarkan kabarbohong dan desas-desus, melakukan penghasutan, sengadja mentjap sementara massa sebagai "kontra-revolusioner". Harus ber-djaga² terhadap "tukang tjopet" dan membongkar tipudaja mereka tepat pada waktunja.

Dalam gerakan ini, tidak akan diambil tindakan terhadap soal² dikalangan peladjar dari universitas, sekolah kedjuruan, sekolah menengah dan sekolah dasar, ketjuali kaum kontra-revolusioner jang sedang aktif jang sudah njata terbukti kedjahatan²nja seperti melakukan pembunuhan, pembakaran, peratjunan, sabotase, pentjurian rahasia² negara dan sebagainja, jang harus ditindak menurut hukum. Untuk mentjegah dialihkannja sasaran utama perdjuangan, tidaklah diperkenankan, dengan dalih apapun, menghasut massa atau peladjar supaja saling menganjang; bahkan kaum kanan jang sesungguhnja djuga harus diurus pada masa achir gerakan dengan mempertimbangkan keadaannja masing².

8. MASALAH KADER

Setjara garis-besar kader² dapat dibagi mendjadi empat matjam:

(1) jang baik;
(2) jang agak baik;
(3) jang membuat kesalahan² serius tetapi bukan kaum kanan jang anti-Partai dan anti-sosialis;
(4) kaum kanan jang anti-Partai dan anti-sosialis jang sedikit djumlahnja.

Dalam keadaan biasa, dua matjam jang pertama (jang baik dan jang agak baik) merupakan majoritet besar.

Kaum kanan jang anti-Partai dan anti-sosialis harus ditelandjangi sepenuhnja, diganjang, didjatuhkan dan didiskreditkan serta disapu-bersih pengaruhnja. Bersamaan dengan itu mereka diberi djalan-keluar supaja bisa berubah mendjadi manusia baru.

9. GRUP REVOLUSI KEBUDAJAAN, KOMITE REVOLUSI KEBUDAJAAN DAN KONGRES REVOLUSI KEBUDAJAAN

Banjak hal-ihwal baru mulai timbul dalam gerakan Revolusi Besar Kebu-

dajaan Proletar. Bentuk² organisasi seperti grup revolusi kebudajaan, komite revolusi kebudajaan dan lain² jang ditjiptakan oleh massa dibanjak sekolah dan badan adalah hal-ihwal baru jang mempunjai arti sedjarah jang besar.

Grup revolusi kebudajaan, komite revolusi kebudajaan dan kongres revolusi kebudajaan adalah bentuk² organisasi baru jang paling baik bagi massa untuk mendidik dirinja sendiri dibawah pimpinan Partai Komunis. Organisasi² itu merupakan djembatan jang paling baik bagi Partai kita untuk mengadakan hubungan erat dengan massa. Organisasi² itu adalah badan kekuasaan dari revolusi kebudajaan proletar.

Perdjuangan proletariat terhadap fikiran lama, kebudajaan lama, adat-istiadat lama dan kebiasaan lama jang diwariskan oleh semua klas penghisap selama ribuan tahun memerlukan djangka waktu jang sangat lama. Maka

itu, grup revolusi kebudajaan, komite revolusi kebudajaan dan kongres revolusi kebudajaan seharusnja bukan organisasi² jang bersifat sementara, melainkan organisasi² massa jang tetap untuk djangka waktu jang lama. Organisasi² itu bukan sadja tjotjok untuk sekolah dan instansi, tetapi pada pokoknja djuga tjotjok untuk pabrik, tambang, perusahaan, djalan dan desa.

Dalam memilih anggota² grup revolusi kebudajaan dan komite revolusi kebudajaan serta wakil² untuk kongres revolusi kebudajaan, harus didjalankan sistim pemilihan umum, seperti halnja Komune Paris. Daftar nama tjalon harus diadjukan oleh massa revolusioner sesudah dirembukkan sepenuhnja, dan pemilihan diadakan sesudah massa mendiskusikan daftar nama itu berulang².

Massa boleh se-waktu² mengkritik anggota grup revolusi kebudajaan dan

komite revolusi kebudajaan serta wakil² untuk kongres revolusi kebudajaan jang terpilih. Djika anggota² dan wakil² itu tidak memenuhi kewadjiban, massa dapat mengadakan pemilihan kembali atau mengganti mereka setelah mengadakan diskusi.

Di-sekolah², grup revolusi kebudajaan, komite revolusi kebudajaan dan kongres revolusi kebudajaan seharusnja terdiri terutama dari wakil² peladjar jang revolusioner; bersamaan dengan itu, dalam organisasi² tersebut djuga harus ada sedjumlah tertentu wakil² guru, pegawai dan buruh jang revolusioner.

10. PERUBAHAN PENGADJARAN

Suatu tugas jang teramat penting dari Revolusi Besar Kebudajaan Proletar ini jalah mengubah sistim pendidikan jang lama serta pedoman dan tjara pengadjaran jang lama.

Dalam revolusi besar kebudajaan ini, gedjala bahwa sekolah² kita didominasi oleh kaum intelektuil burdjuis harus diubah samasekali.

Dalam berbagai djenis sekolah harus dilaksanakan pedoman jang diadjukan oleh Kawan Mao Tjetung, jaitu pendidikan harus mengabdi politik proletar dan pendidikan dipadu dengan kerdja produktif, sehingga setiap orang jang mendapat pendidikan berkembang moral, ketjerdasan dan djasmaninja, mendjadi pekerdja jang berkesedaran sosialis dan berkebudajaan.

Masa-beladjar harus diperpendek. Mata peladjaran harus dikurangi dan diperbaiki. Bahan² peladjaran harus diubah samasekali, diantaranja ada jang dimulai dengan penjederhanaan bahan² jang rumit. Disamping menuntut peladjaran disekolah sebagai tugas utamanja, peladjar harus djuga beladjar hal² lain. Artinja, mereka bukan sadja harus beladjar kebudajaan, tapi djuga

harus beladjar pekerdjaan industri, beladjar pertanian dan beladjar kemiliteran, dan disamping itu se-waktu² harus ambil bagian dalam perdjuangan revolusi kebudajaan untuk mengkritik burdjuasi.

11. MASALAH PENGKRITIKAN DALAM PERS DENGAN MENJEBUT NAMA

Selama gerakan massa revolusi kebudajaan dilantjarkan, penjebaran pandangan-dunia proletar, penjebaran Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung harus dipadukan se-baik²nja dengan pengkritikan terhadap ideologi² dari burdjuasi dan klas² feodal.

Harus mengorganisasi pengkritikan terhadap tokoh² representatif burdjuis jang tipikal jang menjelundup kedalam Partai dan terhadap "tokoh² otoritet" reaksioner burdjuis jang tipikal dibidang keilmuan, diantaranja termasuk

pengkritikan terhadap berbagai matjam pandangan reaksioner dalam bidang filsafat, sedjarah, ekonomi politik dan ilmu pendidikan, dalam karja sastra dan seni, teori sastra dan seni, teori ilmu alam dan bidang² lainnja.

Pengkritikan dalam pers terhadap seseorang dengan menjebut nama harus didiskusikan lebih dahulu oleh comite Partai setingkat, dan diantaranja ada jang harus disampaikan kepada comite Partai tingkat atasan untuk dimintakan persetudjuan.

12. POLITIK TERHADAP SARDJANA, TEKNISI DAN PERSONIL BIASA

Dalam gerakan sekarang ini pedoman "persatuan — kritik — persatuan" harus terus didjalankan terhadap sardjana, teknisi dan personil biasa, asal sadja mereka tjinta tanahair, bekerdja giat, tidak anti-Partai dan anti-sosialis,

dan tidak mengadakan hubungan gelap dengan negeri asing. Sardjana² dan personil² ilmu dan teknik jang telah memberikan sumbangan harus dilindungi. Mereka bisa dibantu untuk ber-angsur² mengubah pandangan-dunia dan langgamnja.

13. MASALAH PENGATURAN PERPADUAN DENGAN GERAKAN PENDIDIKAN SOSIALIS DIKOTA DAN DESA

Lembaga² kebudajaan dan pendidikan serta badan² pimpinan Partai dan pemerintah di-kota² besar dan sedang adalah titik-berat gerakan revolusi kebudajaan proletar dewasa ini.

Revolusi besar kebudajaan telah memperkaja gerakan pendidikan sosialis dikota dan desa dan meningkatkannja ketaraf jang lebih tinggi. Kedua gerakan itu harus dipadukan dalam pelaksanaannja. Berbagai daerah dan

berbagai departemen boleh mengadakan pengaturan² sesuai dengan keadaan kongkrit.

Gerakan pendidikan sosialis jang sekarang sedang berlangsung didesa dan di-perusahaan² dalam kota djangan diganggu djika pengaturan²nja jang semula lajak dan gerakan berdjalan dengan baik, melainkan harus diteruskan menurut pengaturan² semula. Akan tetapi masalah² jang timbul dalam gerakan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dewasa ini harus diserahkan kepada massa pada waktu jang lajak untuk didiskusikan, agar bisa lebih intensif menegakkan ideologi proletar dan melenjapkan ideologi burdjuis.

Dibeberapa tempat, Revolusi Besar Kebudajaan Proletar didjadikan pusat untuk mendorong madju gerakan pendidikan sosialis, mengadakan pemberesan di-bidang² politik, ideologi, organisasi dan ekonomi. Ini boleh dilakukan

djika comite Partai setempat menganggapnja lajak.

14. MENTJENGKAM REVOLUSI, MENDORONG MADJU PRODUKSI

Tudjuan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jalah merevolusionerkan ideologi manusia, sehingga pekerdjaan diberbagai bidang dapat dilakukan dengan lebih banjak, lebih tjepat, lebih baik dan lebih hemat. Asal sadja massa dibangkitkan sepenuhnja dan ada pengaturan² jang lajak, maka dapatlah mendjamin tidak terganggunja revolusi kebudajaan maupun produksi, dan mendjamin mutu jang tinggi dalam segala pekerdjaan.

Revolusi Besar Kebudajaan Proletar adalah tenaga penggerak jang perkasa bagi perkembangan tenaga produktif masjarakat dinegeri kita. Pandangan jang mempertentangkan revolusi besar

kebudajaan dengan pengembangan produksi adalah salah.

15. TENTARA

Gerakan revolusi kebudajaan dan gerakan pendidikan sosialis dalam tentara dilakukan berdasarkan petundjuk² dari Komisi Militer Comite Central Partai dan Departemen Politik Umum Tentara Pembebasan Rakjat.

16. FIKIRAN MAO TJETUNG ADALAH PEDOMAN AKSI DALAM REVOLUSI BESAR KEBUDAJAAN PROLETAR

Dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, pandji merah besar Fikiran Mao Tjetung harus dikibarkan tinggi² dan politik proletar harus didjadikan panglima. Gerakan beladjar dan mentrapkan setjara hidup karja² Ketua Mao harus dikembangkan dikalangan buruh,

tani dan pradjurit jang luas, dikalangan kader dan kaum intelektuil jang luas, dan Fikiran Mao Tjetung harus didjadikan pedoman aksi dalam revolusi kebudajaan.

Dalam revolusi besar kebudajaan jang rumit ini, comite Partai dari berbagai tingkat lebih² harus dengan sungguh² beladjar dan mentrapkan setjara hidup karja² Ketua Mao. Mereka teristimewa harus ber-ulang² mempeladjari karja² Ketua Mao tentang revolusi kebudajaan dan tentang metode memimpin dari Partai, seperti *Tentang Demokrasi Baru, Pidato Dalam Simposion Sastra Dan Seni Di Jénan, Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi Dikalangan Rakjat, Pidato Dalam Konferensi Nasional Pekerdjaan Propaganda Partai Komunis Tiongkok, Beberapa Masalah Mengenai Metode Memimpin* dan *Tjara Kerdja Comite Partai.*

Comite Partai dari berbagai tingkat harus mentaati petundjuk² jang diberi-

kan oleh Ketua Mao sedjak dulu, melaksanakan garis massa "dari massa, kembali kemassa", terlebih dulu mendjadi murid dan kemudian baru mendjadi guru. Mereka harus berusaha menghindari keberat-sebelahan dan keterbatasan. Mereka harus mentrapkan dialektika materialis dan menentang metafisika dan skolastisisme.

Dibawah pimpinan Comite Central Partai jang dikepalai oleh Kawan Mao Tjetung, Revolusi Besar Kebudajaan Proletar pasti akan mentjapai kemenangan besar.

KOMUNIKE
SIDANG PLENO KE-11
COMITE CENTRAL KE-VIII
PARTAI KOMUNIS TIONGKOK

(Diterima baik pada tanggal 12 Agustus 1966)

Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII Partai Komunis Tiongkok diadakan di Peking dari tanggal 1 sampai 12 Agustus 1966.

Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII ini berlangsung dibawah pimpinan Kawan Mao Tjetung. Sidang dihadiri oleh anggota² dan tjalonanggota² Comite Central. Sidang disertai pula oleh kawan² dari biro² daerah Comite Central dan dari comite² Partai provinsi, kota dan daerah otonom, anggota²

Grup Revolusi Kebudajaan Central, kawan² dari departemen² pusat jang bersangkutan, serta wakil² guru dan mahasiswa revolusioner dari perguruan² tinggi diibukota.

Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII telah mendiskusikan dan menerima baik *Keputusan Comite Central Partai Komunis Tiongkok Tentang Revolusi Besar Kebudajaan Proletar.*

Sidang Pleno telah mendiskusikan dan mensahkan politik² dan tindakan² jang penting tentang masalah² dalamnegeri dan internasional jang diambil oleh Politbiro Comite Central sedjak Sidang Pleno Ke-10 Comite Central Ke-VIII jang diadakan pada bulan September 1962.

DALAMNEGERI

Dalam Sidang Pleno Ke-10 Comite Central Ke-VIII, Kawan Mao Tjetung membuat analisa jang tepat mengenai

situasi pada masa itu dan sekali lagi menekankan teori tentang kontradiksi², klas² dan perdjuangan klas dalam masjarakat sosialis. Ini adalah pedoman untuk revolusi sosialis dan pembangunan sosialisme dinegeri kita. Selama 4 tahun belakangan ini, dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok jang dikepalai oleh Kawan Mao Tjetung dan dengan bimbingan garis umum Partai, jaitu mengobarkan sepenuhnja semangat kerdja, berusaha keras selalu madju didepan, membangun sosialisme dengan prinsip banjak, tjepat, baik dan hemat, rakjat negeri kita telah melantjarkan tiga gerakan revolusioner besar — perdjuangan klas, perdjuangan untuk produksi dan eksperimen ilmiah — dan telah memperoleh kemenangan² besar. Komune² rakjat telah diperkokoh dan dikembangkan lebih landjut. Diseluruh negeri di-mana² terdapat suasana revolusi jang ber-kobar² dan sedang mun-

tjul situasi lompatan madju setjara menjeluruh jang baru.

Ekonomi nasional negeri kita sedang berkembang madju terus-menerus dengan sehat. Pedoman mengenai pengaturan kembali, pengkonsolidasian, pengisian dan peningkatan jang dikemukakan oleh Comite Central Partai telah terlaksana dengan sukses. Sedjak tahun ini, Rentjana Lima Tahun Ketiga mulai dilaksanakan. Difront industri telah tertjapai perkembangan dan peningkatan jang sangat besar tidak sadja dalam djumlah hasil produksi, tetapi djuga dalam djenis dan mutunja. Difront pertanian telah diperoleh panen baik selama 4 tahun ber-turut². Pasaran makmur dan harga barang stabil. Suksesnja tiga kali pertjobaan nuklir memperlihatkan setjara terpusat taraf baru dari perkembangan ilmu, teknik dan industri negeri kita.

Beberapa tahun achir² ini, di-desa², kota² dan kesatuan² tentara diseluruh

negeri telah dilantjarkan gerakan pendidikan sosialis setjara luas. Sekarang suatu Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang belum pernah terdjadi dalam sedjarah sedang berkobar dinegeri kita. Gerakan massa untuk beladjar dan mentrapkan setjara hidup karja Kawan Mao Tjetung dikalangan massa buruh, tani dan pradjurit serta kaum intelektuil revolusioner dan kader jang luas telah membuka suatu zaman baru dimana rakjat pekerdja langsung menguasai dan mentrapkan Marxisme-Leninisme.

Sidang Pleno menjetudjui sepenuhnja *Keputusan Comite Central Partai Komunis Tiongkok Tentang Beberapa Masalah Dalam Pekerdjaan Didesa Dewasa Ini (Rentjana)* tertanggal 20 Mei 1963 dan menjetudjui sepenuhnja tjatatan pokok² diskusi dalam Konferensi Kerdja Nasional jang diselenggarakan oleh Politbiro Comite Central Partai Komunis Tiongkok tertanggal 14 Djanuari

1965: *Beberapa Masalah Jang Dikemukakan Dewasa Ini Dalam Gerakan Pendidikan Sosialis Didesa,* jaitu *Dokumen 23 Fasal.* Kedua dokumen ini disusun dibawah pimpinan Kawan Mao Tjetung sendiri dan merupakan sendjata ideologi jang ampuh bagi rakjat negeri kita dalam melakukan revolusi sosialis. Kita harus terus bertindak menurut dua dokumen tersebut, dengan dipadukan dengan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar meneruskan sampai selesai didesa dan kota gerakan "empat beres", jaitu gerakan pendidikan sosialis untuk mengadakan pemberesan di-bidang² politik, ideologi, organisasi dan ekonomi.

Sidang Pleno menjetudjui sepenuhnja serangkaian politik jang bidjaksana jang dikemukakan oleh Kawan Mao Tjetung selama 4 tahun belakangan ini. Politik² ini terutama jalah:

Mengenai masalah melaksanakan setjara konsekwen prinsip sentralisme-

demokratis dan mengembangkan tradisi revolusioner garis massa;

Mengenai masalah mendidik dan mentjiptakan penerus² usaha revolusi proletar;

Mengenai seruan supaja perusahaan² industri beladjar pada Tambang Minjak Tatjhing, satuan² pertanian beladjar pada Brigade Produksi Tatjai, seluruh negeri beladjar pada Tentara Pembebasan Rakjat, dan supaja pekerdjaan politik dan ideologi diperkuat;

Mengenai pedoman strategis tentang siap menghadapi perang, siap menghadapi bentjana alam dan mengabdi kepada rakjat;

Mengenai masalah mendobrak patokan² luarnegeri dan menempuh djalan sendiri dalam pengembangan industri;

Mengenai masalah sistim dan penempatan dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan pertahanan negara;

Mengenai seruan supaja seluruh Partai mentjengkam urusan militer dan

supaja seluruh rakjat merupakan pradjurit;

Mengenai masalah perentjanaan dan pengaturan untuk melaksanakan mekanisasi pertanian setjara ber-angsur²; dan.

Mengenai seruan supaja Tentara Pembebasan Rakjat dan pabrik², desa², sekolah², perusahaan² dagang, badan² usaha pelajanan umum, badan² Partai dan instansi² pemerintah semuanja mendjadi sekolah besar jang revolusioner.

Sidang Pleno menekankan, bahwa serangkaian petundjuk Kawan Mao Tjetung mengenai Revolusi Besar Kebudajaan Proletar adalah pedoman aksi bagi revolusi kebudajaan negeri kita pada dewasa ini dan merupakan suatu perkembangan penting dari Marxisme-Leninisme.

Sidang Pleno berpendapat bahwa kuntji untuk mensukseskan revolusi besar kebudajaan ini jalah pertjaja pa-

da massa, bersandar pada massa, membangkitkan massa dengan leluasa dan menghargai inisiatif massa. Untuk ini, garis **"dari massa, kembali kemassa"** harus dipegang teguh. Terlebih dulu mendjadi murid massa dan kemudian baru mendjadi guru massa. Harus berani berrevolusi dan pandai berrevolusi. Djangan takut terdjadi kerusuhan. Perbuatan melindungi kaum kanan, menghantam kaum kiri dan menekan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dengan berpegang pada pendirian burdjuis, harus ditentang. Pembuatan banjak patokan untuk mengikat kaki dan tangan massa, harus ditentang. Tidak boleh berlaku sebagai birokrat dan tuanbesar jang berdiri diatas massa dengan main perintah sadja.

Harus menjokong dengan hangat kaum kiri revolusioner, menaruh perhatian untuk menarik dan bersatu dengan semua orang jang dapat diadjak bersatu, dan memusatkan kekuatan

untuk menghantam segelintir kaum kanan burdjuis jang anti-Partai dan anti-sosialis.

Sidang Pleno berpendapat, bahwa serangkaian masalah mengenai revolusi sosialis dan pembangunan sosialisme jang dikemukakan oleh Kawan Mao Tjetung dalam empat tahun belakangan ini sangat mempertjepat perkembangan dan kemenangan usaha sosialis dinegeri kita. Masalah[2] ini mempunjai arti jang sangat mendjangkau djauh dalam memperkokoh diktatur proletariat dan sistim sosialis dinegeri kita, mentjegah diserobotnja pimpinan Partai dan negara oleh kaum revisionis, mentjegah restorasi kapitalisme, mendjamin supaja negeri kita tetap mempertahankan internasionalisme proletar dan aktif menjokong perdjuangan revolusioner rakjat berbagai negeri didunia, serta mendjamin supaja negeri kita berangsur[2] beralih kekomunisme dikemudian hari.

Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII berpendapat, bahwa dewasa ini situasi perdjuangan kaum Marxis-Leninis dan rakjat revolusioner seluruh dunia melawan imperialisme, kaum reaksioner berbagai negeri dan revisionisme modern adalah sangat baik. Kita sekarang berada dalam zaman baru daripada revolusi dunia. Semua kekuatan politik sedang mengalami proses pergolakan besar, diferensiasi besar dan reorganisasi besar. Gerakan revolusioner rakjat berbagai negeri, teristimewa gerakan revolusioner rakjat² Asia, Afrika dan Amerika Latin, sedang berkembang dengan menggelora. Biarpun dalam perkembangan situasi internasional dengan tak terelakkan akan muntjul berbagai matjam liku² dan perulangan, akan tetapi ketjenderungan umum bahwa imperialisme sedang menudju keruntuhan total dan sosialisme

menudju kemenangan diseluruh dunia tidaklah dapat diubah. Penindasan kedjam, serangan kalap, suapan dan tipuan imperialisme AS beserta kakitangan²nja diberbagai negeri terhadap massa revolusioner, semuanja tidak bisa menjelamatkan mereka dari nasib kemusnahan; sebaliknja, itu hanja bisa mendorong lebih landjut kebangunan revolusioner rakjat berbagai negeri. Aktivitet² anti-rakjat dan kontra-revolusioner jang dilakukan oleh imperialisme AS beserta kakitangan²nja diberbagai negeri sedang mendorong madju aktivitet² revolusioner rakjat berbagai negeri. Imperialisme AS beserta kakitangan²nja diberbagai negeri tampaknja sadja kuat tetapi sebenarnja sangat lemah. Ditindjau dari segi djangka-pandjang, mereka semuanja adalah matjan kertas.

Klik pimpinan baru Partai Komunis Uni Sovjet mewarisi djubah Chrusjtjov dan mendjalankan revisionisme Chrusj-

tjov tanpa Chrusjtjov. Garis mereka jalah mempertahankan kekuasaan imperialisme dan kolonialisme didunia kapitalis dan melaksanakan restorasi kapitalisme didunia sosialis. Klik pimpinan PKUS telah mengchianati Marxisme-Leninisme, mengchianati Lenin jang besar, mengchianati djalan Revolusi Oktober Besar, mengchianati internasionalisme proletar, mengchianati usaha revolusi dari proletariat internasional, .rakjat² tertindas dan bangsa² tertindas, dan mengchianati kepentingan rakjat Uni Sovjet jang besar dan rakjat negeri² sosialis. Mereka mentjatji-maki Partai Komunis Tiongkok dengan menuduhnja "dogmatis", "sektaris" dan "avonturis kiri", padahal apa jang mereka serang djustru adalah Marxisme-Leninisme. Mereka sedang bersatu dengan imperialisme jang dibenggoli oleh AS dan kaum reaksioner berbagai negeri, menggalang "Persekutuan Sutji" baru jang anti-Komunis,

anti-rakjat, kontra-revolusioner dan anti-Tiongkok. Akan tetapi, "Persekutuan Sutji" jang kontra-revolusioner itu ditakdirkan akan bangkrut dan sekarang sudah berada dalam keadaan tertjerai-berai dan berantakan.

Sidang Pleno berpendapat, bahwa pengkritikan setjara menjeluruh dan terbuka jang dilakukan Partai kita terhadap revisionisme Chrusjtjov selama beberapa tahun belakangan ini adalah samasekali tepat dan perlu. *Usul Mengenai Garis Umum Gerakan Komunis Internasional* jang dikemukakan oleh Comite Central Partai Komunis Tiongkok pada tanggal 14 Djuni 1963 adalah sebuah dokumen programatis. Dokumen jang disusun dibawah pimpinan Kawan Mao Tjetung sendiri ini beserta sembilan buah komentar mengenai Surat Terbuka Comite Central PKUS dan *Komentar Tentang Pertemuan Moskow Maret* oleh Dewan² Redaksi *Renmin Ribao* dan *Hongqi, Hidup*

Kemenangan Perang Rakjat oleh Kawan Lin Piao dan artikel² lainnja telah membuat analisa ilmiah jang Marxis-Leninis terhadap serangkaian masalah penting jang berkenaan dengan revolusi dunia zaman sekarang dan merupakan sendjata ideologi jang ampuh dalam melawan imperialisme dan revisionisme modern.

Sidang Pleno berpendapat, bahwa untuk melawan imperialisme, haruslah melawan revisionisme modern. Samasekali tidak ada djalan tengah jang dapat ditempuh dalam perdjuangan antara Marxisme-Leninisme dengan revisionisme modern. Harus ditarik garis-pemisah jang djelas dengan klik revisionis modern jang berpusat pada pimpinan PKUS, tampang mereka jang sesungguhnja sebagai pengchianat-buruh itu harus ditelandjangi dengan tegas, dan "kesatuan aksi" dengan mereka tidak mungkin diadakan.

Sidang Pleno menundjukkan, bahwa internasionalisme proletar adalah prinsip pembimbing tertinggi bagi politik luarnegeri negeri kita. Sidang Pleno dengan hangat menjokong perdjuangan adil rakjat negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin menentang imperialisme jang dibenggoli oleh AS beserta kaki-tangan²nja, dan menjokong perdjuangan revolusioner rakjat berbagai negeri diseluruh dunia.

Sidang Pleno mengutuk se-keras²nja imperialisme AS atas kedjahatannja memperluas perang agresi terhadap Vietnam. Sidang Pleno dengan sehangat²nja dan se-tegas²nja menjokong *Seruan Kepada Rakjat Seluruh Negeri* jang dikeluarkan oleh Presiden Republik Demokrasi Vietnam Kawan Ho Chi Minh, dengan tegas menjokong rakjat Vietnam bertempur sampai selesai, hingga tertjapai kemenangan terachir dalam perang melawan agresi imperialis AS dan menjelamatkan ta-

nahair. Sidang Pleno menjetudjui sepenuhnja segala tindakan jang sudah diambil dan aksi² jang akan diambil untuk membantu Vietnam melawan agresi imperialis AS, sebagaimana ditetapkan oleh Comite Central Partai dan Pemerintah kita bersama dengan fihak Vietnam melalui musjawarah.

Sidang Pleno mengutuk keras klik pimpinan revisionis Uni Sovjet mendjalankan politik bermuka-dua kontra-revolusioner jang pura² menjokong tapi sesungguhnja berchianat dalam masalah perdjuangan Vietnam melawan agresi imperialis AS.

Sidang Pleno berpendapat, bahwa imperialisme AS adalah musuh bersama jang paling ganas dari rakjat seluruh dunia. Untuk mengisolasi se-maksimal²-nja dan menghantam imperialisme AS, harus digalang front persatuan internasional se-luas²nja menentang imperialisme AS beserta kakitangan²nja.

Klik pimpinan revisionis Sovjet mendjalankan politik kolaborasi Sovjet-AS untuk mendominasi dunia dan dengan giat mengabdi kepada imperialisme AS dengan melakukan aktivitet² memetjah-belah, sabotase dan subversif dalam gerakan komunis internasional dan gerakan pembebasan nasional. Sudah barang tentu mereka tidak termasuk dalam front persatuan ini.

Kita harus bersatu dengan semua orang didunia jang menentang imperialisme dan kolonialisme, dan meneruskan sampai selesai perdjuangan melawan imperialisme AS beserta kakitangan²nja.

Ber-sama² dengan semua kaum Marxis-Leninis jang revolusioner diseluruh dunia, kita harus meneruskan sampai selesai perdjuangan menentang revisionisme modern dan mendorong madju usaha revolusi dari proletariat internasional dan rakjat sedunia.

KIBARKAN TINGGI2 PANDJI MERAH BESAR FIKIRAN MAO TJETUNG

Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII menekankan bahwa dipeladjarinja karja Kawan Mao Tjetung setjara intensif oleh seluruh Partai dan seluruh negeri merupakan peristiwa penting jang mempunjai arti sedjarah. Kawan Mao Tjetung adalah Marxis-Leninis terbesar pada zaman sekarang. Kawan Mao Tjetung setjara zenial, kreatif dan menjeluruh telah mewarisi, membela dan mengembangkan Marxisme-Leninisme serta meningkatkannja kesuatu tingkat jang baru samasekali. Fikiran Mao Tjetung adalah Marxisme-Leninisme pada zaman dimana imperialisme sedang menudju keruntuhan total dan sosialisme menudju kemenangan diseluruh dunia. Fikiran Mao Tjetung adalah pedoman pembimbing bagi semua pekerdjaan seluruh Partai dan seluruh negeri. Sidang Pleno berpen-

dapat, bahwa atas seruan Kawan Lin Piao Tentara Pembebasan Rakjat melantjarkan gerakan massa untuk beladjar karja Kawan Mao Tjetung diseluruh tentara, ini telah memberikan teladan jang gemilang bagi seluruh Partai dan seluruh negeri. Djaminan jang paling tepertjaja dan paling fundamentil untuk mentjegah revisionisme, mentjegah restorasi kapitalisme dan mentjapai kemenangan bagi usaha sosialisme dan komunisme kita jalah mempersendjatai massa buruh, tani dan pradjurit serta kaum intelektuil revolusioner dan kader jang luas dengan Fikiran Mao Tjetung, dan mendorong lebih landjut perevolusioneran fikiran rakjat. Dalam beladjar karja Kawan Mao Tjetung, tjara beladjar dengan membawa persoalan jang akan dipetjahkan, beladjar dan mentrapkannja setjara hidup, memadukan beladjar dengan pentrapan, beladjar lebih dulu jang pentrapannja mendesak, supaja

dapat tjepat mentjapai hasil seperti "galah dipantjangkan bajangan tampak", dan mentjurahkan usaha sekeras²nja pada pentrapan, adalah tjara jang terbukti efektif dan bisa dipakai setjara umum, dan harus dipopulerkan lebih landjut diseluruh Partai dan seluruh negeri.

Partai Komunis Tiongkok adalah Partai jang besar, mulia dan tepat. Partai kita adalah Partai jang ditjiptakan dan diasuh oleh Kawan Mao Tjetung, Partai jang dipersendjatai dengan Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung. Partai kita adalah barisan pelopor proletar jang memadukan teori dengan praktek, jang mempunjai hubungan erat dengan massa rakjat dan jang mempunjai semangat otokritik jang sungguh². Partai kita adalah Partai revolusioner proletar jang telah mengalami perdjuangan² jang paling sengit, paling berat, paling lama dan paling rumit dalam sedjarah. Rakjat

kita adalah rakjat jang besar. Negara kita adalah negara jang besar. Tentara kita adalah tentara jang besar. Kita jakin se-jakin²nja bahwa dibawah pimpinan Pemimpin Besar Kawan Mao Tjetung dan Partai Komunis Tiongkok, dengan berdiri diatas kaki sendiri dan berusaha keras untuk keperkasaan negara, tentara dan rakjat seluruh negeri pasti dapat mengatasi segala kesulitan dan rintangan, pasti dapat menunaikan misi jang diberikan kepada kita oleh sedjarah, dan pasti tidak akan menjia²kan harapan rakjat revolusioner sedunia kepada kita.

Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII menjerukan kepada kaum buruh, anggota² komune rakjat, para komandan dan pradjurit Tentara Pembebasan Rakjat, kader² revolusioner, kaum intelektuil revolusioner, para guru dan peladjar revolusioner, personil² ilmu dan teknik diseluruh negeri supaja mengibarkan lebih tinggi pandji

merah besar Fikiran Mao Tjetung, bersatu dengan semua orang jang dapat diadjak bersatu, mengatasi rintangan² dari berbagai fihak, dari revisionisme kontra-revolusioner maupun oportunisme "kiri" dan kanan, menanggulangi kesulitan², mengatasi kekurangan² dan kesalahan², melenjapkan segi² gelap dalam Partai dan dalam masjarakat, meneruskan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sampai selesai, meneruskan revolusi sosialis sampai selesai, dan berdjuang untuk melaksanakan Rentjana Lima Tahun Ketiga dan membangun negeri kita mendjadi suatu negeri sosialis jang perkasa.

Kita harus mempunjai tjita² luhur proletariat dan berani menempuh djalan jang tidak pernah ditempuh dan mendaki puntjak² jang tidak pernah didaki oleh orang² terdahulu. Kita harus membangun se-baik²nja Tiongkok sosialis jang berpenduduk seperempat dari penduduk dunia supaja mendjadi

negeri proletariat jang kokoh-kuat dan jang tak akan berubah warna untuk se-lama²nja. Kita pasti akan membebaskan Taiwan. Kita harus melipatgandakan kewaspadaan dan ber-djaga² terhadap serangan mendadak imperialisme AS beserta kontjo²nja. Djika mereka berani memaksakan peperangan kepada kita, 700 djuta rakjat Tiongkok dibawah pimpinan Kawan Mao Tjetung dan Partai Komunis Tiongkok pasti akan mematahkan tulangpunggung kaum agresor itu dan membasmi mereka setjara tegas, menjeluruh, habis²an dan total.

KOMUNIKE
SIDANG PLENO KE-12
JANG DIPERLUAS DARI
COMITE CENTRAL KE-VIII
PARTAI KOMUNIS TIONGKOK

(Diterima baik pada tanggal 31 Oktober 1968)

Sidang Pleno Ke-12 Jang Diperluas Dari Comite Central Ke-VIII Partai Komunis Tiongkok dibuka di Peking pada tanggal 13 Oktober 1968 dan ditutup dengan sukses pada tanggal 31 Oktober 1968.

Kawan Mao Tjetung, Ketua Comite Central Partai Komunis Tiongkok, memimpin sidang jang mempunjai arti sedjarah jang besar ini dan mengutjapkan pidato jang teramat penting mengenai masalah gerakan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sedjak Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII Partai pada bulan Agustus 1966.

Wakil Ketua Lin Piao, kawan seperdjuangan karib Ketua Mao Tjetung, hadir dalam sidang dan mengutjapkan pidato penting.

Dalam sidang hadir anggota² dan tjalonanggota² Comite Central.

Semua anggota Grup Revolusi Kebudajaan Central hadir dalam sidang.

Kawan² penanggungdjawab utama dari Dewan² Revolusioner semua provinsi, kota dan daerah otonom hadir dalam sidang.

Kawan² penanggungdjawab utama dari Tentara Pembebasan Rakjat Tiongkok hadir dalam sidang.

Sidang Pleno Ke-12 Jang Diperluas Dari Comite Central Ke-VIII dengan bulat berpendapat bahwa Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang dibangkitkan dan dipimpin sendiri oleh

Pemimpin Besar kita Kawan Mao Tjetung adalah revolusi besar politik dimana proletariat melawan burdjuasi dan semua klas penghisap, jang dilakukan dibawah sjarat diktatur proletariat dinegeri kita.

Sidang Pleno berpendapat bahwa dokumen revolusioner besar Ketua Mao **"Membombardir Markasbesar",** jang diumumkan dalam Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII, telah menundjukkan arah kemenangan bagi Revolusi Besar Kebudajaan Proletar ini.

Sidang Pleno berpendapat bahwa *Keputusan Tentang Revolusi Besar Kebudajaan Proletar* jang disusun dibawah pimpinan Ketua Mao sendiri dalam Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII dan Komunike Sidang Pleno Ke-11 Comite Central semuanja adalah tepat.

Sidang Pleno berpendapat bahwa garis revolusioner proletar Ketua Mao, pengaturan strategis besar Ketua Mao mengenai Revolusi Besar Kebudajaan

Proletar, serentetan petundjuk penting Ketua Mao dalam berbagai periode revolusi besar kebudajaan dan pidato[2] Wakil Ketua Lin Piao kesemuanja adalah tepat. Grup Revolusi Kebudajaan Central telah memainkan peranan penting dalam perdjuangan untuk mendjalankan sepenuhnja garis revolusioner proletar Ketua Mao.

Praktek Revolusi Besar Kebudajaan Proletar membuktikan, tepat sebagaimana jang dikatakan oleh Kawan Mao Tjetung, bahwa **Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sekarang ini adalah perlu sepenuhnja dan sangat tepat pada waktunja untuk mengkonsolidasi diktatur proletariat, mentjegah restorasi kapitalisme dan membangun sosialisme.** Dibawah bimbingan garis revolusioner proletar Ketua Mao, dibawah pimpinan markasbesar proletar dengan Ketua Mao sebagai Kepala dan Wakil Ketua Lin Piao sebagai Wakil Kepala, melalui perdjuangan klas jang teramat rumit

dan teramat runtjing selama dua tahun ini, ratusan djuta massa rakjat telah dibangkitkan dalam skala jang tiada tara luas dan mendalamnja, dan dengan sokongan Tentara Pembebasan Rakjat Tiongkok serta melalui adu-kekuatan klas jang ber-ulang², pada achirnja telah menghantjurkan markas-besar burdjuis jang diwakili oleh Liu Shao-tjhi beserta agen²nja diberbagai daerah, jang dengan sia² berusaha menjerobot pimpinan atas Partai, pemerintah dan tentara, dan merebut kembali bagian² kekuasaan jang telah mereka serobot itu. Diseluruh negeri, di 29 provinsi, kota dan daerah otonom, ketjuali provinsi Taiwan, telah didirikan Dewan² Revolusioner. Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang bergolak menggelora ini sekarang telah mentjapai kemenangan jang besar dan menentukan.

Sidang Pleno berpendapat bahwa kemenangan Revolusi Besar Kebudajaan

Proletar membuktikan lebih landjut bahwa Partai Komunis Tiongkok dengan Kawan Mao Tjetung sebagai pemimpinnja adalah Partai jang besar, mulia dan tepat. Sidang Pleno berpendapat bahwa melalui prahara Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, setjara ideologi, politik dan organisasi telah tersedia sjarat² jang tjukup untuk mengadakan Kongres Nasional Ke-IX Partai. Sidang Pleno mengambil keputusan untuk mengadakan Kongres Nasional Ke-IX Partai Komunis Tiongkok pada saat jang lajak.

Sidang Pleno mensahkan "Laporan Tentang Pemeriksaan Kedjahatan² Renegat, Mata² Dalam Selimut Dan Pengchianat-Buruh Liu Shao-tjhi" jang disampaikan oleh grup chusus dibawah Comite Central untuk pemeriksaan perkara Liu Shao-tjhi. Laporan tersebut dengan bukti² jang tjukup menerangkan, bahwa Liu Shao-tjhi, orang berkuasa penempuh djalan kapitalis nomor

wahid didalam Partai, adalah seorang renegat, mata² dalam selimut dan pengchianat-buruh jang bersembunji didalam Partai, adalah kakitangan imperialisme, revisionisme modern dan kaum reaksioner Kuomintang, jang ber-tumpuk² kedjahatannja. Sidang Pleno berpendapat bahwa ditelandjanginja tampang kontra-revolusioner Liu Shao-tjhi oleh Partai dan massa revolusioner dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar adalah suatu kemenangan besar Fikiran Mao Tjetung, adalah suatu kemenangan besar Revolusi Besar Kebudajaan Proletar. Sidang Pleno menjatakan kemarahan revolusioner jang se-besar²nja terhadap kedjahatan² kontra-revolusioner Liu Shao-tjhi, dan dengan suara bulat menerima resolusi: memetjat Liu Shao-tjhi dari Partai untuk se-lama²nja, memetjat semua djabatannja didalam dan diluar Partai, dan terus membuat perhitungan dengan Liu Shao-tjhi dan komplotannja atas kedjahatan² mereka jang mengchianati Partai dan negara. Sidang Pleno menjerukan supaja kawan² seluruh Partai dan rakjat seluruh negeri terus melantjarkan setjara mendalam pengkritikan besar revolusioner, menjapu-bersih ide² revisionis kontra-revolusioner Liu Shao-tjhi dan segelintir kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis jang terbesar lainnja didalam Partai.

Sidang Pleno menundjukkan bahwa sedjarah Revolusi Besar Kebudajaan Proletar selama dua tahun lebih ini didjeludjuri oleh perdjuangan jang sengit antara dua klas, dua djalan dan dua garis. Inti-pokok perdjuangan itu adalah masalah kekuasaan politik, adalah masalah perebutan pimpinan antara proletariat dan burdjuasi, dan **adalah masalah apakah pimpinan atas Partai dan negara dipegang oleh kaum Marxis atau oleh kaum revisionis.** Klas² penghisap dan agen²nja tidak mau menerima kemusnahannja begitu sadja, mereka

telah dengan sia² berusaha mengatjau-balaukan barisan klas, mensabot Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dan melakukan kontra-perebutan kekuasaan dari proletariat, dengan menggunakan berbagai matjam tjara politik dan ekonomi, dari kanan atau dari ekstrim "kiri", jaitu jang lahirnja "kiri" tapi hakekatnja kanan. Akan tetapi bermatjam² intrik mereka itu sudah dibledjeti satu demi satu oleh massa rakjat revolusioner jang menguasai Fikiran Mao Tjetung. Sidang Pleno berpendapat bahwa kita harus terus mempertinggi kewaspadaan terhadap aktivitet² sabotase klas² penghisap dan agen²nja.

Sidang Pleno dengan serius mengkritik "arus-sakal Februari" tahun 1967 jang menentang keputusan Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII, menentang Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dan menentang markasbesar proletar dengan Ketua Mao sebagai Kepala dan Wakil Ketua Lin Piao sebagai

Wakil Kepala. Sidang Pleno berpendapat bahwa penghantjuran "arus-sakal Februari" dan angin djahat musim-semi tahun ini jang hendak membatalkan vonis atas "arus-sakal Februari" merupakan suatu kemenangan penting garis revolusioner proletar Ketua Mao dalam menghantjurkan garis reaksioner burdjuis.

Sidang Pleno berpendapat bahwa kemenangan besar Revolusi Besar Kebudajaan Proletar telah membuktikan lebih landjut arti jang teramat mendjangkau djauh dari adjaran Kawan Mao Tjetung tentang penerusan revolusi dibawah diktatur proletariat. Fikiran Mao Tjetung adalah Marxisme-Leninisme pada zaman dimana imperialisme sedang menudju keruntuhan total dan sosialisme menudju kemenangan diseluruh dunia, adalah fikiran pembimbing bagi semua pekerdjaan seluruh Partai, seluruh tentara dan seluruh negeri kita. Sekali dikuasai massa rakjat

jang luas, Fikiran Mao Tjetung segera melahirkan kekuatan materiil jang mahabesar. Dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, Fikiran Mao Tjetung dengan tjepat tersebar dikalangan ratusan djuta rakjat dan meresap dilubuk hati rakjat, dan massa luas buruh, tani dan pradjurit dengan sedar beladjar dan mentrapkan setjara hidup Fikiran Mao Tjetung dalam perdjuangan, ini merupakan djaminan fundamentil bagi pengkonsolidasian diktatur proletariat supaja negeri kita tidak berubah warna untuk se-lama²nja. Seluruh Partai, seluruh tentara dan Dewan Revolusioner dari semua tingkat harus terus mengibarkan tinggi² pandji merah besar Fikiran Mao Tjetung, bersatu erat disekitar markasbesar proletar dengan Ketua Mao sebagai Kepala dan Wakil Ketua Lin Piao sebagai Wakil Kepala, mengikuti erat² pengaturan strategis besar Ketua Mao, dengan sungguh² melaksanakan setiap petundjuk terbaru

Ketua Mao, melantjarkan lebih landjut gerakan massa beladjar karja² Ketua Mao, menjelenggarakan dengan baik kursus² beladjar Fikiran Mao Tjetung, dengan Fikiran Mao Tjetung menjatukan pengertian, menjatukan langkah dan menjatukan tindakan, mengkritik teori "banjak pusat", teori burdjuis reaksioner, agar semua pekerdjaan kita terus-menerus mentjapai kemenangan² baru.

Sidang Pleno Ke-12 Jang Diperluas Dari Comite Central Ke-VIII menjerukan kepada buruh, tanimiskin dan tanisedang lapisan-bawah, komandan² dan pradjurit² Tentara Pembebasan Rakjat, kader² revolusioner, Garda Merah revolusioner dan kaum intelektuil revolusioner diseluruh negeri, dan menjerukan kepada rakjat revolusioner semua bangsa diseluruh negeri, supaja dengan tegas melaksanakan adjaran Ketua Mao tentang **klas buruh harus memimpin sega-la²nja,** merealisasi **diktatur proletariat**

dibidang bangunan-atas, termasuk semua sektor kebudajaan, menunaikan tugas² dalam berbagai tahap penggan-njangan-pengkritikan-pengubahan jang dikemukakan oleh Ketua Mao, dan meneruskan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sampai selesai!

Kita harus terus mendjalankan prinsip besar jang dikemukakan Ketua Mao tentang persatuan besar revolusioner dan perpaduan tritunggal revolusioner, dengan sungguh² melaksanakan petundjuk² Ketua Mao tentang melantjarkan pengkritikan besar revolusioner, menjederhanakan susunan badan², menturba-kan kader untuk melakukan kerdja badan, mengubah peraturan² dan sistim² jang tidak rasionil dan lain²nja, agar Dewan² Revolusioner kita jang baru lahir itu erat berhubungan dengan massa, terus-menerus dikonsolidasi, dikembangkan dan disempurnakan dan dapat dengan lebih baik mendjalankan fungsi diktatur proletariat.

Di-pabrik², komune² rakjat, instansi², sekolah², semua perusahaan dan badan usaha, kampung² dan tempat² lain, kita harus terus membangkitkan massa dengan sepenuhnja, melakukan dengan sungguh² dan baik pekerdjaan pemurnian barisan klas dan membekuk segelintir anasir kontra-revolusioner jang telah menjelundup ke-tengah² massa luas.

Kita harus melaksanakan petundjuk Ketua Mao tentang **organisasi Partai harus terdiri dari elemen² madju proletariat, harus merupakan organisasi barisan pelopor jang ber-kobar² semangatnja jang mampu memimpin proletariat dan massa revolusioner melakukan perdjuangan melawan musuh klas,** melaksanakan petundjuk Ketua Mao tentang **"membuang jang usang dan menerima jang segar",** dengan sungguh² dan baik melakukan pekerdjaan pembetulan dalam Partai dan pembangunan Partai, membersihkan Partai dari rene-

gat², agen² rahasia, kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis jang ngotot tak mau bertobat, anasir² merosot dan anasir² klas musuh lainnja jang menjelundup kedalam Partai, jang semuanja sudah terbukti setelah dilakukan pemeriksaan, menerima darah segar proletariat masuk Partai, per-tama² menerima elemen² madju jang mempunjai kesedaran komunis dari kalangan buruh industri masuk Partai, memilih anggota² Partai Komunis jang terbaik jang tegas mendjalankan garis revolusioner proletar Ketua Mao untuk ikutserta dalam pekerdjaan² pimpinan Partai.

Kita harus menjelesaikan tugas sedjarah besar revolusi pendidikan proletar. Mengenai kaum intelektuil, **mereka harus dididik kembali oleh buruh, tani dan pradjurit, agar mereka mengintegrasikan diri dengan buruh dan tani. Team propaganda buruh harus tinggal disekolah untuk djangka waktu jang**

pandjang, mengambil bagian dalam seluruh tugas pengganjangan-pengkritikan-pengubahan disekolah dan memimpin sekolah untuk se-lama²nja. Didesa, sekolah harus diurus oleh tanimiskin dan tanisedang lapisan-bawah — sekutu jang paling terpertjaja dari klas buruh. Masalah ini merupakan suatu kuntji untuk meneruskan sampai selesai Revolusi Besar Kebudajaan Proletar. Buruh, tanimiskin dan tanisedang lapisan-bawah, komandan² dan pradjurit² Tentara Pembebasan Rakjat jang ambil bagian dalam tugas mulia itu harus terus-menerus meningkatkan kesedaran politiknja sendiri dalam perdjuangan.

Kita harus **mentjengkam revolusi, mendorong madju produksi, mendorong madju pekerdjaan dan mendorong madju persiapan untuk menghadapi perang,** melakukan dengan lebih baik pembangunan industri sosialis, pertanian sosialis dan semua usaha sosialis dinegeri kita. Revolusi Besar Kebu-

dajaan Proletar adalah tenaga pendorong jang besar bagi produksi sosialis dinegeri kita. Ia sedang dan akan terus mendorong timbulnja lompatan jang baru dalam pembangunan sosialis dinegeri kita.

Kita harus terus-menerus memperkuat Tentara Pembebasan Rakjat Tiongkok jang besar, lebih landjut mengkonsolidasi pertahanan negara, terus melakukan dengan baik pekerdjaan **menjokong tentara dan mentjintai rakjat.** Kita pasti akan membebaskan Taiwan. Kita harus seratus kali lipat mempertinggi kewaspadaan terhadap kaum imperialis AS dan klik renegat revisionis modern Sovjet jang berwatak serigala. Djika musuh berani memaksakan perang kepada kita, kita akan **membasminja setjara tegas, menjeluruh, habis²an dan total.**

Sidang Pleno berpendapat bahwa tepat sebagaimana jang dikatakan oleh Kawan Mao Tjetung, **revolusi dunia**

telah memasuki suatu zaman baru jang besar. Gerakan revolusioner rakjat disemua negeri sedang berkembang dengan menggelora.

Kaum imperialis jang dibenggoli AS dan kaum revisionis modern jang dibenggoli klik renegat revisionis Sovjet menghadapi kontradiksi jang tak terhitung banjaknja, terpetjah-belah, tertjerai-berai, mengalami kesulitan² didalam maupun diluarnegeri, menghadapi djalan buntu, dan semakin terdjerumus kedalam keadaan jang terisolasi jang tiada taranja.

Kaum imperialis AS dan kaum revisionis Sovjet dengan sia² mentjoba mem-bagi² kembali dunia, disamping saling bersekongkol mereka djuga saling berebutan. Perang agresi terhadap Vietnam jang dilakukan oleh kaum imperialis AS telah disetudjui dengan diam² dan disokong oleh kaum revisionis Sovjet, sedang tindakan klik renegat revisionis Sovjet jang dengan

terang²an mengirim pasukan untuk menduduki Tjekoslowakia djuga disetudjui dengan diam² dan disokong oleh kaum imperialis AS. Djual-beli politik mereka jang kotor ini telah tersingkap se-bulat²nja dihadapan rakjat seluruh dunia. Tindakan agresif mereka jang terang²an itu telah memperdalam kontradiksi intern blok imperialis dan blok revisionis, mendorong madju kesedaran massa rakjat jang tertindas didalam negeri imperialis AS dan revisionis Sovjet, dan bersamaan dengan itu sedang membangkitkan pasang-naik jang baru dan besar dalam perdjuangan proletariat dan rakjat luas diseluruh dunia untuk melawan imperialisme AS dan revisionisme Sovjet. Tidak perduli bagaimana ber-liku²nja djalan perdjuangan, tidak perduli sampah apa sadja jang dikumpulkan kaum imperialis AS dan kaum revisionis Sovjet untuk membentuk "Persekutuan Sutji" anti-Tiongkok dan kontra-revolusioner,

itu tak bisa lain ketjuali berarti **"mengangkat batu, kakinja sendiri jang tertimpa".** Kita se-kali² tidak terisolasi, rakjat jang mau berrevolusi, jang merupakan 90% lebih dari djumlah penduduk dunia adalah sahabat kita. Tidak dapat diragukan samasekali bahwa roda sedjarah jang menggelinding madju tidak akan berputar mundur, imperialisme, revisionisme dan semua kekuatan reaksioner pasti akan dihantjurkan samasekali oleh rakjat revolusioner, dan semua rakjat tertindas dan bangsa tertindas didunia pasti akan mentjapai pembebasan penuh melalui perdjuangannja!

Partai Komunis Tiongkok dan rakjat Tiongkok dibawah pimpinan Kawan Mao Tjetung berpegang teguh pada prinsip dan politik internasionalisme proletar, bersatu dengan kaum Marxis-Leninis sedjati dari semua negeri, dengan tegas menjokong perdjuangan rakjat Albania jang heroik untuk melawan

imperialisme dan revisionisme, dengan tegas menjokong rakjat Vietnam jang heroik untuk meneruskan sampai selesai perang melawan agresi imperialis AS dan menjelamatkan tanahair, dan dengan tegas menjokong semua perdjuangan adil rakjat disemua negeri untuk melawan imperialisme, melawan revisionisme dan melawan kaum reaksioner disemua negeri. Partai Komunis Tiongkok berpendapat bahwa semua rakjat jang ditindas oleh kaum imperialis AS dan kaum revisionis Sovjet beserta antek² mereka harus menggalang suatu front persatuan jang luas untuk menghantjurkan samasekali intrik imperialisme AS dan revisionisme Sovjet jang dengan sia² mentjoba mendominasi dunia, agar dapat lebih tjepat mentjapai kemenangan dan pembebasannja.

Sidang Pleno ini diadakan dalam situasi jang sangat baik didalam negeri

maupun didunia internasional. Ini adalah suatu sidang mobilisasi untuk merebut kemenangan menjeluruh dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, adalah suatu sidang persatuan jang tiada taranja dari seluruh Partai dibawah pimpinan markasbesar proletar dengan Ketua Mao sebagai Kepala dan Wakil Ketua Lin Piao sebagai Wakil Kepala, adalah suatu sidang jang diliputi semangat revolusioner proletar jang ber-kobar². Sidang Pleno jakin bahwa kawan² seluruh Partai dan rakjat seluruh negeri serta rakjat revolusioner disemua negeri akan sangat gembira atas suksesnja sidang kita ini, sebaliknja jang merasa takut kepada sidang kita ini hanjalah segelintir kaum imperialis jang dibenggoli oleh imperialisme AS, kaum revisionis modern jang dibenggoli oleh klik renegat revisionis Sovjet dan kaum reaksioner dalam maupun luarnegeri.

Madju dengan gagah-berani mengikuti erat² Pemimpin Besar Ketua Mao! Kemenangan berada difihak kita.

SURAT KAWAN LIN PIAO KEPADA ANGGOTA2 DEWAN HARIAN KOMISI MILITER COMITE CENTRAL PARTAI KOMUNIS TIONGKOK

Kawan² Dewan Harian,

Bersama ini saja kirimkan kepada kawan² Tjatatan Pokok² Simposion Tentang Pekerdjaan Sastra Dan Seni Dikalangan Tentara jang diselenggarakan Kawan Tjiang Tjhing, harap kawan² membatjanja. Tjatatan ini telah dipeladjari berulangkali oleh kawan² peserta simposion, dan telah tiga kali diperiksa dan diperbaiki sendiri oleh Ketua Mao, maka merupakan suatu dokumen jang sangat baik, jang telah

mentrapkan Fikiran Mao Tjetung dalam mendjawab banjak masalah penting revolusi kebudajaan pada periode sosialisme. Dokumen ini bukan hanja mempunjai arti praktis jang amat besar, tapi djuga mempunjai arti sedjarah jang mendjangkau djauh.

Selama 16 tahun ini, difront sastra dan seni terdapat perdjuangan klas jang tadjam, soal mana jang menang mana jang kalah masih belum dipetjahkan. Djika proletariat tidak menduduki posisi sastra dan seni ini, burdjuasi sudah pasti akan mendudukinja. Perdjuangan ini tak terelakkan. Ini adalah revolusi sosialis jang teramat luas dan mendalam dibidang ideologi, dan apabila tidak dilakukan dengan baik, akan timbul revisionisme. Kita harus mengibarkan tinggi² pandji merah besar Fikiran Mao Tjetung dan dengan konsekwen meneruskan revolusi ini sampai selesai.

Masalah² dan pendapat² jang dikemukakan dalam Tjatatan ini sesuai sepenuhnja dengan praktek pekerdjaan sastra dan seni dikalangan tentara, dan pendapat² itu harus dilaksanakan dengan tegas, supaja pekerdjaan sastra dan seni dikalangan tentara memainkan peranan penting dalam mengutamakan politik dan mendorong madju perevolusioneran manusia.

Pendapat² mengenai Tjatatan ini harap kawan² sampaikan kepada saja, agar dapat dilaporkan kepada Comite Central untuk diperiksa dan disahkan.

Salut!

Lin Piao

22 Maret 1966

TJATATAN POKOK2 SIMPOSION TENTANG PEKERDJAAN SASTRA DAN SENI DIKALANGAN TENTARA JANG DISELENGGARAKAN KAWAN TJIANG TJHING ATAS PESAN KAWAN LIN PIAO

2-20 Februari 1966

I

Atas pesan Kawan Lin Piao, Kawan Tjiang Tjhing mengundang sementara kawan dari kalangan tentara mengadakan simposion tentang beberapa masalah dalam pekerdjaan sastra dan seni dikalangan tentara dari tanggal 2 sampai 20 Februari 1966 di Shanghai.

Sebelum kawan² dari tentara jang menjertai simposion itu ke Shanghai, Kawan Lin Piao memberikan petundjuk kepada mereka sebagai berikut: "Kawan Tjiang Tjhing kemarin berbitjara dengan saja. Dibidang pekerdjaan sastra dan seni, Kawan Tjiang Tjhing sangat kuat setjara politik, dan djuga ahli dalam artistik. Ia mempunjai banjak sekali pendapat jang berharga. Kawan² harus mengindahkan sepenuhnja dan melaksanakan sungguh² pendapat² Kawan Tjiang Tjhing itu setjara ideologi maupun setjara organisasi. Mulai sekarang dokumen² tentara jang berkenaan dengan sastra dan seni harus disampaikan kepadanja, dan kawan² sewaktu² boleh berhubungan dengannja bila ada sesuatu informasi, supaja ia dapat mengetahui keadaan pekerdjaan sastra dan seni dikalangan tentara, dan mintalah pendapat²nja, supaja pekerdjaan sastra dan seni dikalangan tentara mendapat perbaikan. Djanganlah puas

dengan keadaan pekerdjaan sastra dan seni dikalangan tentara sekarang ini baik dalam hal mutu ideologi maupun mutu artistik, melainkan harus lebih meningkatkannja."

Ketika simposion dimulai dan dalam bertukar fikiran, Kawan Tjiang Tjhing berulangkali menjatakan, bahwa ia masih belum tjukup dalam beladjar karja² Ketua Mao, dan pengertiannja akan Fikiran Ketua Mao kurang mendalam, hanja sadja ia konsekwen melaksanakan apa jang sudah difahaminja. Ia mengatakan, bahwa selama empat tahun belakangan ini ia setjara agak terpusat membatja sedjumlah karja sastra dan timbul beberapa pendapat, dan pendapat² itu belum tentu benar semuanja. Dikatakannja, kita semua anggota Partai Komunis, dan untuk usaha Partai kita harus bertukar fikiran atas dasar persamaan deradjat. Hal ini seharusnja sudah dilakukan pada tahun jang lalu, tapi tertangguh karena kesehatannja

kurang baik. Achir² ini kesehatannja sudah agak baik, maka atas petundjuk Kawan Lin Piao, ia mengundang kawan² untuk berunding ber-sama².

Kawan Tjiang Tjhing mengusulkan agar kami terlebih dulu membatja sedjumlah karja sastra, lalu membatja dokumen² serta bahan² jang bersangkutan, kemudian baru bertukar fikiran. Kawan Tjiang Tjhing mengandjurkan supaja kami membatja karja² Ketua Mao jang bersangkutan, dan ia berturut² mengadakan 8 kali pertukaran fikiran ter-sendiri² dan 4 kali diskusi setjara kolektif dengan kawan² dari kalangan tentara, serta menemani kami melihat film 13 kali dan opera 3 kali. Selama melihat film² dan opera² itu, ia djuga se-waktu² bertukar fikiran dengan kami. Selain itu, kami djuga diandjurkan untuk melihat 21 buah film lagi. Selama waktu itu, Kawan Tjiang Tjhing djuga melihat pertundjukan tjontoh copy film *Tembok Besar Sepan-*

djang Pantai Laut Tiongkok Selatan, dan menerima sutradara, djurukamera dan sebagian pemain film tersebut serta mengadakan 3 kali pembitjaraan dengan mereka, dengan demikian memberikan didikan dan inspirasi jang sangat besar kepada mereka. Dari kontak² tersebut kami merasa bahwa pengertian Kawan Tjiang Tjhing akan Fikiran Ketua Mao tjukup dalam, dan ia telah melakukan penjelidikan dan penelitian jang tjukup untuk waktu jang lama mengenai masalah² jang terdapat dibidang sastra dan seni, serta mempunjai pengalaman praktek jang kaja melalui usahanja sendiri dalam menggarap "ladang pertjobaan". Kali ini ia bekerdja tanpa menghiraukan sakitnja, bertukar fikiran dengan kami setjara rendah-hati, antusias dan tulus-ichlas, melihat film dan opera ber-sama² dengan kami, kesemua ini sangat mengilhami kami dan sangat membantu kami.

II

Dalam waktu hampir 20 hari ini, kami membatja dua buah karja Ketua Mao dan bahan² jang bersangkutan, mendengarkan banjak pendapat Kawan Tjiang Tjhing jang teramat penting, melihat 30 lebih film, termasuk jang baik, jang buruk dan jang dalam batas² jang berlainan mempunjai kekurangan² dan kesalahan²; selain itu djuga melihat dua buah opera Peking modern revolusioner jang agak sukses, jaitu *Serbuan Mendadak Terhadap Resimen Matjan Putih* dan *Merebut Gunung Harimau Dengan Siasat Jang Tjerdik;* dengan demikian telah memperdalam faham kami akan ide Ketua Mao tentang sastra dan seni, dan telah meningkatkan pengertian kami akan revolusi kebudajaan sosialis. Dibawah ini adalah beberapa pendapat jang telah kita bitjarakan dan setudjui dalam simposion:

1. Selama 16 tahun ini terdapat perdjuangan klas jang tadjam difront kebudajaan.

Kenjataannja, dalam dua tingkat revolusi dinegeri kita, baik tingkat demokrasi baru maupun tingkat sosialis, difront kebudajaan terdapat perdjuangan antara dua klas dan antara dua garis, jaitu perdjuangan antara proletariat dengan burdjuasi untuk merebut pimpinan difront kebudajaan. Dalam sedjarah Partai kita, perdjuangan melawan oportunisme "kiri" dan kanan djuga meliputi perdjuangan antara dua garis difront kebudajaan. Garis Wang Ming adalah sematjam ideologi burdjuis jang suatu ketika pernah meradjalela didalam Partai kita. Dalam gerakan pembetulan langgam jang dimulai pada tahun 1942, Ketua Mao per-tama² setjara teoritis mengkritik sampai ke-akar²nja garis politik, garis militer dan garis organisasi Wang Ming, dan selandjutnja setjara teoritis mengkritik pu-

la sampai ke-akar²nja garis kebudajaan jang diwakili oleh Wang Ming. Karja² Ketua Mao *Tentang Demokrasi Baru, Pidato Dalam Simposion Sastra Dan Seni Di Jénan* dan *Surat Kepada Teater Opera Peking Jénan Setelah Menonton "Naik Gunung Liangshan Karena Terdesak"* adalah kesimpulan sedjarah jang paling lengkap, paling menjeluruh dan paling sistimatis mengenai perdjuangan antara dua garis difront kebudajaan, adalah pewarisan dan perkembangan pandangan-dunia Marxis-Leninis serta teori Marxis-Leninis tentang sastra dan seni. Setelah revolusi dinegeri kita memasuki tingkat sosialis, Ketua Mao mengumumkan lagi dua karja, jaitu *Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi Dikalangan Rakjat* dan *Pidato Dalam Konferensi Nasional Pekerdjaan Propaganda Partai Komunis Tiongkok.* Ini adalah kesimpulan jang terbaru dari pengalaman sedjarah gerakan ideologi revolusioner dan gerakan sastra dan

seni revolusioner dinegeri kita dan negeri² lain, adalah perkembangan baru dari pandangan-dunia Marxis-Leninis serta teori Marxis-Leninis tentang sastra dan seni. Kelima karja Ketua Mao tersebut tjukup untuk memenuhi kebutuhan kita proletariat dalam djangka waktu jang pandjang.

Sedjak diumumkannja ketiga karja Ketua Mao jang tersebut pertama sampai sekarang sudah 20 tahun lebih, dan kedua karjanja jang tersebut belakangan djuga sudah diumumkan hampir 10 tahun lamanja. Tetapi sedjak berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, ide dalam karja² tersebut pada pokoknja tidak dilaksanakan oleh kalangan sastra dan seni, dan malahan dilakukan diktatur terhadap kita oleh suatu garis hitam anti-Partai dan anti-sosialisme jang bertentangan dengan Fikiran Mao Tjetung. Garis hitam ini jalah paduan dari ide sastra dan seni burdjuis, ide sastra dan seni revisionis modern dengan apa jang

dinamakan sastra dan seni tahun 30-an. Teori² mereka jang representatif jalah teori "menulis apa jang sebenarnja", teori "djalan lapang realisme", teori "pendalaman realisme", teori menentang "tema sebagai faktor jang menentukan", teori "tokoh² tengah", teori menentang "bau mesiu", teori "paduan berbagai ideologi sebagai semangat zaman", dsb. Dan teori² tersebut kebanjakan sudah lama dikritik oleh Ketua Mao dalam karjanja *Pidato Dalam Simposion Sastra Dan Seni Di Jénan.* Dikalangan perfilman ada djuga orang jang mengemukakan apa jang dinamakan "meninggalkan klasik dan berontak terhadap orthodox", dengan perkataan lain, meninggalkan "klasik" Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung dan berontak terhadap "orthodox" perang revolusioner rakjat. Sebagai akibat dari pengaruh atau dominasi arus-sakal ide sastra dan seni burdjuis dan revisionis modern ini, selama belasan tahun

ini meskipun ada djuga karja² jang baik atau pada pokoknja baik jang sungguh² memudji tokoh² pahlawan buruh, tani dan pradjurit, mengabdi kepada buruh, tani dan pradjurit, tapi tidak banjak; tidak sedikit jang termasuk karja² dalam keadaan tengah; dan sedjumlah lainnja adalah rumput beratjun jang anti-Partai dan anti-sosialisme. Sesuai dengan petundjuk Comite Central Partai, kita harus dengan tegas melakukan revolusi besar sosialis difront kebudajaan dan mentjabut sampai ke-akar²nja garis hitam itu. Sesudah garis hitam itu ditjabut, dikemudian hari masih akan muntjul lagi garis hitam dan perdjuangan harus dilakukan lagi. Maka, ini merupakan perdjuangan jang berat, rumit dan berdjangka-pandjang, memerlukan usaha² jang memakan waktu puluhan bahkan ratusan tahun. Ini adalah soal besar jang menjangkut haridepan revolusi dinegeri

kita, dan djuga soal besar jang menjangkut haridepan revolusi dunia.

Peladjaran dari belasan tahun jang lalu jalah: kita terlambat dalam mentjengkam hal ini. Kita hanja pernah mentjengkam beberapa masalah chusus, tapi tidak mentjengkam hal ini setjara menjeluruh dan sistimatis; dan selama kita tidak mentjengkamnja, tak dapat tidak banjak posisi diduduki oleh garis hitam dengan begitu sadja, ini adalah suatu peladjaran jang serius. Setelah Sidang Pleno Ke-10 Comite Central pada tahun 1962 mengambil keputusan untuk melakukan perdjuangan klas diseluruh negeri, berkobarlah setindak demi setindak perdjuangan untuk menegakkan ideologi proletar dan melenjapkan ideologi burdjuis dibidang kebudajaan.

2. Dalam tiga tahun belakangan ini, timbul situasi baru dalam revolusi besar kebudajaan sosialis. Tjontohnja jang paling menondjol jalah kebangkitan

opera Peking modern revolusioner. Dibawah pimpinan Comite Central Partai jang dikepalai oleh Ketua Mao, dan dengan bersendjatakan Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung, pekerdja[2] sastra dan seni jang melakukan revolusi opera Peking telah melantjarkan serangan jang gagah-berani dan gigih terhadap sastra dan seni klas feodal, burdjuasi dan revisionisme modern. Sebagai akibat serangan jang hebat itu, opera Peking — benteng konservatif jang paling kukuh — mengalami revolusi jang sangat besar baik dalam ideologi maupun bentuknja, dan ini mendorong perubahan revolusioner dikalangan sastra dan seni. Opera Peking modern revolusioner seperti *Lentera Merah, Shatjiapang, Merebut Gunung Harimau Dengan Siasat Jang Tjerdik, Serbuan Mendadak Terhadap Resimen Matjan Putih,* balet *Detasemen Wanita Merah,* simfoni *Shatjiapang,* pahatan tanahliat *Rumah Pemungutan Sewata-*

nah telah mendapat pengesahan dari massa buruh, tani dan pradjurit jang luas, serta mendapat sambutan jang sangat besar dari penonton dalam dan luarnegeri. Ini merupakan prakarsa jang akan membawa pengaruh jang mendjangkau djauh bagi revolusi kebudajaan sosialis. Semua ini adalah bukti jang kuat bahwa bahkan opera Peking jang merupakan benteng konservatif jang paling kukuh itu dapat djuga didjebol dan direvolusionerkan, bahwa bahkan bentuk seni klasik dari luarnegeri seperti balet dan simfoni dapat djuga dirombak untuk diabdikan kepada keperluan kita, maka kita lebih[2] harus mempunjai kejakinan dalam merevolusionerkan bentuk[2] seni lainnja. Ada orang mengatakan, bahwa opera Peking modern revolusioner itu telah membuang tradisi opera Peking dan membuang teknik dasar opera Peking. Kenjataannja djustru sebaliknja, opera Peking modern revolusioner itu djustru

mewarisi tradisi opera Peking setjara kritis dan benar² mentjiptakan jang baru dengan menjisihkan jang lama. Teknik dasar opera Peking bukannja dibuang, melainkan sudah tidak mentjukupi lagi. Diantaranja apa jang tidak bisa mentjerminkan kehidupan baru harus dan mesti dibuang. Dan untuk mentjerminkan kehidupan baru, kita setjara urgen perlu mengolah, mentjiptakan dan ber-angsur² mengembangkan serta memperkaja teknik dasar opera Peking melalui kehidupan jang njata. Bersamaan dengan itu, fakta² tersebut djuga memberikan pukulan kembali jang keras kepada ber-matjam² golongan konservatif serta apa jang dinamakan teori "pendapatan loket", teori "pendapatan devisen", teori "karja revolusioner tak dapat diekspor", dsb.

Satu lagi tjiri jang menondjol dari revolusi kebudajaan sosialis selama tiga tahun belakangan ini jalah kegiatan² massa jang luas dari buruh, tani dan

pradjurit di-front² ideologi, sastra dan seni. Dari kalangan massa buruh, tani dan pradjurit tak putus²nja muntjul banjak artikel filsafat jang sangat baik, jang bisa menjatakan Fikiran Mao Tjetung dengan berdasarkan praktek. Selain itu djuga tak putus²nja muntjul banjak karja sastra dan seni jang sangat baik, jang memudji kemenangan besar revolusi sosialis dinegeri kita, memudji lompatan madju jang besar diberbagai front pembangunan sosialisme, memudji tokoh² pahlawan baru kita, memudji pimpinan bidjaksana dari Partai kita jang besar dan Pemimpin Besar kita. Teristimewa sedjumlah besar sadjak² buruh, tani dan pradjurit jang dimuat dalam koran-dinding dan koran-papantulis telah membuka zaman jang baru samasekali, baik dalam isi maupun bentuknja.

Sudah tentu, semua itu baru merupakan hasil² pertama dalam revolusi kebudajaan sosialis, merupakan langkah

pertama dalam mars djauh sepuluh ribu *li*. Untuk membela dan mengembangkan hasil² itu, untuk meneruskan revolusi kebudajaan sosialis sampai selesai, masih diperlukan usaha kita jang lama dan berat.

3. Perdjuangan antara dua djalan difront sastra dan seni sudah pasti tertjermin kedalam tentara, karena tentara tidak hidup didalam hampa udara dan se-kali² tidak mungkin terketjuali. Tentara Pembebasan Rakjat Tiongkok adalah alat utama diktatur proletariat di Tiongkok, sandaran dan harapan rakjat Tiongkok dan rakjat revolusioner sedunia. Tanpa tentara rakjat, tidak akan ada kemenangan revolusi, tidak akan ada diktatur proletariat, tidak akan ada sosialisme, dan rakjat djuga tidak akan mempunjai apa². Karena itu, musuh tentu akan merusaknja dari segala djurusan, djuga tentu akan menggunakan sastra dan seni sebagai sendjata untuk mentjoba menggero-

wotinja dibidang ideologi. Tapi, bahkan setelah Ketua Mao menundjukkan bahwa pedoman Partai pada pokoknja tidak dilaksanakan oleh kalangan sastra dan seni selama 15 tahun ini, ada orang masih mengatakan bahwa soal arah sastra dan seni dikalangan tentara sudah mendapat pemetjahan, bahwa soalnja terutama jalah bagaimana mempertinggi taraf keseniannja. Pandangan ini salah dan tidak didasarkan pada analisa jang kongkrit. Dalam kenjataannja, sastra dan seni dalam tentara ada jang arahnja tepat dan taraf kesenian-njapun agak tinggi; ada jang arahnja tepat tapi taraf keseniannja rendah; ada jang mempunjai kekurangan atau kesalahan jang serius baik arah politiknja maupun taraf keseniannja; ada pula jang merupakan rumput beratjun jang anti-Partai dan anti-sosialisme. Studio Film 1 Agustus djustru telah memproduksikan film buruk seperti *Menangkap Pemuda Sebagai Tjalon Tentara.* Ini

menundjukkan, bahwa dalam batas² jang berlainan pekerdjaan sastra dan seni dikalangan tentara djuga terpengaruh oleh garis hitam. Bersamaan dengan itu, tenaga² pentjipta jang kita didik sendiri dan jang betul² tjukup kuat masih agak sedikit; dalam ide pentjiptaan masih banjak persoalan; barisannja djuga masih kurang murni. Soal² ini harus kita analisa dan petjahkan dengan selajaknja.

4. Tentara Pembebasan harus memainkan peranan jang penting dalam revolusi kebudajaan sosialis. Sedjak Kawan Lin Piao memimpin pekerdjaan Komisi Militer Comite Central Partai Komunis Tiongkok, ia mentjengkam erat² pekerdjaan sastra dan seni serta memberikan banjak petundjuk jang sangat tepat. Dalam *Resolusi Tentang Memperkuat Pekerdjaan Politik Dan Ideologi Dikalangan Tentara* jang diterima oleh sidang Komisi Militer Comite Central Partai Komunis Tiongkok jang

diperluas ditetapkan dengan tegas bahwa tugas pekerdjaan sastra dan seni dikalangan tentara jalah: "harus mengabdi kepada usaha menegakkan ideologi proletar dan melenjapkan ideologi burdjuis, mengkonsolidasi dan mempertinggi daja-tempur, dengan dihubungkan se-erat²nja dengan tugas² tentara dan keadaan ideologinja." Didalam tentara sudah ada sedjumlah tulang-punggung pekerdja sastra dan seni jang kita didik sendiri dan jang telah mengalami gemblengan dalam perang revolusioner; dan sedjumlah karja jang baik djuga telah ditjiptakan. Maka dalam revolusi kebudajaan sosialis, Tentara Pembebasan harus memainkan peranan sebagaimana mestinja, berdjuang dengan berani dan konsekwen untuk melaksanakan pedoman bahwa sastra dan seni harus mengabdi kepada buruh, tani dan pradjurit, mengabdi kepada sosialisme.

5. Revolusi kebudajaan harus mendjebol dan membangun. Pemimpin²

harus mentjengkam sendiri pekerdjaan ini dan menghasilkan tjontoh jang baik. Burdjuasi mempunjai apa jang dinamakan "monolog tentang pentjiptaan sesuatu jang baru" jang reaksioner. Kitapun harus mentjiptakan kebaruan dan menegakkan keorisinilan, artinja mentjiptakan kebaruan sosialisme dan menegakkan keorisinilan proletariat. Tugas pokok sastra dan seni sosialis jalah berusaha keras mentjiptakan tokoh² pahlawan buruh, tani dan pradjurit. Hanja apabila kita sudah mempunjai tjontoh² demikian dan pengalaman jang sukses dalam hal ini, barulah kita dapat mejakinkan orang, dapat mengkonsolidasi posisi jang telah kita duduki, dan dapat memukul djatuh pentung kaum reaksioner dari tangannja.

Dalam hal ini, djanganlah kita dihinggapi rasa rendah-diri, melainkan harus memiliki rasa bangga.

Kepertjajaan membuta terhadap apa jang dinamakan sastra dan seni tahun

30-an harus kita hapuskan. Pada waktu itu, gerakan sastra dan seni sajap-kiri dibidang politik mengikuti garis oportunis "kiri" Wang Ming, dibidang organisasi melakukan tutup-pintuisme dan sektarisme, sedangkan ide sastra dan seninja pada hakekatnja jalah ide kritikus² sastra dan seni burdjuis Rusia seperti Belinski, Tjernisjevski dan Dobroljubov, serta ide Stanislavski dibidang drama. Mereka adalah kaum demokrat burdjuis pada zaman Rusia tsar, ide mereka bukan Marxis tapi burdjuis. Revolusi burdjuis-demokratis adalah revolusi dimana suatu klas penghisap menggantikan klas penghisap jang lain. Hanja revolusi sosialis proletar sadja jang pada achirnja menjapkan semua klas penghisap. Karena itu, ide kaum revolusioner burdjuis manapun se-kali² tidak boleh kita djadikan pedoman untuk membimbing gerakan ideologi ataupun gerakan sastra dan seni proletar kita. Dalam tahun

30-an djuga ada jang baik, jaitu gerakan sastra dan seni sajap-kiri militan jang dikepalai oleh Lu Sün. Sampai pertengahan tahun 30-an, dibawah pengaruh garis kapitulasionis kanan Wang Ming, sementara pemimpin sajap-kiri waktu itu meninggalkan pandangan klas Marxis-Leninis dan mengemukakan sembojan "kesusastraan pertahanan negara". Ini sembojan burdjuis. Dan sembojan proletar "kesusastraan massa untuk perang revolusioner nasional" dikemukakan djustru oleh Lu Sün. Sementara pekerdja sastra dan seni sajap-kiri, terutama Lu Sün, djuga mengemukakan sembojan bahwa sastra dan seni harus mengabdi kepada buruh dan tani, bahwa buruh dan tani sendiri harus mentjiptakan sastra dan seni, tetapi tidak menemukan pemetjahan setjara sistimatis atas masalah fundamentil, jaitu pengintegrasian sastra dan seni dengan buruh, tani dan pradjurit. Majoritet terbesar dari pekerdja² sastra dan seni

sajap-kiri pada waktu itu masih tergolong kaum nasionalis-demokrat burdjuis, sebagian diantaranja tidak lulus dalam udjian revolusi demokratis, dan sebagian lainnja belum bisa dengan baik menempuh udjian sosialisme.

Kepertjajaan membuta terhadap sastra klasik Tiongkok maupun luarnegeri harus kita hapuskan. Stalin adalah seorang Marxis-Leninis jang besar. Kritiknja terhadap sastra dan seni aliran modernis burdjuis sangat tadjam, tetapi ia setjara tidak kritis mewarisi apa jang dinamakan karja² klasik Rusia dan Eropa, dan akibatnja tidak baik. Sastra dan seni klasik Tiongkok, sastra dan seni klasik Eropa (termasuk Rusia), bahkan film Amerika mempunjai pengaruh jang tidak ketjil dikalangan sastra dan seni dinegeri kita, dan dianggap oleh sementara orang sebagai kitab sutji dan diterima seluruhnja. Kita harus menarik peladjaran dari pengalaman Stalin. Karja² orang zaman dulu dan

bangsa asing djuga perlu kita selidiki, dan adalah salah djika kita menolak untuk menjelidikinja; tapi kita harus menjelidikinja dengan pandangan kritis, berusaha supaja jang kuno mengabdi pada kekinian, jang asing mengabdi pada Tiongkok.

Terhadap sedjumlah karja sastra dan seni revolusioner Sovjet jang agak baik jang muntjul sesudah Revolusi Oktober, djuga harus kita analisa, djangan kita pudja² setjara membuta, apalagi kita tiru setjara membuta. Meniru setjara membuta tidak mungkin menghasilkan kesenian. Sastra dan seni hanja bisa berasal dari kehidupan rakjat, dan hanja kehidupan rakjatlah jang merupakan satu²nja sumber sastra dan seni. Ini telah dibuktikan oleh seluruh proses sedjarah sastra dan seni zaman dulu maupun sekarang, Tiongkok maupun luarnegeri.

Didunia ini selalu demikian halnja: kekuatan jang baru tumbuh mengalah-

kan kekuatan jang lapuk. Tentara Pembebasan Rakjat kita mula² djuga lemah dan ketjil, tapi achirnja dari lemah mendjadi kuat dan mengalahkan kaum reaksioner AS-Tjiang Kai-sék. Menghadapi situasi revolusioner jang sangat baik didalam dan luarnegeri serta tugas jang mulia, kita seharusnja merasa bangga mendjadi kaum revolusioner jang konsekwen. Kita harus mempunjai kejakinan dan keberanian untuk mengerdjakan apa jang tidak pernah dikerdjakan oleh angkatan² terdahulu, karena revolusi kita adalah suatu revolusi jang akan melenjapkan klas² penghisap dan sistim² penghisapan untuk se-lama²-nja serta menjapu-bersih sampai ke-akar²nja semua ideologi klas penghisap jang meratjuni massa rakjat. Dibawah pimpinan Comite Central Partai dan Ketua Mao, dan dibawah bimbingan Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung, kita harus mentjiptakan sastra dan seni baru jang revolusioner dan

sosialis, jang sepadan dengan negara kita jang besar, Partai kita jang besar, rakjat kita jang besar dan tentara kita jang besar. Ini adalah sastra dan seni baru jang paling tjemerlang, jang membuka zaman baru dalam sedjarah umat-manusia.

Tetapi, untuk mentjiptakan tjontoh² jang baik se-kali² bukan hal jang ringan dan mudah. Terhadap kesukaran² dalam pentjiptaan, setjara strategis kita harus meremehkannja, tapi setjara taktis kita harus menghadapinja dengan sungguh². Pentjiptaan sebuah karja jang baik merupakan suatu proses jang berat, kawan² jang mentjengkam pekerdjaan pentjiptaan itu djangan se-kali² bersikap sebagai tuanbesar atau bersikap atjuh tak atjuh, melainkan harus sama suka sama duka dengan para pentjipta dan sungguh² bekerdja keras. Sedapat mungkin harus menguasai bahan² tangan pertama, kalau tidak mungkin, se-tidak²nja harus menguasai

bahan² tangan kedua. Djangan takut gagal atau salah. Orang harus diperbolehkan gagal atau berbuat salah, dan orang djuga harus diperbolehkan membetulkan kesalahannja. Harus bersandar pada massa, harus dari massa kembali kemassa, dan melalui praktek jang berulang² dalam waktu jang lama, berusaha supaja karja² itu lebih baik dan lebih baik lagi dan mentjapai kesatuan antara isi politik jang revolusioner dengan bentuk artistik jang sesempurna mungkin. Dalam praktek harus menjimpulkan pengalaman tepat pada waktunja dan ber-angsur² menguasai hukum² berbagai bentuk seni. Kalau tidak demikian, tjontoh jang baik tidak mungkin ditjiptakan.

Kita harus mementingkan sepenuhnja tema² revolusi sosialis dan pembangunan sosialisme, dan adalah salah sama-sekali djika mengabaikannja.

Pentjiptaan karja² sastra dan seni mengenai tiga kampanje besar, jaitu

kampanje² Liaosi-Shenjang, Huai-Hai dan Peiphing-Thiéntjin, serta kampanje² lainnja jang penting, djuga harus diusahakan selekasnja selagi kawan² jang memimpin dan mengomando kampanje² tersebut masih ada. Banjak tema sedjarah dan tema masakini revolusioner jang penting setjara urgen menuntut supaja kita mengorganisasi pentjiptaannja setjara berentjana dan sistimatis. Film *Tembok Besar Sepandjang Pantai Laut Tiongkok Selatan* harus dibuat dengan baik. Film *Mars Djauh* harus diperbaiki dengan sukses. Dan melalui proses pentjiptaan itu, akan terdidik dan tergembleng suatu barisan tulang-punggung pekerdja sastra dan seni proletar jang sedjati.

6. Dalam pekerdjaan sastra dan seni, baik pemimpin maupun pentjipta harus melaksanakan sentralisme-demokratis Partai. Kita mengandjurkan "mimbar suara orang banjak", menentang "mimbar suara seorang". Kita harus menem-

puh garis massa. Dulu ada sementara orang setelah mentjiptakan sebuah karja lalu mendesak supaja pimpinan bertepuk-tangan dan mengangguk. Ini langgam jang sangat buruk. Terhadap pentjiptaan sastra dan seni, kader² jang mentjengkam pekerdjaan pentjiptaan harus senantiasa ingat akan dua hal sebagai berikut: pertama, harus pandai mendengarkan pendapat² massa jang luas; kedua, harus pandai menganalisa pendapat² itu, menerima jang baik dan menolak jang salah. Tidak ada karja jang samasekali bebas dari kekurangan². Asal nada dasar karja itu baik, harus ditundjukkan kekurangan² dan kesalahan²nja supaja diperbaiki. Karja² jang buruk djangan disembunjikan, tapi harus diserahkan kepada massa untuk dikomentari. Kita djangan takut kepada massa, tapi harus konsekwen pertjaja kepada massa, dan massa bisa memberi kita banjak pendapat jang berharga. Disamping itu, kemampuan massa untuk

membedakan sesuatu djuga dapat dipertinggi. Pembuatan sebuah film memakan ongkos ratusan ribu atau bahkan sedjuta *jüén* lebih. Menjembunjikan film jang buruk berarti pemborosan. Mengapa tidak diputar untuk umum supaja dapat memberi peladjaran kepada pentjipta[2] dan massa rakjat, dan bersamaan dengan itu djuga dapat menutup kerugian negara dibidang ekonomi, dengan demikian mentjapai hasil baik dibidang ideologi dan bidang ekonomi sekaligus? Film *Kota Jang Terkepung* telah lama diputar, tapi belum pernah dikritik orang. Bagaimanakah kalau *Jiefangjun Bao (Harian Tentara Pembebasan)* menulis artikel untuk mengkritiknja?

7. Kita harus mengandjurkan kritik sastra dan seni jang revolusioner, militan dan massal, menghantjurkan monopoli kritik sastra dan seni oleh sedjumlah ketjil orang jang dinamakan "kritikus sastra dan seni" (jaitu kritikus[2] jang salah arahnja dan tidak militan). Kita harus memberikan sendjata kritik sastra dan seni kepada massa buruh, tani dan pradjurit jang luas untuk dikuasainja, supaja dapat mengintegrasikan kritikus profesional dengan kritikus massa. Kita harus memperhebat militansi dalam kritik sastra dan seni dan menentang sandjungan[2] vulger jang tak berprinsip. Kita harus mengubah langgam bahasa, mengandjurkan supaja banjak menulis artikel pendek jang populer, mendjadikan kritik sastra dan seni sebagai pisau belati dan granat, dan memahirkan diri dalam menguasai kepandaian jang tjukup kuat untuk pertempuran dalam djarak 200 meter. Sudah tentu, kita djuga harus menulis sedjumlah artikel jang agak pandjang, jang sistimatis dan jang mendalam setjara teoritis. Kita menentang penggunaan istilah[2] untuk me-nakut[2]i orang. Hanja dengan demikian, kita baru dapat melutjuti sendjata dari mereka jang

menamakan diri "kritikus sastra dan seni". *Jiefangjun Bao* dan *Jiefangjun Wenyi* (madjalah *Sastra Dan Seni Tentara Pembebasan)* harus membuka ruangan chusus jang tetap atau tidak tetap untuk komentar sastra dan seni. Kepada karja² jang baik atau pada pokoknja baik harus diberikan sokongan jang hangat, disamping itu djuga boleh ditundjukkan kekurangan²nja dengan maksud baik. Terhadap karja² jang buruk harus dilantjarkan kritik jang prinsipiil. Kita harus setjara berentjana mengadakan kritik sampai ke-akar²nja terhadap pandangan² salah jang representatif dibidang teori sastra dan seni, dan djuga terhadap banjak pandangan salah jang disebarkan oleh sementara orang jang mentjoba memalsu sedjarah dan meng-angkat² diri didalam buku² seperti *Sedjarah Perkembangan Perfilman Tiongkok, Koleksi Bahan² Sedjarah Gerakan Sandiwara Tiongkok Selama 50 Tahun Ini* dan

Penelaahan Pertama Mengenai Repertoar Opera Peking. Djanganlah takut dimaki orang bahwa kita "main pentung". Mengenai tuduhan² bahwa kita main gampang²an sadja dan kasar, harus kita analisa. Beberapa dari kritik kita pada pokoknja tepat, tapi karena analisanja kurang sempurna, argumentasinja kurang tjukup, maka kurang mejakinkan dan harus diperbaiki. Karena soal pengertian, sementara orang mula² menuduh kita main gampang²an sadja dan kasar, tapi kemudian mereka tidak lagi menuduh. Tetapi, bila musuh memaki kritik kita jang tepat itu sebagai perbuatan main gampang²an sadja dan kasar, harus kita tangkis dengan tegas. Kritik sastra dan seni harus mendjadi pekerdjaan kita se-hari², mendjadi metode penting untuk melantjarkan perdjuangan dibidang sastra dan seni, djuga metode jang penting bagi Partai untuk memimpin pekerdjaan sastra dan seni. Tanpa

kritik sastra dan seni jang tepat, tidak mungkin menjuburkan pentjiptaan.

8. Dalam perdjuangan melawan revisionisme luarnegeri dibidang sastra dan seni, kita tidak seharusnja hanja menangkap tokoh² ketjil seperti Tjuchrai sadja. Kita harus menangkap jang besar, menangkap Sjolochov, dan harus berani menjentuhnja. Dialah tjakal-bakal sastra dan seni revisionis. Karja²nja *Sungai Don Jang Tenang, Tanah Perawan Jang Dibuka* dan *Nasib Seorang Manusia* mempunjai pengaruh jang sangat besar diantara sebagian pengarang dan pembatja Tiongkok. Bagaimanakah kalau tentara mengorganisasi tenaga² untuk menelaah karja² itu dan menulis artikel² kritik jang tjukup mejakinkan dengan analisa jang baik dan argumentasi jang kuat? Ini akan mempunjai pengaruh jang sangat besar di Tiongkok maupun didunia. Pekerdjaan demikian harus dilakukan djuga terhadap karja² dalamnegeri.

9. Dalam hal metode pentjiptaan, kita harus memadukan realisme revolusioner dengan romantisme revolusioner, dan djangan menggunakan metode realisme kritis burdjuis dan romantisme burdjuis.

Sifat² terbaik dari tokoh² pahlawan buruh, tani dan pradjurit jang bermuntjulan dibawah bimbingan garis tepat Partai merupakan pernjataan terpusat dari watak klas proletariat. Kita harus dengan penuh antusiasme dan dengan segala daja-upaja mentjiptakan figur² pahlawan buruh, tani dan pradjurit. Kita harus mentjiptakan tipe². Ketua Mao mengatakan: " . . . **kehidupan jang ditjerminkan dalam karja² sastra dan seni dapat dan sudah semestinja lebih tinggi, lebih kuat, lebih terpusat, lebih tipikal, lebih ideal, dan karena itu lebih bersifat universil daripada kehidupan se-hari² jang njata.**" Djanganlah membatasi diri pada manusia dan kedjadian jang sesungguhnja. Dja-

nganlah menuliskan seorang pahlawan hanja kalau pahlawan itu sudah gugur. Dalam kenjataannja, pahlawan jang hidup djauh lebih banjak daripada pahlawan jang telah gugur. Ini berarti pengarang² kita harus memusatkan dan menggeneralisasi pengalaman² kehidupan jang dikumpulkan dalam djangka waktu lama guna mentjiptakan bermatjam² tokoh tipikal.

Menulis tentang perang revolusioner, kita per-tama² harus djelas akan watak perang itu — kita adalah fihak jang adil, sedangkan musuh fihak jang tidak adil. Karja² kita harus melukiskan perdjuangan kita jang berat dan pengorbanan diri jang gagah-berani, tetapi djuga harus mentjerminkan heroisme revolusioner dan optimisme revolusioner. Ketika menggambarkan kekedjaman perang, djanganlah me-lebih²kan atau me-mudji² kengerian perang. Ketika melukiskan kegetiran perdjuangan revolusioner, djanganlah me-lebih²kan

atau me-mudji² penderitaan. Kekedjaman perang revolusioner dan heroisme revolusioner, kegetiran perdjuangan revolusioner dan optimisme revolusioner merupakan kesatuan dari segi² jang berlawanan, tetapi kita harus djelas mana segi jang pokok dari kontradiksi itu; kalau tidak, kalau kita salah menempatkan jang pokok dengan jang bukan pokok, akan timbul ketjenderungan pasifisme burdjuis. Selain itu, ketika melukiskan perang revolusioner rakjat — baik dalam tingkat dimana perang gerilja merupakan jang utama sedang perang mobil sebagai pembantu, maupun dalam tingkat dimana perang mobil merupakan jang utama — kita harus setjara tepat mentjerminkan hubungan antara tentara reguler, barisan gerilja dan milisia, hubungan antara massa jang bersendjata dengan massa jang tidak bersendjata, dibawah pimpinan Partai.

Untuk memilih tema, kita harus menjelami kehidupan, mengadakan penjelidikan dan penelitian se-baik²nja, hanja dengan demikian baru dapat memilih setjara benar dan djitu. Pengarang sandiwara dan scenario harus tanpa sjarat menjelami kantjah perdjuangan jang ber-api² untuk djangka waktu lama; djuga sutradara, pemain, djurukamera, pekerdja senirupa dan komponis harus menjelami kehidupan, mengadakan penjelidikan dan penelitian sebaik²nja. Dulu, sementara karja memutar-balikkan fakta² sedjarah, tidak mentjerminkan garis jang tepat, tapi semata² melukiskan garis jang salah. Sementara karja pula meskipun melukiskan tokoh² pahlawan, tapi melukiskannja sebagai pelanggar disiplin, atau mentjiptakan satu figur pahlawan untuk kemudian membuatnja mati dalam suatu kesudahan tragis jang dibuat². Sementara karja lainnja tidak melukiskan tokoh² pahlawan, tapi se-

mata² menggambarkan tokoh² tengah jang sebenarnja tokoh² terbelakang, mem-buruk²kan figur buruh, tani dan pradjurit; sedangkan dalam melukiskan musuh, tidak menjingkap watak klasnja sebagai penghisap dan penindas rakjat, tapi bahkan mempersoleknja. Ada pula sementara karja jang chusus berisi tjerita pertjintaan serta minat² vulger, katanja "pertjintaan" dan "mati" itu adalah tema abadi. Semua itu adalah barang rosokan burdjuis dan revisionis jang harus kita lawan dengan tegas.

10. Mendidik kembali kader² pekerdja sastra dan seni, mengorganisasi kembali barisan sastra dan seni. Berhubung dengan sebab² sedjarah, maka sebelum pembebasan seluruh negeri agak sukar bagi kita proletariat untuk mendidik pekerdja² sastra dan seni kita sendiri dibawah kekuasaan musuh. Taraf kebudajaan kita agak rendah dan pengalaman kita agak kurang. Banjak pekerdja² sastra dan seni kita mendapat

didikan burdjuis. Dalam proses kegiatan² revolusioner dibidang sastra dan seni, sementara orang diantara mereka telah mendjadi pengchianat karena tidak tahan udjian dari persekusi musuh, atau mendjadi bedjat karena tidak tahan udjian dari penggerowotan ideologi burdjuis. Didaerah basis, kita telah berhasil mendidik pekerdja² sastra dan seni revolusioner dalam djumlah jang lumajan. Terutama sesudah *Pidato Dalam Simposion Sastra Dan Seni Di Jénan* diumumkan, mereka mempunjai arah jang tepat, menempuh djalan mengintegrasikan diri dengan buruh, tani dan pradjurit, dan pernah memainkan peranan jang positif dalam proses revolusi. Kekurangannja jalah bahwa sesudah pembebasan seluruh negeri dan setelah masuk kota besar, banjak kawan tidak bisa menangkis penggerowotan ideologi burdjuis terhadap barisan sastra dan seni kita, maka diantaranja ada jang tertjetjer

dari barisan dalam perdjalanan madju. Sastra dan seni kita adalah sastra dan seni proletariat, sastra dan seni Partai. Prinsip semangat Partai proletar adalah tanda jang paling menondjol jang membedakan kita dari klas² lainnja. Harus kita ketahui, bahwa tokoh² representatif dari klas² lainnja djuga mempunjai prinsip semangat partai mereka, lagi pula sangat gigih. Baik dalam ide pentjiptaan maupun garis organisasi dan langgam kerdja, kita harus berpegang teguh pada prinsip semangat Partai proletar dan melawan penggerowotan ideologi burdjuis. Kita harus menarik garis-pemisah jang djelas dengan ideologi burdjuis dan se-kali² tidak boleh berkoeksistensi setjara damai dengannja. Berbagai matjam soal jang terdapat dikalangan sastra dan seni sekarang ini, bagi kebanjakan orang, adalah soal pengertian ideologi, soal meningkatkan pengertian melalui pendidikan. Kita harus sungguh² beladjar

karja² Ketua Mao, beladjar dan mentrapkannja setjara hidup, menghubungkannja dengan fikiran kita dan praktek, dan beladjar dengan membawa persoalan jang akan dipetjahkan. Hanja dengan demikian kita baru dapat sungguh² mengerti, memahami dan menguasai Fikiran Mao Tjetung. Kita harus menjelami kehidupan untuk djangka waktu jang lama, mengintegrasikan diri dengan buruh, tani dan pradjurit, mempertinggi kesedaran klas kita, mengubah ideologi kita, dan mengabdi sepenuh hati kepada rakjat tanpa mengedjar nama dan keuntungan. Kawan² kita harus dididik supaja seumur hidup membatja karja² Marxisme-Leninisme dan karja² Ketua Mao, supaja seumur hidup berrevolusi. Jang harus mendapat perhatian chusus jalah hal mempertahankan kerevolusioneran proletar dihari tua, dan ini sangat tidak mudah.

III

Melalui simposion ini, kita telah mendapat pengertian jang agak djelas mengenai masalah² tersebut diatas, dan pendapat² kita mengenai masalah² tersebut djuga sesuai dengan praktek pekerdjaan sastra dan seni dikalangan tentara. Dengan demikian, kesedaran kita mendjadi lebih tinggi, tekad dan rasa tanggungdjawab kita untuk melakukan revolusi kebudajaan sosialis mendjadi lebih kuat. Kita harus terus beladjar karja² Ketua Mao dengan baik, mengadakan penjelidikan dan penelitian dengan sungguh², menggarap "ladang pertjobaan" dengan baik, menghasilkan tjontoh² jang baik, supaja dapat memainkan peranan sebagai pelopor dalam perdjuangan revolusi kebudajaan untuk menegakkan ideologi proletar dan melenjapkan ideologi burdjuis ini.

SURAT KAWAN LIN PIAO MENGENAI BELADJAR DAN MENTRAPKAN SETJARA HIDUP KARJA2 KETUA MAO DIFRONT INDUSTRI DAN PERHUBUNGAN

Adalah sangat baik bahwa kalangan industri dan perhubungan menekankan politik sebagai panglima dan mengutamakan politik. Ini sangat berguna untuk meningkatkan kesedaran politik klas buruh dan memperhebat pembangunan sosialisme dinegeri kita. Dengan berbuat demikian, inisiatif dan daja-tjipta klas buruh dapat ditingkatkan lebih landjut, sehingga usaha sosialisme kita bertambah subur. Kawan²

menempatkan hal beladjar karja² Ketua Mao setjara intensif sebagai fasal pertama dari seluruh pedoman pekerdjaan dikalangan industri dan perhubungan, ini sangat baik.

Negeri kita, sebagai negeri sosialis diktatur proletariat jang besar dengan penduduk 700 djuta orang, memerlukan adanja kesatuan fikiran, fikiran jang revolusioner, fikiran jang tepat, jaitu Fikiran Mao Tjetung. Dengan adanja fikiran ini, barulah dapat memelihara semangat kerdja revolusioner jang menjala² dan mempunjai arah politik jang teguh dan tepat.

Fikiran Mao Tjetung mentjerminkan hukum objektif perdjuangan klas dalamnegeri dan internasional, mentjerminkan kepentingan fundamentil proletariat dan rakjat pekerdja. Fikiran Mao Tjetung bukan lahir setjara spontan dari kalangan rakjat pekerdja, melainkan adalah fikiran dari hasil pewa-

risan dan pengembangan Marxisme-Leninisme setjara zenial oleh Ketua Mao diatas dasar praktek revolusi jang besar, adalah sintese pengalaman² baru dari gerakan komunis internasional dan dengan demikian telah meningkatkan Marxisme-Leninisme kesuatu tingkat jang baru samasekali.

Oleh karena itu, Fikiran Ketua Mao harus ditanamkan kekalangan buruh dan tani melalui beladjar dan mentrapkan setjara hidup karja² Ketua Mao. Hanja dengan demikian barulah wadjah mental rakjat pekerdja dapat diubah dan kekuatan spirituil dapat berubah mendjadi kekuatan materiil jang mahabesar.

Dalam tahun² belakangan ini, kalangan industri dan perhubungan sudah mulai bertindak demikian, dan konferensi kalangan industri dan perhubungan kali ini telah menjimpulkan lagi pengalaman serta mengemukakan tindakan² baru,

dengan demikian pasti dapat tertjapai hasil² lebih landjut.

Lin Piao

11 Maret 1966

PIDATO KAWAN LIN PIAO DIDEPAN RAPAT UMUM UNTUK MERAJAKAN REVOLUSI BESAR KEBUDAJAAN PROLETAR

18 Agustus 1966

Kawan[2] dan para peladjar,

Per-tama[2] atasnama Pemimpin Besar kita Ketua Mao dan atasnama Comite Central Partai saja menjampaikan salam kepada kawan[2] sekalian!

Kami dengan tegas menjokong semangat revolusioner proletar kalian jang berani mendobrak, berani bertindak, berani berrevolusi dan berani berontak!

Komandan tertinggi dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar ini jalah

Ketua Mao kita. Ketua Mao adalah panglima tertinggi. Dibawah komando Panglima Tertinggi Besar, asalkan kita mendengarkan baik[2] kata[2] panglima tertinggi kita — Ketua Mao — revolusi besar kebudajaan ini pasti akan berkembang dengan lantjar dan mentjapai kemenangan besar!

Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang diprakarsai oleh Ketua Mao adalah suatu pentjiptaan besar dalam gerakan komunis, suatu pentjiptaan besar dalam revolusi sosialis!

Revolusi Besar Kebudajaan Proletar bertudjuan untuk melenjapkan ideologi burdjuis, menegakkan ideologi proletar, mengubah djiwa manusia, merevolusionerkan fikiran manusia, mentjabut akar revisionisme dan memperkokoh serta mengembangkan sistim sosialis.

Kita harus menumbangkan kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis, menumbangkan tokoh[2] otoritet reaksioner

burdjuis, menumbangkan semua kaum royalis burdjuis, menentang berbagai matjam tindakan jang menekan revolusi dan menghantjurkan semua setan dan siluman!

Kita harus dengan intensif mendjebol semua fikiran lama, kebudajaan lama, adat-istiadat lama dan kebiasaan lama dari semua klas penghisap, dan mengubah semua bangunan-atas jang tidak sesuai dengan dasar ekonomi sosialis. Kita harus menjapu-bersih segala kutu dan kuman dan menjingkirkan semua batu sandungan!

Kita harus dengan intensif menegakkan otoritet proletar dan fikiran baru, kebudajaan baru, adat-istiadat baru dan kebiasaan baru dari proletariat. Singkatnja, kita harus dengan intensif menegakkan Fikiran Mao Tjetung. Kita harus mengusahakan supaja ratusan djuta rakjat menguasai Fikiran Mao Tjetung, mendjamin supaja Fikiran Mao

Tjetung menduduki semua posisi ideologi, menggunakannja untuk mengubah wadjah mental seluruh masjarakat dan mendjelmakan Fikiran Mao Tjetung, kekuatan spirituil jang besar ini, mendjadi kekuatan materiil jang besar!

Revolusi besar kebudajaan ini adalah peristiwa besar jang menjangkut nasib dan haridepan Partai dan negara kita!

Apakah jang mendjadi sandaran kita untuk mensukseskan revolusi besar kebudajaan ini? Sandaran kita jalah Fikiran Mao Tjetung jang besar, jalah ketjerdasan dan kekuatan massa!

Ketua Mao adalah pemimpin proletariat jang paling terkemuka dan zeni jang paling besar pada zaman sekarang. Ketua Mao paling pertjaja pada massa, paling menaruh perhatian pada massa, paling menjokong gerakan revolusioner massa, dan hati bertaut hati dengan massa revolusioner!

Fikiran Mao Tjetung adalah tingkat jang samasekali baru dalam perkem-

bangan Marxisme-Leninisme, adalah Marxisme-Leninisme jang paling tinggi tarafnja pada zaman sekarang, adalah Marxisme-Leninisme zaman sekarang untuk mengubah djiwa manusia, adalah sendjata ideologi jang paling perkasa bagi proletariat.

Massa rakjat adalah pentjipta sedjarah. Sekali massa rakjat menguasai Fikiran Mao Tjetung, mereka akan mendjadi paling pintar dan paling berani, dan bisa menundjukkan kekuatan jang tak kundjung habis!

Dengan pimpinan bidjaksana Ketua Mao dan dengan menguasai Fikiran Mao Tjetung jang merupakan sendjata jang paling tadjam itu, kita akan selalu tak terkalahkan dan selalu menang serta akan memperoleh kemenangan penuh dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar!

Keputusan Tentang Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang baru[2] ini diumumkan oleh Comite Central Partai

dirumuskan dibawah pimpinan Pemimpin Besar Ketua Mao sendiri. Keputusan itu adalah program besar bagi Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dan perwudjudan terbaru dari Fikiran Mao Tjetung. Kita harus dengan tegas bertindak sesuai dengan keputusan itu, membangkitkan massa dengan leluasa, menentang dengan tegas tjara main borong atau menggantikan peranan massa, dengan teguh bersandar pada kaum kiri revolusioner, menarik golongan tengah, bersatu dengan majoritet besar, memusatkan kekuatan untuk menghantam segelintir kaum kanan jang paling reaksioner, dan meneruskan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sampai selesai!

Revolusi besar kebudajaan adalah suatu tugas untuk djangka-pandjang. Didalamnja terdapat kampanje[2] besar dan kampanje[2] ketjil. Ia akan berlangsung lama sekali. Selama masih ada ideologi burdjuis, selama itu pula kita

harus berdjuang, berdjuang terus sampai achir!

Kampanje kali ini adalah kampanje besar, adalah serangan umum terhadap ideologi burdjuis dan ideologi semua klas penghisap lainnja. Dibawah pimpinan Ketua Mao kita harus melantjarkan serangan dahsjat terhadap ideologi burdjuis, adat-istiadat lama dan kekuatan kebiasaan lama! Kita harus menumbangkan dan menghantjurkan samasekali kaum revisionis kontra-revolusioner, kaum kanan burdjuis dan tokoh² otoritet reaksioner burdjuis, sehingga mereka mendjadi busuk namanja dan tidak bisa bangkit kembali untuk se-lama²nja!

Hidup Revolusi Besar Kebudajaan Proletar!

Hidup rakjat Tiongkok jang besar!

Hidup Partai Komunis Tiongkok jang besar!

Hidup Fikiran Mao Tjetung jang besar!

Hidup Pemimpin Besar Ketua Mao! Hidup! Hidup!

PIDATO KAWAN LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PENERIMAAN PARA GURU DAN PELADJAR REVOLUSIONER JANG DATANG DI PEKING DARI SEGENAP PENDJURU TANAHAIR

31 Agustus 1966

Kawan², para peladjar dan pedjuang² Garda Merah,

Atasnama Guru Besar, Pemimpin Besar, Panglima Tertinggi Besar dan Djurumudi Besar kita Ketua Mao saja menjampaikan salam kepada peladjar² jang datang dari berbagai daerah dan kepada kawan² sekalian! Atasnama Comite

Central Partai saja menjampaikan salam kepada kawan² sekalian!

Para peladjar, kalian telah datang di Peking dan telah bertukar pengalaman mengenai revolusi besar kebudajaan dengan guru² dan peladjar² revolusioner Peking. Kalian telah banjak berdjerih-pajah! Kami jakin, bahwa setelah kembali ketempat masing² kalian pasti akan bertindak lebih baik sesuai dengan petundjuk Ketua Mao dan *Keputusan 16 Fasal* dari Comite Central Partai, mendobrak semua rintangan, mengatasi berbagai matjam kesulitan dan melantjarkan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dengan lebih ber-kobar² lagi!

Dewasa ini situasi Revolusi Besar Kebudajaan Proletar adalah sangat baik!

Garda Merah dan organisasi² revolusioner lainnja dari pemuda dan anak² tanggung tumbuh seperti tjendawan dimusim hudjan. Mereka keluar ke-djalan² menjapu "empat lama" (fikiran lama, kebudajaan lama, adat-istiadat lama

dan kebiasaan lama). Revolusi besar kebudajaan telah menjentuh bidang² politik dan ekonomi. Pengganjangan-pengkritikan-pengubahan di-sekolah² telah berkembang mendjadi pengganjang-an-pengkritikan-pengubahan diseluruh masjarakat. Arus revolusi massa sedang menjapu-bersih segala matjam kotoran peninggalan masjarakat lama dan mengubah wadjah seluruh masjarakat negeri kita.

Para pedjuang muda revolusioner, Ketua Mao dan Comite Central Partai dengan hangat memudji semangat revolusioner proletar kalian jang berani berfikir, berani berbitjara, berani bertindak, berani mendobrak dan berani berrevolusi. Kalian telah melakukan sedjumlah besar hal jang baik dan mengemukakan banjak andjuran jang baik. Kami merasa sangat gembira dan dengan hangat menjokong kalian! Kami dengan tegas menentang penekanan terhadap kalian! Tindakan kalian jang

revolusioner itu adalah baik sekali! Kami bersorak-sorai untuk kalian dan menjampaikan salut kepada kalian!

Kawan² dan para peladjar!

Kita harus berani berdjuang dan berani berrevolusi serta pandai berdjuang dan pandai berrevolusi sesuai dengan adjaran Ketua Mao. Kita harus mendjadikan Fikiran Mao Tjetung sebagai pedoman bagi Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dan melaksanakan *Keputusan 16 Fasal* dengan sungguh², menjeluruh, konsekwen dan sepenuhnja.

Kita harus membedakan siapa musuh kita dan siapa sahabat kita sesuai dengan adjaran Ketua Mao. Kita harus menaruh perhatian untuk bersatu dengan majoritet besar dan memusatkan kekuatan untuk menghantam segelintir kaum kanan burdjuis. Sasaran utama pukulan jalah kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis jang menjelundup kedalam Partai. Kita harus mentjengkam arah umum perdjuangan ini.

Kita harus menggunakan tjara mengutarakan alasan dan bukan tjara kekerasan sesuai dengan adjaran Ketua Mao. Djangan memukul orang. Demikian djuga dalam mengganjang kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis maupun tuantanah, tanikaja, anasir² kontra-revolusioner, anasir² djahat dan kaum kanan. Tjara kekerasan hanja bisa mengenai kulit mereka sadja, sedangkan tjara mengutarakan alasan barulah dapat menjentuh djiwa mereka. Hanja dengan tjara mengutarakan alasan, dengan penelandjangan sepenuhnja dan pengkritikan setjara mendalam, barulah dapat menjingkap samasekali tampang kontra-revolusioner mereka, mengisolasi mereka se-maksimal²nja dan mendiskreditkan, mendjatuhkan dan menghantjurkan mereka.

Garda Merah dan organisasi² revolusioner lainnja dari pemuda dan anak² tanggung di-perguruan² tinggi dan sekolah² menengah adalah pelopor dalam

revolusi besar kebudajaan, dan merupakan kekuatan tjadangan jang perkasa bagi Tentara Pembebasan Rakjat Tiongkok.

Para peladjar dan pedjuang Garda Merah, kalian harus se-lama²nja setia kepada Partai, setia kepada rakjat, setia kepada Ketua Mao dan setia kepada Fikiran Mao Tjetung. Kalian harus giat beladjar dan mentrapkan setjara hidup karja² Ketua Mao dan mentjurahkan usaha se-keras²nja pada pentrapan. Kalian harus mengabdi kepada rakjat dengan sepenuh hati, berhubungan erat dengan massa, mendjadi teladan dalam melaksanakan politik Partai, membela kepentingan rakjat, menjajangi harta milik negara, mematuhi Tiga Disiplin Besar dan Delapan Fasal Perhatian.

Para peladjar, asal kita dengan sungguh² beladjar karja² Ketua Mao, mendengarkan kata² Ketua Mao dan bertindak menurut petundjuk Ketua Mao, Revolusi Besar Kebudajaan Proletar pasti

bisa mentjapai kemenangan besar! Biarlah imperialisme, revisionisme modern dan semua kaum reaksioner gemetar dihadapan kemenangan kita!

Hidup Revolusi Besar Kebudajaan Proletar!

Hidup Partai Komunis Tiongkok!

Hidup Fikiran Mao Tjetung jang tak terkalahkan!

Hidup Pemimpin Besar kita Ketua Mao! Hidup! Hidup!

PIDATO KAWAN LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PENERIMAAN PARA GURU DAN PELADJAR REVOLUSIONER JANG DATANG DI PEKING DARI SEGENAP PENDJURU TANAHAIR

15 September 1966

Kawan[2], para peladjar dan para pedjuang Garda Merah:

Untuk melantjarkan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dengan baik, kalian datang dari segenap pendjuru tanahair ke Peking, datang kesamping Pemimpin Besar kita Ketua Mao. Kalian telah banjak berdjerih-pajah! Atas-

nama Ketua Mao, atasnama Comite Central Partai, saja menjampaikan salam kepada kalian! Kami mengutjapkan selamat datang dengan hangat kepada kalian!

Dibawah pimpinan Ketua Mao dan dengan berpedoman pada *Keputusan 16 Fasal* jang disusun dibawah pimpinan Ketua Mao, Revolusi Besar Kebudajaan Proletar negeri kita sedang berkembang madju dengan sukses dalam lingkungan seluruh negeri. Situasinja baik sekali! Dan situasinja semakin baik dari hari kehari!

Para pedjuang Garda Merah, para peladjar revolusioner, arah umum perdjuangan kalian selalu tepat. Ketua Mao dan Comite Central Partai dengan tegas menjokong kalian! Massa buruh, tani dan pradjurit jang luas djuga dengan tegas menjokong kalian! Aksi revolusioner kalian telah menggemparkan seluruh masjarakat, menggentarkan sampah² dan setan² peninggalan dunia

lama. Kalian telah memperoleh hasil jang gemilang dalam perdjuangan mendjebol setjara intensif "empat lama" dan menegakkan setjara intensif "empat baru". Kalian telah mengkalangkabutkan kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis, "tokoh² otoritet" reaksioner burdjuis, penghisap darah dan parasit. Tindakan kalian benar dan baik sekali!

Ketua Mao mengadjarkan kepada kita bahwa kontradiksi fundamentil jang harus dipetjahkan oleh Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jalah kontradiksi antara dua klas, proletariat dengan burdjuasi, dan antara dua djalan, sosialisme dengan kapitalisme. Sasaran utama gerakan ini jalah kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis didalam Partai. Membombardir markasbesar berarti membombardir segelintir kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis. Negeri kita adalah negeri sosialis diktatur proletariat. Pimpinan negara kita berada

ditangan proletariat. Mengganjang dan mendjatuhkan segelintir kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis djustru untuk mengkonsolidasi dan memperkuat diktatur proletariat kita. Djelas sekali, segelintir anasir burdjuis reaksioner dan mereka jang termasuk dalam lima golongan, jaitu tuantanah, tanikaja, anasir kontra-revolusioner, anasir djahat dan kaum kanan jang belum berubah adalah berlainan dengan kita. Mereka menentang diktatur jang dilakukan terhadap mereka oleh massa luas rakjat revolusioner jang dikepalai oleh proletariat, dan mereka mentjoba membombardir markasbesar revolusi proletar kita. Dapatkah kita membiarkan mereka berbuat demikian? Tidak, kita harus menghantjurkan rentjana djahat dan tipu-muslihat setan dan siluman itu, membledjeti mereka dan djangan membiarkan rentjana djahat mereka berhasil. Mereka hanja segelintir orang sadja, tapi kadang² mereka dapat meni-

pu sementara orang baik. Kita harus memegang erat² arah umum perdjuangan. Menjimpang dari arah umum ini kita akan tersesat.

Dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, massa buruh, tani dan pradjurit jang luas maupun peladjar revolusioner mempunjai tudjuan bersama dan arah jang sama. Semua harus bersatu dan madju bergandengan tangan dibawah pandji Fikiran Mao Tjetung!

Dewasa ini ada sementara orang menjalahi petundjuk Ketua Mao dan *Keputusan 16 Fasal.* Dengan mempergunakan perasaan klas jang mendalam dari massa buruh dan tani terhadap Partai dan Ketua Mao, mereka mempertentangkan massa buruh dan tani dengan peladjar revolusioner dan menghasut massa buruh dan tani mengganjang peladjar revolusioner. Kita se-kali² djangan sampai tertipu oleh mereka!

Massa buruh, tani dan pradjurit dibawah pimpinan Partai Komunis Tiong-

kok jang dikepalai oleh Ketua Mao selamanja merupakan induk kekuatan dari revolusi dinegeri kita. Sekarang mereka merupakan induk kekuatan dari revolusi sosialis dan pembangunan sosialisme dinegeri kita, dan djuga merupakan induk kekuatan dari Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dinegeri kita.

Kita massa buruh, tani dan pradjurit harus mendengarkan kata² Ketua Mao dan tetap berdiri dipos produksi dan pos perdjuangan masing², dan harus dengan konsekwen berdiri difihak peladjar revolusioner, menjokong aksi revolusioner mereka dan mendjadi sandaran mereka jang kuat.

Garda Merah dan semua pemuda dan anak² tanggung revolusioner merupakan putra-putri terbaik rakjat Tiongkok. Kalian harus beladjar kepada buruh, tani dan pradjurit. Beladjar dari pendirian revolusioner mereka jang paling teguh dan semangat revolusioner

mereka jang paling konsekwen. Beladjar dari kesedaran organisasi dan disiplin mereka jang tinggi dan semua watak mereka jang baik. Kalian harus seperti buruh, tani dan pradjurit, selama²nja setia kepada Ketua Mao, setia kepada Fikiran Mao Tjetung, setia kepada Partai, setia kepada rakjat, dan membadjakan diri dalam badai dan gelombang perdjuangan revolusioner untuk mendjadi penerus usaha revolusioner proletariat.

Dibawah pimpinan Pemimpin Besar, Guru Besar, Panglima Tertinggi Besar dan Djurumudi Besar kita Ketua Mao dan dibawah pandji Fikiran Mao Tjetung, massa buruh, tani dan pradjurit serta peladjar revolusioner bersatulah, semua kawan revolusioner bersatulah, teruskan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sampai selesai.

Hidup Revolusi Besar Kebudajaan Proletar!

...tai Komunis Tiongkok jang besar!

Hidup Fikiran Mao Tjetung jang tak terkalahkan!

Hidup Pemimpin Besar Ketua Mao! Hidup! Hidup!

PIDATO KAWAN LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PERAJAAN ULANGTAHUN KE-17 BERDIRINJA REPUBLIK RAKJAT TIONGKOK

1 Oktober 1966

Kawan² dan sahabat²:

Hari ini adalah hariraja djaja ulangtahun ke-17 berdirinja Republik Rakjat Tiongkok. Atasnama Pemimpin Besar kita Ketua Mao, Comite Central Partai dan Pemerintah Republik Rakjat Tiongkok, saja menjampaikan salut sehangat²nja kepada kaum buruh, kaum tani, para pradjurit, para guru dan peladjar revolusioner, Garda Merah re-

volusioner dan organisasi² pemuda dan anak² tanggung lainnja jang militan, rakjat revolusioner dari berbagai bangsa dan kader² revolusioner diseluruh negeri, dan mengutjapkan selamat datang jang ichlas kepada sahabat² jang datang dari berbagai negeri didunia!

Tudjuhbelas tahun sedjak berdirinja Republik Rakjat Tiongkok adalah 17 tahun jang luarbiasa. Tahun² itu adalah tahun² dimana terdjadi perubahan² jang menggontjangkan bumi di Tiongkok. Demikian pula, tahun² itu adalah tahun² dimana terdjadi perubahan² jang menggontjangkan bumi didunia.

Kawan Mao Tjetung memimpin rakjat Tiongkok melakukan revolusi dan menempuh djalan jang ber-liku² dan penuh dengan berbagai matjam kesulitan. Musuh² dalam dan luarnegeri kita pernah kuat, tetapi achirnja digulingkan dan diusir oleh rakjat Tiongkok. Kaum imperialis jang dibenggoli

oleh AS, semua kaum reaksioner dan kaum revisionis modern — semua matjan kertas ini telah ditoblos oleh rakjat Tiongkok dan rakjat revolusioner berbagai negeri.

Dalam djangka waktu 17 tahun jang pendek ini, rakjat Tiongkok telah berhasil mengubah samasekali wadjah Tiongkok lama. Ini adalah djasa besar dari massa rakjat Tiongkok dibawah pimpinan Kawan Mao Tjetung. Kita jakin bahwa semua rakjat tertindas dan bangsa tertindas diseluruh dunia akan menempuh djalannja sendiri sesuai dengan keadaan dinegerinja masing² dan merebut kemenangan terachir sebagaimana halnja rakjat Tiongkok.

Hari ini kita merajakan hariraja jang djaja ini di-tengah² pasang-naiknja Revolusi Besar Kebudajaan Proletar. Revolusi ini adalah revolusi besar jang samasekali baru dan kreatif, jang dilakukan sesudah direbutnja kekuasaan politik oleh proletariat. Revolusi besar

ini akan mengganjang dan mendjatuhkan segelintir kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis didalam Partai, menjapu segala setan dan siluman dalam masjarakat, mendjebol fikiran lama, kebudajaan lama, adat-istiadat lama dan kebiasaan lama dari klas[2] penghisap dan menegakkan fikiran baru, kebudajaan baru, adat-istiadat baru dan kebiasaan baru dari proletariat, dengan maksud lebih landjut mengkonsolidasi diktatur proletariat dan mengembangkan sistim sosialis. Pengalaman sedjarah diktatur proletariat didunia menjatakan kepada kita, bahwa djika kita tidak berbuat demikian, akan timbul kekuasaan revisionisme dan akan terdjadi restorasi kapitalisme. Djika terdjadi keadaan jang demikian dinegeri kita, Tiongkok akan kembali kedjalan lama, djalan kolonial dan setengah-kolonial, feodal dan setengah-feodal, dan imperialis serta kaum reaksioner akan kembali duduk

diatas kepala rakjat. Arti-penting revolusi besar kebudajaan kita ini djelas sekali.

Pada saat ini, ratusan djuta massa rakjat telah dibangkitkan. Rakjat revolusioner merasa bangga dan puas, sedangkan burdjuasi reaksioner telah didiskreditkan samasekali. Kita sedang madju. Kita telah meletakkan batu-pertama untuk kemenangan besar.

Revolusi Besar Kebudajaan Proletar mendorong perevolusioneran fikiran manusia, karena itu mendjadi kekuatan pendorong jang besar bagi pengembangan produksi sosialis dinegeri kita. Tahun ini adalah tahun pertama dari Rentjana Lima Tahun Ketiga. Rentjana produksi industri tahun ini menurut taksiran akan dilampaui, dan dalam pertanian akan diperoleh panen baik lagi. Ilmu dan teknik Tiongkok sedang mendaki puntjak jang baru. Tanahair kita jang besar belum pernah begitu makmur dan begitu penuh daja-

hidup seperti sekarang ini. Pertahanan negara kita belum pernah begitu perkasa seperti sekarang ini.

Ketua Mao sudah lama menundjukkan, bahwa dalam seluruh masa sedjarah sosialisme terdapat perdjuangan klas antara proletariat dengan burdjuasi dan perdjuangan antara dua djalan, sosialisme dengan kapitalisme. Revolusi Besar Kebudajaan Proletar adalah tingkat baru dalam perdjuangan antara dua klas dan antara dua djalan itu. Dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, perdjuangan berlangsung terus antara garis revolusioner proletar jang diwakili oleh Ketua Mao dengan garis burdjuis jang menentang revolusi. Mereka jang berkeras mempertahankan garis jang salah itu hanjalah segelintir orang sadja, mereka memisahkan diri dari rakjat, menentang rakjat dan menentang Fikiran Mao Tjetung, ini menentukan bahwa mereka pasti akan kalah.

Kawan² dan sahabat²! Situasi dunia dewasa ini baik sekali. Pergolakan besar didunia beberapa tahun achir² ini menundjukkan bahwa kaum imperialis jang dibenggoli oleh AS, kaum revisionis modern dan kaum reaksioner berbagai negeri tidak akan pandjang lagi umurnja.

Imperialisme AS berusaha keras untuk mentjari djalan-keluar dengan mentjetuskan perang dunia. Kita harus menghadapinja dengan sungguh². Pusat-teleng perdjuangan dewasa ini terletak di Vietnam. Kita telah mengadakan segala persiapan. Tanpa ragu² untuk memberikan pengorbanan nasional se-besar²nja, kita bertekad-bulat untuk memberi sokongan jang tegas kepada rakjat Vietnam sekawan guna melantjarkan sampai selesai perang melawan agresi imperialis AS dan menjelamatkan tanahair. Kaum imperialis jang dibenggoli oleh AS dan kaum revisionis modern jang berpusat pada

pimpinan PKUS sedang mengadakan persekongkolan, giat melakukan tipu-muslihat perundingan perdamaian, dengan maksud memadamkan api perang revolusioner nasional rakjat Vietnam melawan agresi AS, memadamkan api perdjuangan revolusioner nasional di-negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin dan memadamkan api revolusi dunia. Asal sadja rakjat sedunia membuka matanja lebar², komplotan mereka tidak akan berhasil. Duapuluh tahun jang lalu, Ketua Mao mengatakan bahwa rakjat sedunia harus menggalang front persatuan melawan imperialisme AS untuk mengalahkannja. Rakjat revolusioner semua negeri sedang madju disepandjang djalan ini.

Ketua Mao mengatakan: **"Rakjat seluruh dunia harus mempunjai keberanian, berani berdjuang, djangan takut kesulitan dan terus madju gelombang demi gelombang; dengan demikian seluruh dunia pasti akan men-**

djadi milik rakjat. Segala matjam setan-hantu akan dibasmi seluruhnja." Pastilah demikian haridepan dunia.

Rakjat Tiongkok akan terus mengibarkan tinggi² pandji Marxisme-Leninisme dan pandji internasionalisme proletar, ber-sama² dengan kaum Marxis-Leninis sedunia dan rakjat revolusioner semua negeri melakukan sampai selesai perdjuangan melawan imperialisme AS dan antek²nja serta perdjuangan melawan revisionisme modern jang berpusat pada pimpinan PKUS!

Kawan² dan sahabat²!

Semua hasil dan sukses kita tertjapai dibawah pimpinan bidjaksana Ketua Mao dan merupakan kemenangan Fikiran Mao Tjetung. Kita harus menggunakan Fikiran Mao Tjetung untuk menjatukan fikiran seluruh Partai dan fikiran massa rakjat seluruh negeri. Kita harus mengibarkan tinggi² pandji merah besar Fikiran Mao Tjetung dan

mengembangkan lebih landjut diseluruh negeri gerakan massa untuk beladjar dan mentrapkan setjara hidup karja² Ketua Mao. Kita harus mendjadikan seluruh negeri suatu sekolah besar Fikiran Mao Tjetung. Kita harus membangun tanahair kita jang besar mendjadi lebih perkasa dan lebih makmur. Ini adalah tuntutan rakjat Tiongkok dan djuga harapan rakjat semua negeri kepada kita.

Hidup rakjat semua bangsa di Tiongkok!

Hidup persatuan besar rakjat sedunia!

Hidup Republik Rakjat Tiongkok!

Hidup Partai Komunis Tiongkok!

Hidup Fikiran Mao Tjetung jang tak terkalahkan!

Hidup Pemimpin Besar Ketua Mao! Hidup! Hidup!

PIDATO KAWAN LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PENERIMAAN PARA GURU DAN PELADJAR REVOLUSIONER JANG DATANG DI PEKING DARI SEGENAP PENDJURU TANAHAIR

3 November 1966

Para peladjar, kawan² dan pedjuang² Garda Merah,

Dalam pasang-naik jang baru dari Revolusi Besar Kebudajaan Proletar diseluruh negeri, dengan rasa-tjinta dan kesetiaan jang tak berhingga kepada Pemimpin Besar Ketua Mao kalian datang di Peking untuk men-

djenguk Ketua Mao, dan bersamaan dengan itu djuga untuk bertukar pengalaman revolusioner. Atasnama Ketua Mao dan Comite Central Partai, saja mengutjapkan selamat datang sehangat²nja kepada kalian!

Hari ini Ketua Mao dengan amat senang menerima kalian. Ini adalah untuk keenam kalinja selama dua bulan lebih, termasuk Hari Nasional, Ketua Mao menerima para guru dan peladjar revolusioner serta Garda Merah jang datang dari berbagai tempat diseluruh negeri. Ketua Mao adalah seorang revolusioner proletar jang terbesar; beliau senantiasa bersama dengan massa, sepenuhnja pertjaja pada massa, senasib-sepenanggungan dengan massa dan dengan sepenuh hati menjokong gerakan massa revolusioner. Ketua Mao telah memberikan teladan jang paling gemilang kepada kawan² seluruh Partai dan generasi muda.

Dewasa ini situasi Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sangat baik! Gerakan massa dalam skala jang mahabesar sedang ber-kobar², kian hari kian mendalam. Wadjah seluruh masjarakat maupun wadjah spirituil manusia mengalami perubahan jang sangat besar. Fikiran Mao Tjetung jang besar semakin populer dan semakin meresap dihati rakjat. Atas seruan Ketua Mao **"mentjengkam revolusi, mendorong madju produksi",** revolusi besar kebudajaan telah mendorong madju perevolusioneran fikiran manusia, mendorong madju perkembangan setjara melompat dalam produksi industri dan pertanian serta dalam ilmu dan teknik. Suksesnja pertjobaan peluntjuran peluru kendali-sendjata nuklir baru² ini adalah kemenangan besar Fikiran Mao Tjetung dan kemenangan besar Revolusi Besar Kebudajaan Proletar!

Sidang Pleno Ke-11 Comite Central Ke-VIII Partai Komunis Tiongkok telah

menjatakan kemenangan garis revolusioner proletar jang diwakili oleh Ketua Mao dan kebangkrutan garis reaksioner burdjuis. Selama dua bulan lebih ini, garis tepat Ketua Mao telah bertemu dengan dan dikuasai oleh massa luas, dan telah dilakukan pengkritikan terhadap garis jang salah. Seruan Ketua Mao supaja semua orang memperhatikan urusan besar negara telah benar² mendjadi aksi massa luas. Ini adalah hal jang teramat baik. Hal mana merupakan djaminan penting bagi diteruskannja Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sampai selesai.

Garis Ketua Mao adalah garis jang membiarkan massa mendidik dirinja sendiri dan membebaskan dirinja sendiri, garis jang menempatkan "keberanian" diatas se-gala²nja, garis jang berani pertjaja pada massa, berani bersandar pada massa, dan berani membangkitkan massa dengan leluasa. Ini merupakan pentrapan dan pengem-

bangan baru garis massa Partai dalam revolusi besar kebudajaan. Ini adalah garis Revolusi Besar Kebudajaan Proletar.

Garis burdjuis adalah suatu garis jang menentang garis massa, menentang massa mendidik dirinja sendiri dan membebaskan dirinja sendiri, dan suatu garis jang menekan massa dan menentang revolusi. Udjung tombak perdjuangan jang diarahkan garis reaksioner burdjuis ini bukan kepada segelintir kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis didalam Partai serta setan² dan siluman² didalam masjarakat, melainkan kepada massa revolusioner; dan dengan berbagai tjara garis tersebut menghasut massa supaja saling mengganjang dan menghasut peladjar supaja saling mengganjang.

Garis revolusioner proletar Ketua Mao tidak dapat didamaikan dengan garis reaksioner burdjuis sebagaimana halnja api dengan air. Hanja apabila

garis reaksioner burdjuis dikritik habis²an dan pengaruhnja disapu-bersih, barulah garis Ketua Mao bisa dilaksanakan setjara tepat, sepenuhnja dan konsekwen.

Dengan dibimbing oleh garis tepat Ketua Mao, massa revolusioner jang luas dinegeri kita telah mentjiptakan pengalaman² baru tentang pengembangan demokrasi besar dibawah diktatur proletariat. Demokrasi besar sematjam ini berarti bahwa Partai dengan berani membiarkan massa luas menggunakan tjara² seperti pengutaraan pendapat se-leluasa²nja, penempelan surat-tempelan huruf-besar, perdebatan besar dan pertukaran pengalaman revolusioner setjara luas untuk mengkritik dan mengawasi badan² pimpinan dan pemimpin² Partai dan pemerintah dari semua tingkat. Bersamaan dengan itu hak² demokrasi dari rakjat diwudjudkan sepenuhnja sesuai dengan prinsip Komune Paris. Tanpa demo-

krasi besar sematjam ini, tidak mungkin membangkitkan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang sedjati, tidak mungkin melaksanakan revolusi besar dalam djiwa manusia, tidak mungkin melantjarkan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar setjara mendalam dan sampai ke-akar²nja, tidak mungkin mentjabut akar² revisionisme, tidak mungkin memperkokoh diktatur proletariat dan tidak mungkin mendjamin negara kita madju terus disepandjang djalan sosialisme dan komunisme. Demokrasi besar sematjam ini adalah bentuk baru dari perpaduan Fikiran Mao Tjetung dengan massa luas dan bentuk baru bagi massa untuk mendidik dirinja sendiri. Demokrasi besar sematjam ini merupakan sumbangan baru Ketua Mao kepada adjaran Marxisme-Leninisme tentang revolusi proletar dan diktatur proletariat.

Pengalaman sedjarah diktatur proletariat didunia membuktikan, bahwa

tanpa melantjarkan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang demikian konsekwen dan tanpa melaksanakan demokrasi besar jang demikian, diktatur proletariat akan diperlemah dan akan berubah wataknja, sedangkan kapitalisme akan berkuasa kembali melalui berbagai tjara dan klas² penghisap akan duduk kembali diatas kepala rakjat.

Demokrasi besar ini harus dilaksanakan sepenuhnja bukan sadja antara pimpinan dengan massa, tetapi djuga dikalangan massa, antara massa dengan massa. Djika demokrasi besar ini tidak dilaksanakan dikalangan massa, djika massa tidak pandai berembuk satu sama lain, tidak pandai mendengarkan pendapat² jang berlainan, tidak pandai membeberkan fakta² dan mengemukakan alasan² dan tidak pandai menggunakan otak untuk memikirkan masalah², maka mereka tidak mungkin mendidik dirinja sendiri dan membebaskan diri-

nja sendiri, sedangkan tudjuan untuk mengembangkan barisan kaum kiri, bersatu dengan majoritet besar dan mengisolasi segelintir kaum kanan burdjuis tidak akan tertjapai, garis Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang dikemukakan oleh Guru Besar kita Ketua Mao tidak mungkin dilaksanakan sepenuhnja.

Ketua Mao menjokong kawan² berkeliling menukar pengalaman revolusioner dengan djalan kaki. Manfaatnja jalah bisa mengadakan kontak jang luas dengan massa, mengadakan kontak dengan berbagai segi masjarakat dan setjara lebih mendalam memahami perdjuangan klas didalam masjarakat sosialis. Selain itu djuga memberi kesempatan jang lebih baik untuk beladjar dari buruh dan tani dan untuk menjebarkan Fikiran Mao Tjetung dalam skala jang lebih luas. Semua ini akan sangat menguntungkan bagi para guru dan peladjar revolusioner untuk lebih

landjut memahami Fikiran Mao Tjetung dan garis tepat Ketua Mao. Tentu sadja, berkeliling menukar pengalaman revolusioner dengan djalan kaki ini harus dilakukan setjara berentjana, terorganisasi dan dengan persiapan.

Comite Central Partai jakin, bahwa dengan adanja pengalaman jang telah diperoleh dalam beberapa bulan jang lalu, Revolusi Besar Kebudajaan Proletar selandjutnja akan berlangsung dengan lebih baik dan mentjapai hasil² jang lebih besar.

Madju terus dibawah pandji besar Fikiran Mao Tjetung!

Hidup kemenangan garis Ketua Mao!

Hidup kemenangan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar!

Hidup Partai Komunis Tiongkok!

Hidup Ketua Mao! Hidup! Hidup!

PIDATO KAWAN LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PERAJAAN ULANGTAHUN KE-18 BERDIRINJA REPUBLIK RAKJAT TIONGKOK

1 Oktober 1967

Kawan² dan sahabat²,

Hari ini adalah ulangtahun ke-18 berdirinja Republik Rakjat Tiongkok. Pada hariraja jang gemilang ini, atasnama Pemimpin Besar kita Ketua Mao, Comite Central Partai, Pemerintah Republik Rakjat Tiongkok, Komisi Militer Comite Central dan Grup Revolusi Kebudajaan Central, saja menjampaikan salut jang se-hangat²nja kepada kaum

buruh, kaum tani, komandan dan pradjurit Tentara Pembebasan Rakjat, Garda Merah, kader revolusioner, kaum intelektuil revolusioner dan rakjat berbagai bangsa diseluruh negeri, dan dengan tulus mengutjapkan selamat datang kepada kawan² dan sahabat² jang datang dari berbagai negeri didunia!

Hari ini kita merajakan ulangtahun ke-18 berdirinja Republik Rakjat Tiongkok pada saat Revolusi Besar Kebudajaan Proletar mentjapai kemenangan besar dan didalam situasi dalam dan luarnegeri jang sangat baik.

Gerakan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang dibangkitkan dan dipimpin sendiri oleh Ketua Mao telah merata keseluruh Tiongkok. Ratusan djuta rakjat telah dibangkitkan. Dari ibukota sampai daerah perbatasan, dari kota sampai desa dan dari bengkel pabrik sampai rumahtangga buruh, setiap orang, dari anak belasan tahun sampai

orang tua jang ubanan, memperhatikan urusan besar negara, memperhatikan diperkokoh dan diperkuatnja diktatur proletariat. Belum pernah ada gerakan massa jang dilantjarkan sampai begitu meluas dan mendalam seperti kali ini. Dalam perdjuangan selama satu tahun ini, massa buruh dan tani jang luas, komandan dan pradjurit Tentara Pembebasan Rakjat jang luas, Garda Merah jang luas serta kader revolusioner dan kaum intelektuil revolusioner jang luas ber-angsur² telah bersatu dan membentuk barisan revolusioner raksasa. Dibawah pimpinan Comite Central jang dikepalai oleh Ketua Mao, mereka telah menghantam segelintir kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis didalam Partai jang dibenggoli oleh Chrusjtjov Tiongkok itu sampai berantakan dan runtuh setjara total.

Imperialisme AS, revisionisme Sovjet dan kaum reaksioner berbagai negeri jang takut setengah mati pada Revolusi

Besar Kebudajaan Proletar Tiongkok pernah mengharapkan bahwa revolusi besar ini akan menjebabkan kekatjauan ekonomi nasional negeri kita. Tapi kenjataannja djustru berlawanan dengan keinginan tuan² besar itu. Revolusi Besar Kebudajaan Proletar telah lebih landjut membebaskan tenaga produktif. Berita² tentang sukses dibidang produksi industri kita sedang tersiar tak putus²nja. Pertanian kita telah memperoleh panen baik selama 6 tahun ber-turut². Pasar kita makmur, harga barang stabil. Suksesnja peledakan bom hidrogin kita menandakan taraf baru dalam perkembangan ilmu dan teknik negeri kita. Jang lebih penting lagi jalah bahwa revolusi besar kebudajaan ini telah mendidik massa, mendidik pemuda, sangat mendorong madju perevolusioneran fikiran rakjat seluruh negeri, mendorong madju persatuan besar rakjat semua bangsa dinegeri kita, menggembleng kader dan

segenap komandan dan pradjurit Tentara Pembebasan Rakjat. Tanahair kita jang besar tidak pernah demikian perkasa seperti sekarang ini.

Revolusi Besar Kebudajaan Proletar kita telah mentjapai kemenangan jang menentukan. Dalam sedjarah gerakan komunis internasional, ini adalah revolusi besar jang pertama kali dibangkitkan sendiri oleh proletariat dinegeri diktatur proletariat. Ini adalah pengembangan baru jang bersifat membuat zaman atas Marxisme-Leninisme, jang diadakan oleh Ketua Mao setjara zenial dan kreatif.

Kita harus menjambut seruan besar Ketua Mao, bukan sadja menghantjurkan sampai ke-akar²nja markasbesar burdjuis dibidang organisasi, tetapi djuga harus melantjarkan pengkritikan besar revolusioner jang lebih luas dan mendalam, mengkritik habis²an dan mendiskreditkan segelintir kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis di-

dalam Partai jang dibenggoli Chrusjtjov Tiongkok setjara politik, ideologi dan teori, sehingga mereka tidak bisa bangkit kembali untuk se-lama²nja. Pengkritikan besar sematjam ini harus dipadukan dengan pengganjangan-pengkritikan-pengubahan dikesatuan masing², supaja pandji merah besar Fikiran Mao Tjetung terpantjang disemua front.

Tugas kita jang paling penting pada dewasa ini jalah: dengan berpegang pada adjaran Ketua Mao dan berdasarkan teori, garis, pedoman dan politik Ketua Mao tentang revolusi dibawah diktatur proletariat, mentjengkam erat² arah umum perdjuangan revolusioner jang ditundjukkan oleh Ketua Mao, mengikuti erat² pengaturan strategis Ketua Mao dan, didalam pengkritikan besar revolusioner jang dipadukan dengan pengganjangan-pengkritikan-pengubahan dikesatuan masing², memperkokoh dan memperkembang persa-

tuan besar revolusioner dan perpaduan tritunggal revolusioner, melakukan dengan baik pengganjangan-pengkritikan-pengubahan dikesatuan masing² dan meneruskan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sampai selesai.

Achir² ini Ketua Mao memberi petundjuk kepada kita: **Harus mengganjang keakuan, mengkritik revisionisme.** Mengganjang keakuan berarti mengadakan perdjuangan melawan keakuan didalam otak sendiri dengan menggunakan Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung. Mengkritik revisionisme berarti melawan revisionisme dan melakukan perdjuangan terhadap segelintir kaum berkuasa penempuh djalan kapitalis didalam Partai dengan menggunakan Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung. Kedua hal ini saling berhubungan, hanja apabila mengikis keakuan dengan baik, barulah bisa dengan lebih baik melakukan perdjuangan melawan revision-

isme sampai selesai. Kita harus menjambut seruan besar Ketua Mao, dengan **"mengganjang keakuan, mengkritik revisionisme"** sebagai poros, memperkuat pendidikan ideologi terhadap kader tentara, kader sipil dan Garda Merah. Berbagai matjam kursus beladjar harus diselenggarakan oleh pusat maupun daerah, organisasi² massa revolusioner djuga boleh menjelenggarakannja, dan mendjadikan seluruh negeri sekolah besar Fikiran Mao Tjetung. Kursus beladjar itu akan membantu kader tua, kader baru dan pedjuang muda revolusioner kita beladjar dan mentrapkan setjara hidup Fikiran Mao Tjetung, mengubah berbagai matjam fikiran non-proletar jang terdapat pada diri sendiri, meningkatkan taraf ideologi dan politik, dan membuat djasa baru untuk rakjat.

Kita harus menjambut seruan besar Ketua Mao **"mentjengkam revolusi, mendorong madju produksi"**, dengan

sekuat tenaga mendorong madju perkembangan produksi industri dan pertanian kita, dengan tjepat meningkatkan taraf ilmu dan teknik kita.

Kita harus menjambut seruan besar Ketua Mao, mengadakan gerakan **"menjokong tentara dan mentjintai rakjat".** Memperkuat diktatur proletariat dan dengan tegas menindas kegiatan sabotase musuh² klas dalamnegeri maupun luarnegeri.

Revolusi Besar Kebudajaan Proletar adalah suatu gerakan dimana Fikiran Mao Tjetung berpadu dengan massa rakjat jang luas. Sekali Fikiran Mao Tjetung dikuasai oleh ratusan djuta massa, ia segera mendjadi kekuatan materiil jang tak terkalahkan, dan diktatur proletariat kita dapat didjamin tidak akan berubah warna untuk selama²nja, revolusi sosialis dan pembangunan sosialis dinegeri kita dapat madju dengan djaja disepandjang djalan Fikiran Mao Tjetung!

Kaum revolusioner proletar bersatulah, teruskan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sampai selesai!

Kaum proletar semua negeri, bersatulah! Kaum proletar, rakjat² tertindas dan bangsa² tertindas sedunia, bersatulah!

Hantjurkan imperialisme jang dibenggoli AS!

Hantjurkan revisionisme modern jang berpusat pada klik pimpinan revisionis Sovjet!

Sokong dengan tegas perang besar rakjat Vietnam untuk melawan agresi imperialis AS dan menjelamatkan tanahair!

Sokong dengan tegas perdjuangan revolusioner rakjat negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin!

Sokong dengan tegas perdjuangan revolusioner rakjat semua negeri didunia!

Kita pasti akan membebaskan Taiwan!

Hidup persatuan besar rakjat semua bangsa diseluruh negeri!

Hidup Republik Rakjat Tiongkok!

Hidup Partai Komunis Tiongkok jang besar, mulia dan tepat!

Hidup Marxisme-Leninisme jang besar!

Hidup Fikiran Mao Tjetung jang tak terkalahkan!

Hidup Guru Besar, Pemimpin Besar, Panglima Tertinggi Besar dan Djurumudi Besar kita Ketua Mao! Hidup! Hidup!

PIDATO KAWAN LIN PIAO DIDEPAN RAPAT UMUM RAKJAT PEKING UNTUK MEMPERINGATI ULANGTAHUN KE-50 REVOLUSI OKTOBER

6 November 1967

Kawan², pedjuang² muda Garda Merah dan sahabat²:

Hari ini rakjat Tiongkok ber-sama² dengan proletariat dan rakjat revolusioner sedunia dengan meriah memperingati ulangtahun ke-50 Revolusi Sosialis Oktober Besar.

Revolusi Oktober jang dipimpin oleh Lenin jang besar adalah titik-balik dalam sedjarah umatmanusia.

Kemenangan Revolusi Oktober telah mendjebol kekuasaan gelap kapitalisme, mendirikan negara diktatur proletariat jang pertama didunia dan membuka zaman baru revolusi dunia proletar.

Sedjak Marx dan Engels mentjiptakan adjaran sosialisme ilmiah, proletariat internasional telah madju gelombang demi gelombang, melantjarkan perdjuangan berat selama seratus tahun lebih dengan pengorbanan jang gagah-berani untuk mewudjudkan tjita² komunisme jang besar, dan telah membuat djasa jang kekal-abadi dalam usaha pembebasan umatmanusia.

Dalam perdjuangan melawan revisionisme Internasionale II dan dalam praktek besar memimpin Revolusi Sosialis Oktober, Lenin telah memetjahkan serentetan masalah revolusi proletar dan diktatur proletariat, memetjahkan masalah kemenangan sosialisme disatu negeri, dengan demikian mengembangkan Marxisme ketingkat Leninisme.

Leninisme adalah Marxisme pada zaman imperialisme dan revolusi proletar. Dentuman meriam Revolusi Oktober telah mengantarkan Leninisme keseluruh dunia sehingga wadjah dunia mendjadi baru samasekali.

Selama 50 tahun ini, dibawah pandji Marxisme-Leninisme dan dengan mengikuti djalan Revolusi Oktober, proletariat dan rakjat revolusioner sedunia telah mendorong madju sedjarah dunia kesatu lagi zaman jang baru samasekali, jaitu zaman dimana imperialisme sedang menudju keruntuhan total dan sosialisme menudju kemenangan diseluruh dunia. Ini adalah zaman baru jang besar dimana proletariat dan burdjuasi melakukan pertempuran besar jang menentukan diseluruh dunia.

Dibawah pimpinan Pemimpin Besar Ketua Mao, setelah mentjapai kemenangan revolusi nasional-demokratis, rakjat Tiongkok mentjapai lagi kemenangan besar dalam revolusi sosialis

dan pembangunan sosialisme. Tiongkok sosialis telah mendjadi benteng kokoh revolusi dunia. Dengan mempertahankan djalan Revolusi Oktober, rakjat Albania jang heroik telah memantjangkan pandji merah jang tjemerlang di Eropa. Perang rakjat Vietnam melawan agresi imperialisme AS dan menjelamatkan tanahair telah menegakkan tjontoh gemilang bagi perdjuangan rakjat sedunia melawan imperialisme. Gerakan revolusi nasional-demokratis di Asia, Afrika dan Amerika Latin sedang berkembang dengan hebat. Barisan Marxis-Leninis membesar terus-menerus dan dalam gerakan komunis internasional telah muntjul situasi baru.

Dibandingkan dengan setengah abad jang lalu, revolusi proletar dunia sekarang djauh lebih mendalam isinja, djauh lebih luas skalanja dan djauh lebih sengit perdjuangannja. Zaman sedjarah jang baru telah mengemukakan serentetan masalah penting jang

baru kedepan kaum Marxis-Leninis. Akan tetapi, dianalisa sampai ke-akar²-nja, masalah jang paling fundamentil tetap adalah masalah merebut kekuasaan politik dan mengkosolidasi kekuasaan politik.

Ketua Mao pernah mengatakan: **"Semua perdjuangan revolusioner didunia ini ditudjukan untuk merebut kekuasaan politik dan mengkonsolidasi kekuasaan politik."** Ini adalah kebenaran Marxis-Leninis jang besar.

Perdjuangan antara Marxisme-Leninisme dengan revisionisme selamanja berpusat pada masalah fundamentil ini. Revisionisme modern jang diwakili Chrusjtjov dan pewaris²nja Brezjnev, Kosigin dan sebangsanja dengan kalap menentang revolusi rakjat sedunia, dengan terang²an menghapuskan diktatur proletariat dan melaksanakan restorasi kapitalisme setjara menjeluruh di Uni Sovjet. Ini adalah pengchianatan besar terhadap Revolusi Oktober. Ini adalah

pengchianatan besar terhadap Marxisme-Leninisme. Ini adalah pengchianatan besar terhadap rakjat Sovjet jang besar dan rakjat seluruh dunia. Karena itu, djika tidak menghantjurkan sama-sekali serangan² kalap revisionisme modern, tidak dengan tegas bangkit membela djalan Revolusi Oktober jang telah dibuka oleh Lenin jang besar dan, dibawah sjarat² sedjarah jang baru, tidak terus madju mengikuti djalan ini serta memetjahkan sampai ke-akar²nja masalah bagaimana merebut dan mengkonsolidasi kekuasaan politik, maka proletariat tidak bisa mentjapai kemenangan terachir, atau sekalipun sudah berhasil merebut kekuasaan politik, masih mungkin kehilangan lagi kekuasaan itu, dan akan berada dibawah kekuasaan lapisan burdjuis baru jang berhak-istimewa sebagaimana halnja dengan rakjat Sovjet.

Berbahagialah kita bahwa karena Kawan Mao Tjetung telah setjara me-

njeluruh mewarisi dan mengembangkan adjaran Marx, Engels, Lenin dan Stalin tentang revolusi proletar dan diktatur proletariat, maka masalah jang paling fundamentil dari revolusi proletar dunia, jaitu masalah tentang djalan merebut dan mengkonsolidasi kekuasaan politik, telah ditingkatkan ketingkat jang lebih tinggi dalam teori maupun praktek. Pemimpin Besar kita Ketua Mao telah mengembangkan Marxisme-Leninisme kesuatu puntjak jang baru samasekali. Fikiran Mao Tjetung jang tak terkalahkan adalah Marxisme-Leninisme pada zaman dimana imperialisme sedang menudju keruntuhan total dan sosialisme menudju kemenangan diseluruh dunia.

Dalam memimpin perdjuangan besar revolusi Tiongkok, Ketua Mao setjara zenial telah memetjahkan serentetan masalah jang rumit tentang merebut kekuasaan politik dengan kekuatan bersendjata. Dibawah pimpinan Ketua Mao,

rakjat Tiongkok telah menempuh perang revolusioner rakjat jang paling lama, paling sengit, paling berat dan paling rumit dalam sedjarah revolusi proletar dunia dan telah mendirikan kekuasaan politik Merah, jaitu diktatur proletariat.

Djalan perebutan kekuasaan politik dengan kekuatan bersendjata oleh rakjat Tiongkok dibawah pimpinan Ketua Mao dapat digeneralisasi sebagai berikut: Dibawah pimpinan partai proletar, membangkitkan massa tani didesa untuk melantjarkan perang gerilja, melakukan revolusi agraria, mendirikan daerah basis desa, mengepung kota dari desa dan achirnja merebut kota. Ini adalah perkembangan besar jang baru dari djalan merebut kekuasaan dengan kekuatan bersendjata jang ditundjukkan Revolusi Oktober.

Ketua Mao berkata: **"Revolusi selalu dimulai terlebih dahulu, berkembang terlebih dahulu dan menang terlebih**

dahulu di-tempat² dimana kekuatan kontra-revolusioner agak lemah". Karena pada zaman sekarang semua klas berkuasa jang reaksioner selalu dengan keras menguasai kota² utama, maka partai politik jang revolusioner harus mempergunakan matarantai dan daerah² jang lemah dari kekuasaan reaksioner, membangkitkan sepenuhnja massa, melakukan perang gerilja, membangun daerah² basis revolusi jang kokoh, dan dengan demikian menghimpun dan menggembleng kekuatannja sendiri, dan setapak demi setapak merebut kemenangan penuh dalam revolusi melalui perdjuangan djangka-pandjang. Karena itu, bersandar pada massa, mendirikan daerah basis revolusi desa dan mengepung kota dari desa merupakan tugas sedjarah jang harus dengan sungguh² dipertimbangkan dan dipetjahkan oleh bangsa² tertindas dan rakjat² tertindas didunia pada masakini dalam perdjuangan mereka untuk merebut ke-

kuasaan politik dengan kekuatan bersendjata.

Kawan Mao Tjetung tidak hanja telah setjara kreatif mengembangkan Leninisme dalam masalah perebutan kekuasaan politik oleh proletariat, melainkan djuga telah setjara membuat zaman dan kreatif mengembangkan Leninisme dalam masalah jang paling penting pada zaman sekarang, jaitu masalah mengkonsolidasi diktatur proletariat dan mentjegah restorasi kapitalisme.

Sedjak hari pertama kemenangan Revolusi Oktober, Lenin telah mentjurahkan perhatian jang sangat besar pada pengkonsolidasian kekuasaan negara Sovjet jang baru lahir. Ia menjedari tadjam dan lamanja perdjuangan klas dibawah diktatur proletariat, dan menundjukkan: **"Peralihan dari kapitalisme kekomunisme merupakan satu zaman sedjarah jang utuh. Selama zaman ini belum berachir, kaum peng-**

hisap tidak boleh tidak pasti menaruh harapan untuk restorasi, dan *harapan* itu didjelmakan kedalam *pertjobaan*² untuk restorasi."

Peladjaran jang paling besar dalam sedjarah gerakan komunis internasional selama 50 tahun ini jalah terdjadinja restorasi kapitalisme di Uni Sovjet dan beberapa negeri sosialis lainnja. Kenjataan jang serius ini setjara menondjol mengemukakan kedepan kaum Marxis-Leninis sedunia masalah bagaimana mengkonsolidasi diktatur proletariat dan mentjegah restorasi kapitalisme.

Djustru adalah Kawan Mao Tjetung, Guru Besar proletariat sedunia pada zaman sekarang, jang dibawah sjarat² sedjarah jang baru telah setjara sistimatis menjimpulkan pengalaman sedjarah dari diktatur proletariat didunia, setjara ilmiah menganalisa kontradiksi² dalam masjarakat sosialis, setjara mendalam menjingkapkan hukum² perdjuangan klas dalam masjarakat sosialis

dan mengemukakan serangkaian teori, garis, pedoman, tjara dan politik tentang meneruskan revolusi dibawah diktatur proletariat. Dengan keberaniannja jang besar dan kebidjaksanaannja jang tinggi, Ketua Mao telah dengan sukses memimpin Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang pertama dalam sedjarah. Ini adalah pertanda jang luarbiasa pentingnja bahwa Marxisme-Leninisme telah berkembang sampai ketingkat Fikiran Mao Tjetung.

Kemenangan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar telah membuka di Tiongkok jang penduduknja berdjumlah seperempat dari penduduk dunia suatu djalan terang-benderang untuk mengkonsolidasi diktatur proletariat dan melakukan revolusi sosialis sampai selesai. Proletariat dan rakjat revolusioner sedunia jang sedang berdjuang melawan imperialisme, revisionisme modern dan kaum reaksioner semua negeri dengan tegas menjokong Revolusi Besar Kebu-

dajaan Proletar kita. Dari kemenangan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar dinegeri kita, mereka memperoleh inspirasi jang sangat besar, melihat perspektif jang gemilang dan bertambah teguh kejakinannja akan kemenangan.

Kaum imperialis jang dibenggoli oleh AS dan begundal²nja, kaum revisionis modern dan kaum reaksioner semua negeri, dengan segala daja-upaja mentjatji-maki dan memfitnah Revolusi Besar Kebudajaan Proletar kita. Ini djustru membuktikan dari segi negatif bahwa kemenangan kita telah memberikan pukulan jang betapa beratnja pada musuh dan bahwa mereka tak lain hanja sekelompok hantu penghisap darah jang pasti akan musnah.

Dunia berkembang madju kedepan. Teori jang mentjerminkan hukum dunia djuga berkembang terus-menerus.

Fikiran Mao Tjetung adalah pandji zaman kita.

Sekali menguasai Fikiran Mao Tjetung — Marxisme-Leninisme jang paling tinggi tarafnja pada zaman sekarang, bangsa² tertindas dan rakjat² tertindas akan dapat mentjapai pembebasan melalui perdjuangannja sendiri.

Sekali menguasai Fikiran Mao Tjetung — Marxisme-Leninisme jang paling tinggi tarafnja pada zaman sekarang, negeri² jang telah mendirikan diktatur proletariat akan dapat mentjegah restorasi kapitalisme melalui perdjuangannja sendiri.

Sekali menguasai Fikiran Mao Tjetung — Marxisme-Leninisme jang paling tinggi tarafnja pada zaman sekarang, rakjat di-negeri² dimana kekuasaan politiknja telah diserobot oleh kaum revisionis akan dapat menggulingkan kekuasaan revisionisme dan mendirikan kembali diktatur proletariat melalui perdjuangannja sendiri.

Sekali Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung dipadukan dengan

praktek revolusi rakjat semua negeri, seluruh dunia lama akan dapat dihantjur-leburkan.

Kawan², pedjuang² muda Garda Merah dan sahabat²:

Lima puluh tahun sedjak Revolusi Oktober adalah 50 tahun pergulatan sengit antara sosialisme dengan kapitalisme, antara Marxisme-Leninisme dengan revisionisme modern, dimana jang tersebut pertama mentjapai kemenangan ber-turut². Sistim imperialis sudah lama seperti matahari jang hampir tenbam dibalik bukit barat, dan nafasnja sudah mengap² seperti orang jang mendekati adjalnja. Timbulnja revisionisme Chrusjtjov adalah produk politik imperialis dan mentjerminkan rontaan imperialisme mendjelang matinja. Meskipun imperialisme dan revisionisme akan tetap bersekongkol untuk melakukan pengatjauan, tetapi bagaimanapun djuga arus-sakal reaksioner tidak bisa mendjadi arus-pokok. Dia-

lektika sedjarah tak dapat dilawan. Untuk selandjutnja proletariat dan rakjat revolusioner sedunia akan mengibarkan lebih tinggi lagi pandji merah besar Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung, dan madju dengan langkah² besar mengikuti djalan jang dibuka oleh Revolusi Oktober.

Mereka jang mengchianati Revolusi Oktober se-kali² tidak bisa luput dari hukuman sedjarah. Chrusjtjov sudah lama djatuh. Klik Brezjnev-Kosigin jang lebih men-djadi² mendjalankan politik pengchianatan djuga tak akan pandjang umurnja. Proletariat dan rakjat pekerdja Sovjet jang mempunjai tradisi revolusioner jang mulia se-kali² tidak akan melupakan adjaran² Lenin dan Stalin jang besar. Mereka pasti akan bangkit berrevolusi dibawah pandji Leninisme, menggulingkan kekuasaan klik revisionis jang reaksioner dan membawa Uni Sovjet kembali keorbit sosialisme.

Kawan², pedjuang² muda Garda Merah dan sahabat²!

Situasi tanahair kita jang besar sangat baik. Dibawah bimbingan petundjuk terbaru dari Pemimpin Besar Ketua Mao, Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sedang berkembang madju dengan djaja.

Kita harus lebih tinggi mengibarkan pandji besar Revolusi Oktober, lebih tinggi mengibarkan pandji besar Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung, melakukan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sampai selesai.

Kita harus membangun tanahair kita jang besar mendjadi daerah basis revolusi dunia jang lebih kuat.

Kita harus memberi sokongan jang lebih kuat kepada perdjuangan revolusioner proletariat dan rakjat semua negeri.

Kita harus ber-sama² dengan rakjat revolusioner sedunia melakukan sampai

selesai perdjuangan melawan imperialisme jang dibenggoli oleh AS dan revisionisme modern jang berpusat pada klik renegat revisionis Sovjet.

Kita harus lebih giat beladjar dan menguasai Fikiran Mao Tjetung dan menjebarkan lebih luas lagi Fikiran Mao Tjetung keseluruh dunia.

Ini adalah tugas mulia jang diberikan oleh sedjarah kepada rakjat negeri kita dan adalah kewadjiban internasionalis jang harus ditunaikan oleh rakjat negeri kita.

Pemimpin Besar kita Ketua Mao menjerukan: **"Kaum Marxis-Leninis sedunia bersatulah, rakjat revolusioner sedunia bersatulah, hantjurkan imperialisme, hantjurkan revisionisme modern dan hantjurkan kaum reaksioner berbagai negeri. Suatu dunia baru tanpa imperialisme, tanpa kapitalisme dan tanpa sistim penghisapan pasti dapat dibangun."**

Mari kita berdjuang dengan gagah-berani untuk mewudjudkan seruan besar Ketua Mao ini!

Hidup Revolusi Sosialis Oktober Besar!

Hidup Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang djaja!

Kaum proletar semua negeri, bersatulah!

Kaum proletar, rakjat² tertindas dan bangsa² tertindas sedunia, bersatulah!

Hidup Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung jang tak terkalahkan!

Hidup Guru Besar, Pemimpin Besar, Panglima Tertinggi Besar, Djurumudi Besar Ketua Mao! Hidup, hidup!

PIDATO KAWAN LIN PIAO DALAM RAPAT UMUM PERAJAAN ULANGTAHUN KE-19 BERDIRINJA REPUBLIK RAKJAT TIONGKOK

1 Oktober 1968

Kawan² dan sahabat²,

Republik Rakjat Tiongkok jang besar jang dibina sendiri dan dipimpin oleh Pemimpin Besar kita Ketua Mao telah melewati masa 19 tahun dengan kemenangan disepandjang djalan lapang sosialis.

Pada saat merajakan hariraja jang gemilang ini, atasnama Pemimpin Besar Ketua Mao, atasnama Comite Central

Partai, Pemerintah Tiongkok, Komisi Militer Comite Central dan Grup Revolusi Kebudajaan Central, saja menjampaikan salam se-hangat²nja kepada klas buruh, tanimiskin dan tanisedang lapisan-bawah, Tentara Pembebasan Rakjat, pedjuang muda Garda Merah, kader revolusioner dan kaum intelektuil revolusioner jang telah membuat djasa² jang luarbiasa dalam Revolusi Besar Kebudajaan Proletar, mengutjapkan selamat datang se-hangat²nja kepada kawan² dan sahabat² jang datang dari berbagai negeri didunia!

Dewasa ini, Revolusi Besar Kebudajaan Proletar negeri kita telah mentjapai kemenangan jang besar. Dewan² Revolusioner telah dibentuk di 29 provinsi, kota dan daerah otonom diseluruh negeri, ketjuali provinsi Taiwan. Industri, pertanian, ilmu dan teknik, sastra dan seni revolusioner, semua berkembang dengan subur. Intrik² kontra-revolusioner Chrusjtjov

Tiongkok beserta segelintir agennja diberbagai daerah, jang dengan sia² mentjoba merestorasi kapitalisme, telah bangkrut samasekali. Setelah ditempa dalam perdjuangan klas selama 19 tahun, teristimewa dalam prahara Revolusi Besar Kebudajaan Proletar ini, diktatur proletariat dinegeri kita mendjadi djauh lebih kokoh dan kuat daripada sebelumnja.

Semua kemenangan dan sukses ini adalah hasil perdjuangan gagah-berani dari ratusan djuta massa revolusioner seluruh negeri dibawah pimpinan bidjaksana Pemimpin Besar kita Ketua Mao.

Sekarang tugas inti-pokok jang kita hadapi jalah, menurut adjaran besar Ketua Mao, **sungguh² melaksanakan dengan baik pengganjangan-pengkritikan-pengubahan.** Ini berarti bahwa kita harus memperkokoh dan memperkembang Dewan² Revolusioner, melakukan dengan baik pengkritikan besar, pe-

murnian barisan klas, pembetulan dalam Partai dan pembangunan Partai, revolusi pendidikan dan penjederhanaan susunan badan², mengubah peraturan² dan sistim² jang tidak rasionil, **mentjengkam revolusi, mendorong madju produksi,** dan meneruskan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sampai selesai!

Ketua Mao menundjukkan: **Klas buruh harus memimpin se-gala²nja.** Berdasarkan petundjuk Ketua Mao ini, ber-puluh² ribu buruh industri diseluruh negeri jang terorganisasi dalam team² propaganda Fikiran Mao Tjetung kaum buruh, dengan berkordinasi dengan team² propaganda Fikiran Mao Tjetung Tentara Pembebasan Rakjat, sudah memasuki atau sedang memasuki perguruan² tinggi, sekolah² menengah dan dasar dan semua tempat lainnja dimana kaum intelektuil memusat, dengan demikian klas buruh telah naik keatas panggung politik pengganjangan-

pengkritikan-pengubahan disemua bidang bangunan-atas. Ini adalah peristiwa besar dalam tahun 60-an abad ke-20. Walaupun waktunja masih agak pendek, tetapi praktek revolusioner sudah membuktikan dan akan terus membuktikan, bahwa dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok jang dikepalai oleh Ketua Mao, klas buruh Tiongkok jang telah lama terudji dalam pertempuran² heroik pasti akan membuat djasa² jang lebih tjemerlang bersama sekutunja jang teguh, tanimiskin dan tanisedang lapisan-bawah, dan bersama massa revolusioner jang luas.

Atasnama markasbesar proletar jang dikepalai oleh Ketua Mao, saja menjerukan kepada kaum revolusioner proletar seluruh negeri supaja mengikuti erat² pengaturan strategis besar Ketua Mao, melaksanakan setjara menjeluruh petundjuk² terbaru Ketua Mao, dan terus-menerus membuat djasa² baru dalam merebut kemenangan menjelu-

ruh Revolusi Besar Kebudajaan Proletar. Bersamaan dengan itu, segenap komandan dan pradjurit Tentara Pembebasan Rakjat Tiongkok harus setiap waktu memelihara kewaspadaan, mempergiat persiapan untuk menghadapi perang, membela tanahair, membela diktatur proletariat dan membela Revolusi Besar Kebudajaan Proletar. Kita pasti akan membebaskan Taiwan, sewaktu² siap-siaga untuk membasmi semua musuh jang berani datang menjerang!

Dewasa ini, situasi internasional dan dalamnegeri sangat baik. Perdjuangan rakjat revolusioner menggelora diseluruh dunia. Imperialisme AS sedang mengalami masa jang sulit, demikian djuga revisionisme Sovjet dan kaum reaksioner semua negeri. Kekuasaan kontra-revolusioner mereka tidak akan berlangsung lama lagi. Jang menunggu mereka jalah: Keruntuhan total du-

nia lama kapitalisme dan kemenangan revolusi proletar-sosialis diseluruh dunia.

Kaum proletar semua negeri, bersatulah! Kaum proletar, rakjat² tertindas dan bangsa² tertindas sedunia, bersatulah!

Hantjurkan imperialisme AS!

Hantjurkan revisionisme Sovjet!

Hantjurkan kaum reaksioner semua negeri!

Hantjurkan intrik imperialisme AS dan revisionisme Sovjet jang bersekongkol untuk mem-bagi² dunia!

Hidup kemenangan menjeluruh Revolusi Besar Kebudajaan Proletar!

Hidup kemenangan garis revolusioner proletar Ketua Mao!

Hidup diktatur proletariat!

Hidup Republik Rakjat Tiongkok jang besar!

Hidup Partai Komunis Tiongkok jang besar!

Hidup Marxisme-Leninisme dan Fikiran Mao Tjetung jang tak terkalahkan!

Hidup Pemimpin Besar kita Ketua Mao! Hidup! Hidup!

PIDATO
WAKIL KETUA LIN PIAO
DALAM RAPAT UMUM
PERAJAAN ULANGTAHUN
KE-20 BERDIRINJA
REPUBLIK RAKJAT TIONGKOK

1 Oktober 1969

Kawan² dan sahabat²:

Hari ini adalah ulangtahun ke-20 berdirinja Republik Rakjat Tiongkok jang besar. Pada saat rakjat seluruh negeri dengan gembira merajakan hari raja jang gemilang ini, saja atasnama Pemimpin Besar Ketua Mao, atasnama Comite Central Partai Komunis Tiongkok dan atasnama Pemerintah Republik

Rakjat Tiongkok, menjampaikan salut kepada klas buruh, tanimiskin dan tani-sedang lapisan-bawah, Garda Merah, kader revolusioner dan kaum intelektuil revolusioner dari semua bangsa diseluruh negeri! Salut kepada Tentara Pembebasan Rakjat Tiongkok jang heroik! Salut kepada semua orang dan perantau Tionghoa diluarnegeri jang tjinta tanahair sosialis! Selamat datang jang hangat dan salam kepada kawan² dan sahabat² jang datang dari berbagai negeri didunia!

Mendjelang lahirnja Republik Rakjat Tiongkok, Pemimpin Besar Ketua Mao dengan chidmat mengumumkan kepada seluruh dunia: **Sedjak kini rakjat Tiongkok jang merupakan seperempat djumlah umatmanusia telah berdiri tegak.** Begitu Tiongkok Baru sosialis jang besar dilahirkan, ia **seperti matahari terbit ditimur menerangi setiap pelosok bumi dengan sinarnja jang tjemerlang.** Sedjak itu mulailah suatu

zaman jang baru samasekali dalam sedjarah negeri kita!

Selama 20 tahun ini, dibawah pimpinan bidjaksana Pemimpin Besar Ketua Mao, rakjat seluruh Tiongkok mengikuti garis revolusioner proletar Ketua Mao, berdiri sendiri dan bebas, berdiri diatas kaki sendiri, berusaha keras untuk keperkasaan negara dan berdjuang tak kenal susah-pajah, dengan demikian telah mengubah Tiongkok lama setengah-feodal dan setengah-djadjahan jang terbelakang mendjadi Tiongkok Baru sosialis jang madju. Tanahair kita telah mengalami perubahan jang menggontjangkan bumi.

Dalam perdjuangan selama 20 tahun ini, kita telah mengkonsolidasi kekuasaan politik proletariat, menghantjurkan dengan sukses komplotan subversif dan kegiatan sabotase dari musuh² dalam dan luarnegeri, dan memperoleh hasil² besar dalam revolusi sosialis dan pembangunan sosialis. Bersamaan de-

ngan revolusi sosialis difront ekonomi, kita djuga melakukan revolusi sosialis di-front[2] politik, ideologi dan kebudajaan. Revolusi Besar Kebudajaan Proletar jang dibangkitkan dan dipimpin sendiri oleh Ketua Mao telah menghantjur-leburkan samasekali markas-besar burdjuis jang dibenggoli oleh renegat, mata[2] dalam selimut dan pengchianat-buruh Liu Shao-tjhi, dan telah menghantjurkan komplotan mereka jang berusaha merestorasi kapitalisme. Fikiran Mao Tjetung jang besar telah mendjadi sangat populer dengan tiada taranja dan dikuasai oleh ratusan djuta rakjat, ini telah sangat mengubah wadjah mental manusia dan mendorong perkembangan terus-menerus usaha sosialis negeri kita. Tanahair sosialis kita semakin makmur dan berkembang subur dari hari kehari. Rakjat semua bangsa dinegeri kita mentjapai persatuan jang tiada taranja. Diktatur proletariat lebih terkonsolidasi. Tiongkok

sosialis jang besar, laksana raksasa jang berdiri tegak dibagian timur dunia, mendjadi suatu kekuatan politik jang perkasa dalam melawan imperialisme dan revisionisme.

Semua kemenangan kita adalah kemenangan Fikiran Mao Tjetung, kemenangan garis revolusioner proletar Ketua Mao. Praktek revolusi sosialis dinegeri kita membuktikan bahwa teori, garis, pedoman dan politik tentang meneruskan revolusi dibawah diktatur proletariat jang dikemukakan oleh Pemimpin Besar Ketua Mao telah memberikan sumbangan baru jang teramat penting bagi teori dan praktek Marxisme-Leninisme, dan telah merintis djalan jang gilang-gemilang bagi proletariat untuk mengkonsolidasi diktatur proletariat, mentjegah restorasi kapitalisme dan meneruskan revolusi sosialis sampai selesai setelah merebut kekuasaan politik. Dari perdjuangan jang lama rakjat seluruh negeri menda-

patkan suatu kebenaran, bahwa mengikuti erat² Pemimpin Besar Ketua Mao berarti kemenangan.

Dalam Kongres Nasional Ke-IX Partai jang mempunjai arti sedjarah jang mendjangkau djauh, Ketua Mao mengeluarkan seruan besar **"Bersatulah untuk memperdjuangkan kemenangan jang lebih besar",** ini telah sangat menginspirasi tekad-djuang rakjat seluruh negeri.

Sekarang kita harus terus mengibarkan tinggi² pandji persatuan dan kemenangan Kongres Nasional Ke-IX Partai, melaksanakan setjara menjeluruh berbagai tugas militan jang dikemukakan oleh Kongres Nasional Ke-IX Partai, dan melaksanakan berbagai politik proletar jang dikemukakan oleh Ketua Mao. Kita harus setjara lebih luas dan mendalam mengembangkan gerakan massa untuk beladjar dan mentrapkan setjara hidup Fikiran Mao Tjetung, dan lebih landjut me-

laksanakan perevolusioneran ideologi dengan baik. Kita harus mentjengkam erat² pengkritikan besar revolusioner, **sungguh² melaksanakan dengan baik pengganjangan-pengkritikan-pengubahan,** meneruskan Revolusi Besar Kebudajaan Proletar sampai selesai dan lebih landjut mengkonsolidasi diktatur proletariat. Kita harus dengan tegas mendjalankan sepenuhnja pedoman strategis besar tentang **"siap menghadapi perang, siap menghadapi bentjana alam dan mengabdi kepada rakjat"** jang dikemukakan oleh Ketua Mao, **mentjengkam revolusi, mendorong madju produksi, mendorong madju pekerdjaan, mendorong madju persiapan menghadapi perang, mengobarkan sepenuhnja semangat kerdja, berusaha keras selalu madju didepan, membangun sosialisme dengan prinsip banjak, tjepat, baik dan hemat,** untuk membangkitkan pasang-naik baru dalam revolusi dan produksi.

Kawan²! Kita harus bersatu lebih erat disekitar Comite Central Partai jang dikepalai oleh Ketua Mao, memperkuat pimpinan Partai jang terpusat dan disatukan. Kita harus mematuhi adjaran Ketua Mao, rendah-hati dan ber-hati², tidak sombong dan tidak terburu-nafsu, terus mengembangkan semangat revolusioner proletariat jang ber-kobar², se-lama²nja mempertahankan tradisi revolusioner jang mulia, jaitu berdjuang tak kenal susah-pajah, dan sepenuhnja mengembangkan inisiatif dan daja-tjipta massa luas, untuk membangun tanahair sosialis mendjadi lebih makmur dan kuat, membangun kekuatan pertahanan negara kita mendjadi lebih perkasa.

Selama 20 tahun ini, situasi internasional telah mengalami perubahan jang sangat mendalam. Gerakan revolusioner rakjat semua negeri belum pernah demikian menandjaknja seperti sekarang ini, imperialisme Amerika Se-

rikat dan sosial-imperialisme belum pernah demikian terisolasinja seperti sekarang ini. Untuk melepaskan diri dari kesulitan² didalam dan luarnegeri, imperialisme Amerika Serikat dan sosial-imperialisme saling bersekongkol dan saling berebutan, melakukan perluasan persendjataan dan persiapan perang, dan dengan kalap merentjanakan perang agresi terhadap negeri kita, serta dengan terang²an melakukan gertakan nuklir terhadap negeri kita. Dalam hubungan antara negara dengan negara, negeri kita selamanja berpegang teguh pada lima prinsip hidup berdampingan setjara damai. Pendirian kita jalah: **Djika tidak diserang, kita tidak akan menjerang; djika diserang, kita pasti akan balas menjerang.** Rakjat seluruh negeri harus mempertadjam kewaspadaan, memperhebat persiapan menghadapi perang, setiap saat siap membasmi semua musuh jang berani datang menjerang. Kita pasti akan membebas-

kan Taiwan. Kita memperingatkan imperialisme Amerika Serikat dan sosial-imperialisme: Rakjat Tiongkok dan Tentara Pembebasan Rakjat Tiongkok jang heroik jang dipersendjatai dengan Fikiran Mao Tjetung adalah tak terkalahkan. Djika kalian bersikeras hendak memaksakan perang kepada rakjat Tiongkok, akan kami lajani dengan tegas sampai selesai! Setiap pelosok bumi negeri kami jang luas akan merupakan kuburan kalian!

Kita se-lama²nja berpegang teguh pada internasionalisme proletar, dengan tegas menjokong perdjuangan rakjat Albania jang heroik melawan imperialisme dan revisionisme; dengan tegas menjokong rakjat Vietnam jang heroik untuk meneruskan sampai selesai perang melawan agresi imperialis AS dan menjelamatkan tanahair; dengan tegas menjokong perdjuangan adil rakjat Laos melawan agresi imperialisme Amerika Serikat dan kaum reaksioner

Muangthai terhadap Laos; dengan tegas menjokong perdjuangan adil rakjat Palestina dan rakjat negeri² Arab melawan imperialisme Amerika Serikat dan Zionisme; dengan tegas menjokong perdjuangan revolusioner semua bangsa tertindas dan rakjat tertindas dilima benua!

Rakjat sedunia bersatulah, melawan perang agresi jang dilantjarkan oleh imperialisme manapun atau sosial-imperialisme, teristimewa harus melawan perang agresi jang dilantjarkan dengan sendjata bom atom! Djika terdjadi perang demikian, rakjat sedunia harus melenjapkan perang agresi dengan perang revolusioner, dan harus mengadakan persiapan mulai sekarang!

Hidup Republik Rakjat Tiongkok jang besar!

Hidup Partai Komunis Tiongkok jang besar, mulia dan tepat!

Hidup kemenangan garis revolusioner proletar Ketua Mao!

Hidup Marxisme-Leninisme-Fikiran Mao Tjetung jang tak terkalahkan!

Hidup Pemimpin Besar Ketua Mao! Hidup! Hidup!

无产阶级文化大革命重要文件集

*

外文出版社出版（北京）
1970年（64开）第一版
编号：（印尼）3050—2133
00109
3—I—1210Pc